

**TESIS**  
**PENGARUH PENERAPAN STRATEGY INQUIRY PADA**  
**PEMBELAJARAN SKI KELAS VII TERHADAP**  
**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL**  
**BELAJAR MADRASAH TSANAWIYAH AT-TARAQQIE**  
**(Studi Pada Peserta Didik Kelas VII Angkatan 2017-2018)**

Oleh:

LUTHFI FAKHRUDDIN

NIM: 15771019



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2018**

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGY INQUIRY PADA  
PEMBELAJARAN SKI KELAS VII TERHADAP  
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL  
BELAJAR MADRASAH TSANAWIYAH AT-TARAQQIE  
(Studi Pada Peserta Didik Kelas VII Angkatan 2017-2018)**

**Tesis Diajukan Kepada**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**dalam menyelesaikan program Srata Dua Sarjana Pendidikan Agama Islam**

**(M.Pd)**

**Oleh:**

**LUTHFI FAKHRUDDIN**

**NIM: 15771019**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

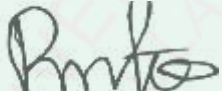
Tesis dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI MTs Attaraqqie Kota Malang ” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan diterima pada tanggal 26 Mei 2018.

Dewan Penguji

  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Penguji Utama

NIP. 19651112 199403 2 002

  
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Ketua

NIP. 19700813200112 1 001

  
Prof. H. Baharuddin, M.PdI

Anggota

NIP. 19561231 198303 1 032

  
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Anggota

NIP. 19720306 200801 2 010

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.

NIP. 195507171982031005

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada orang yang ku hormati dan ku sayangi, ayahanda KH. Fakhri dan ibunda tercinta Hj. Triaryani yang dengan tulus ikhlas mendidik, membimbing, dan mengarahkan demi kesuksesan seorang anak hingga menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Keluarga kecil-ku layaknya pohon cemara teriring do'a semoga kalian dapat mengemban ilmu seluas hutan pohon cemara yang bersatu tak terpisah.

Guru-guru ku yang telah mendidikku, sehingga aku mampu memahami apa yang telah engkau ajarkan, semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat dan memberikan petunjuk bagi kami. Sahabat-sahabatku yang terbaik, tanpa motivasi dan bantuan kalian aku takkan mampu mewujudkan semua ini, dan aku akan mengenangmu. Dan tak lupa untuk adinda yang selalu menjadi dambaan hidupku, tanpamu aku takkan pernah merasakan artinya cinta. Ya Allah...! ku persembahkan rasa syukurku pada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencintai, mengasihi, menyayangi, dengan sebening cinta dan sesuci do'a. Teriring do'a semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT, Ya Nabiyallah...! *Rasulullah sallaallohu alaihi wa sallam* ku dawamkan sholawat untuk-Mu pencerah bagi kegelapan dunia, syafaat-mu menjadi dambaan hamba yang kering akan pahala dan basah dosa-dosa. Teriring do'a semoga engkau ridho pada ku jadi umatmu.

Amin...

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ أَلْمَوْعِظَةَ الْحَسَنَةَ وَجِدِّتْهُمْ بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl : 125)<sup>1</sup>*

<sup>1</sup> Al-Qur'an Ustmany Departemen Agama Republik Indonesia, Surat An-Nahl : 125.

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Assalamualaikum Wr.Wb.

**Nama : Luthfi Fakhruddin**

**NIM : 15771019**

**Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN PAI (MPAI)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah atau karya penelitian yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat denganqan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Waalaiikumussalam Wr.Wb.

Malang, 15 April 2018

METRAI  
TEMPEL  
090D9ACF328533468  
6000  
Luthfi Fakhruddin

mate

15771019

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan kitab suci al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia. atas berkat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk kepada umatnya dalam melaksanakan aktifitas kehidupan.

Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam. Ketika menyelesaikan Tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag.

Direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan sekretaris jurusan Muhammad Amin Nur M.PI yang telah memberikan dukungannya kepada peneliti secara moril sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

Dosen Pembimbing Tesis. bapak Prof. Baharuddin F, M.Pd dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd yang penuh perhatian dan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan untuk proses penyusunan Tesis ini.

Masyayikh Madrasah Diniyah Salafiyah Matoli'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. KH. Abdurrahman Yahya, KH. Ahmad Arif Yahya KH. A. Baidlowi Muslich dan KH. Shohibul Kahfi MPd *wa ushuulihim wa furu'ihim*, dan Wakil Kepala Madrasah. Drs. H. M.Khusairi, M.Pd. yang telah mendo'akan kepada penulis.

Masyayikh Pembina yayasan Attaraqie Kota Malang Habib Sholeh Ahamad Alaydrus, direktur yayasan Habib Idrus, kepala sekolah MTs Attaraqie Syarifah Hadijah dan Wakil Kepala Madrasah bapak Andi Faidillah dan segenap guru Attaraqie putra.

Kedua orang tua saya, yang senantiasa berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya, serta, mas M Munir, mbak Fitri, dek Humam dan Nida Al-

Mufida, senantiasa mendo'akan saya di setiap do'anya dengan penuh keikhlasan. Keluarga besar bani mbah ibu masrifah.

Guru Madrasah Tsanawiyah At-Taraqqie Ust.Arifin, Ust.Agung, Ust.Zainul, Ust.Fairus, Ust.Rudi, Ust.Joko, Ust.Kamal, Ust. Hidayat, Ust. Joko, Ust. Heri, Ust. Fuad, Ust. sulthon, Ust. Maulana, dan teman-teman guru yang mengajar dan segenap karyawan yang senantiasa membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir.

Guru Madrasah Diniyah Salafiyah Matoli'ul Huda Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Ust.Abdu Salam, Ust.Ali Hamdan, Ust.Agus Maulana, Ust.Gufron, Ust.Amin, Ust.Dzinnuroin, Ust.Miftahussalam, Ust. Munib, Ust.A Muhith, Ust.Muhdor, dan seluruh perangkat Ust.Indra, Ust.Lathif, cak.Santri, cak.Najib, Gus.Afif. cak.Dhani, Ust. Ali Gufron, Ust.Yasin, cak. Habibi, cak.Thoif, cak.Ainur, cak.Aliyuddin, Ust. M Hilmi. cak.Aliyuddin, Ust.Thoha dan teman-teman, Gus.Faiq. cak.Firdaus, cak.Fahmi, cak.A syauqi, cak.Arwani, cak.Mushoffa, cak.Ali syuqron, cak.Arif, cak.Ainul, cak.fath, cak.Rizwan Z, cak.Agus W, cak.A fariq, cak.Darsa, cak.M Zaki, cak.M Fawaid, guru yang mengajar dan segenap karyawan yang senantiasa membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir.

Teman-Temanku, dikomplek E (El-Quds) dan kelas pascasarjana PAI C (2015-genap)

Semua pihak yang telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang saya emban selama ini.

Semoga yang telah dilakukan tercatat sebagai amal *shalih* dan mendapatkan *ridlo* dari Allah SWT, *amin ya Rabbal 'Alamin*. Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tesis ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan Tesis ini. Semoga bermanfaat.

Malang, Januari 2018



## HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### Umum

Penulisan transliterasi (pemindahan) Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan EYD plus, yaitu pedoman transliterasi yang berdasarkan keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 22 januari 1998 no. 158/1987 dan no.0543.b/U/1987 yang tertera dalam buku pedoman transliterasi bahasa arab (A Guide Arabic translation), INIS Fellow 1992 secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### Huruf Konsonan

= tidak dilambangkan	= z	= q
= b	= s	= k
= t	= sy	= l
= ts	= sh	= m
= j	= dl	= n
= h	= th	= w
= kh	= zh	= h
= d	= menghadap keatas	= y
= dz	= gh	
= r	= f	

Hamzah ( ) yang dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka transliterasinya mengikuti vocal, namun apabila terletak ditengah dan akhir kata dilambangkan tanda koma atas (´), berbalik dengan koma ( ) untuk mengganti

### Vocal panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin ada yang dinamakan vocal panjang yaitu fathah ditulis “a”, kasroh “i” dan dlommah “u”, dan ada vocal diftong yaitu bacaan wawu dan ya’ setelah fathah, seperti: ditulis (ay) ditulis (aw).

Vocal (a) panjang= â	= aw
Vocal (i) panjang = î	= ay
Vocal (u) panjang = û	

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PEGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.....Latar Belakang Masalah .....	...2
B.....Rumusan Penelitian .....	...12
C.....Tujuan Penelitian .....	...12
D.....Manfaat Penelitian .....	...12
E.....Definisi Operasional .....	...14
F.....Orisinalitas Penelitian .....	...15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A.....Motivasi Belajar .....	...20
a.....Pengertian Motivasi Belajar .....	...22
b.....Macam-macam Motivasi Belajar .....	...22
c.....Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. ....	...24
d.....Ciri-ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang .....	...27
e.....Pentingnya Motivasi Belajar Peserta didik .....	...27
f.....Peranan Motivasi dalam Pembelajaran .....	...29
B.....Teori Hasil Belajar .....	...30
a.....Teori Belajar .....	...30
b.....Pengertian Hasil Belajar .....	...33
c.....Aspek-Aspek Hasil Belajar .....	...33

d.....	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar	....34
e.....	Alat Evaluasi Hasil Belajar	....35
f.....	Langkah-Langkah Meningkatkan Hasil Belajar	....46
C.....	Strategi Pembelajaran Inkuiri	
a.....	Definisi Strategi Pembelajaran Inquiry	....49
b.....	Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri	....52
c.....	Pendekatan Inkuiri	....56
d.....	Prinsip-Prinsip Pembelajaran Inkuiri	....58
e.....	Kelebihan dan Kelemahan Inquiry	....59
D.....	Pembelajaran SKI Kelas VII	
a.....	Konsep Pembelajaran SKI	...61
b.....	Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs	...63
c.....	Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MTs	...64
d.....	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SKI Semester Ganjil	...64
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
A.....	Jenis Penelitian	....66
B.....	Desain Penelitian	....66
C.....	Lokasi Penelitian	....70
D.....	Populasi, Sampel dan Variabel Penelitian	....71
E.....	Teknik Pengumpulan Data	....73
a.....	Metode Test	....74
b.....	Metode Angket skala Likert	....77
c.....	Metode Dokumentasi	....79
F.....	Teknik Analisa Data	....80
a.....	Analisis Data populasi	....80
b.....	Analisis Instrument Tes	....81
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA</b>		
A.....	Hasil Penelitian	....93
a.....	Pelaksanaan Strategi Inquiry	....93
B.....	Analisis Data	....95
a.....	Analisis Data Pre-test	....95
	Analisis Data Post-test	98

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan Strategi Inquiry Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah At-Taraqqie Kota Malang Jawa Timur .....	106
Pengaruh Strategy Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah At-Taraqqie Kota Malang Jawa Timur .....	112
Pengaruh Strategy inquiry Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah At-Taraqqie Kota Malang Jawa Timur .....	118

**BAB VI : PENUTUP**

Kesimpulan .....	120
Saran-Saran .....	121

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	122
-----------------------	-----



## DAFTAR TABEL-TABEL

Posisi Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dari Penelitian Terdahulu .....	14
Kategori Prilaku Belajar Peserta Didik .....	33
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi.....	46
Langkah-Langkah Strategi Inkuiri .....	53
Kelas VII Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SKI Semester ganjil.....	64
Daftar Variabel dan Indikator Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik .....	79
Daftar Pemberian Skor Pada Jawaban Angket Pertanyaan Positif .....	80
Hasil Uji Normalitas Populasi.....	81
Hasil Uji Homogenitas Populasi .....	82
Kriteria Indeks Reliabilitas. ....	83
Reliability Statistic Soal Pilihan Ganda .....	83
Reliability Statistic Soal Uraian .....	83
Hasil Uji Coba Validitas Tes Pilihan Ganda.....	84
Hasil Uji Coba Validitas Tes Uraian.....	84
Criteria Daya Pembeda .....	85
Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda.....	85
Daya Pembeda Soal uraian .....	86
Criteria Tingkat Kesukaran .....	86
Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda .....	87
Tingkat Kesukaran Soal uraian .....	87
Transformasi Nomor Soal Uji Coba .....	88
Penilaian Bentuk Alternative Jawaban Analisis Angket.....	88
Kriteria Penilaian Analisis Angket.....	89
Reliability Angket Motivasi .....	89
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi.....	90
Transformasi Nomor Soal .....	90
Nilai pre-test motivasi peserta didik .....	104
Nilai pre-test Hasil Belajar peserta didik .....	104

Uji Normalitas Nilai Pre-Test Motivasi Peserta Didik .....	105
Normalitas Nilai Pre-Test Hasil Belajar .....	105
Homogenitas data nilai pre-test motivasi dan pre-test hasil belajar peserta didik	
106	
Nilai Post-test motivasi peserta didik.....	107
Nilai Post-test Hasil Belajar peserta didik .....	107
Uji Normalitas Nilai Post-test Hasil Belajar .....	108
Homogenitas Data Nilai Post-Test Motivasi Dan Post-Test Hasil Belajar Peserta Didik	
108	
Pengaruh Penerapan <i>Strategy inquiry</i> Terhadap Nilai Post-Test Motivasi Dan Post-Test Hasil Belajar Peserta Didik .....	109
Uji Beda Nilai Post-Test Motivasi .....	110
Uji Beda Nilai Post-Test Hasil Belajar .....	110
Perhitungan Indeks Gain Motivasi Belajar .....	111
Perhitungan Indeks Gain Prestasi Belajar .....	112

## DAFTAR LAMPIRAN

Struktur Organisasi Madrasah.....	146
Daftar Nama dan Absen Peserta Didik Kelas VII .....	147
Rpp, Silabus Kelas Eksperimen dan kelas kontrol .....	148
Analisis Instrument Uji Coba	
Instrumen Test	
Soal Uji Coba Test .....	192
Daftar Nilai Uji Coba Test .....	195
Data Validitas Uji Coba Instrument Test .....	197
Instrumen Non-Test	
Angket Uji Coba .....	203
Daftar Nilai Uji Coba Angket Motivasi .....	204
Validitas Uji Coba Angket Motivasi.....	206
Analisis Instrument Pre Test- Post Test	
Instrumen Test	
Soal Pre Test-Post Test .....	211
Daftar nilai Pre Test-Post Test .....	213
Analisis Data Uji Normalitas, Homogenitas Pre Test.....	215
Analisis Data Uji Normalitas, Homogenitas Post Test .....	216
Instrumen Non-Test	
Angket Pre Test- Post Test.....	217
Daftar Nilai Pre Test- Post Test Angket Motivasi .....	218
Analisis Ancova Motivasi dan Hasil Belajar post test.....	219
Dokumentasi .....	223
Permohonan Ijin Penelitian .....	224
Surat Keterangan Ijin Penelitian .....	225
Data Diri.....	226

## ABSTRAK

**Fahkruddin, Luthfi.** 2018. *Pengaruh Penerapan Strategy Inquiry Pada Pembelajaran SKI Kelas VII Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Madrasah Tsanawiyah At-Taraqie (Studi Pada Peserta Didik Kelas VII Angkatan 2017-2018)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1) Prof. Baharuddin F, M.Pd dan Pembimbing 2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

---

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus aktifitas peserta didik di dalam kelas dengan bentuk langkah-langkah penerapan materi yang diajarkan di dalam kelas sesuai dengan tahapan-tahapan *inquiry*. Strategi *inquiry* dapat menjadi solusi dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran SKI, hal ini dikarenakan oleh motivasi yang rendah peserta didik sehingga iklim pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif. Disamping itu, peneliti menemukan banyak peserta didik dengan hasil belajar yang kurang, hal ini tampak pada kelas VIIC sebagai kelas uji coba yang nilai motivasinya berada pada angka 74 sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi pada kelas VIIC adalah kurang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1). Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan motivasi peserta didik pada mata pelajaran SKI 2). Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI MTs At-Taraqie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya studi eksperimen. Teknik pengumpulan datanya berupa tes baik pre-tes maupun post-tes, angket skala Likert, dan dokumentasi. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji normalitas dan uji homogenitas pada pemilihan populasi, analisis reabilitas, validitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran pada data tes dan analisis angket skala likert, reliabilitas dan validitas pada data angket. Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu siswa kelas VII MTs Attaraqie Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari VIIB sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIA sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis Uji *Ancova* diperoleh, 1) terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan sig = 0,005 dan 2) terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan sig = 0,014. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis Uji-t diperoleh, 1) nilai signifikansi *Post-test* motivasi 0.000. artinya peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik, dengan sig = 0,005 dan 2) nilai signifikansi *Post-test* hasil belajar sebesar 0.008 artinya peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis indeks gain diperoleh, 1) nilai indeks gain motivasi kelas eksperimen lebih baik, dengan selisih rata-rata= 0, 247 dari kelas control dan 2) nilai indeks gain hasil belajar kelas eksperimen lebih baik, dengan selisih rata-rata= 0,02 dari kelas control

**Kata Kunci:** Strategy *Inquiry*, Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Motivasi Belajar



## الملخص

فاهكرودين، لطفى. 2018. تأثير تنفيذ 'استراتيجية التعلم التحققي' للترخ 'الفصول السابع' لزيادة الدافع لتعلم والتعلم نتيجة منه في-التاراقفي (دراسة عن المعلمين من الفئة السابع القوة عام 2017-2018). الأطروحة، ودورات للدراسات الإسلامية العليا، جامعة الإسلامية الحكومية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مانج. و الإشراف 1) الأستاذ بحر الدين، M. Pd. والإشراف على 2) الدكتور الإيسا نوروحيني، M. Pd

تعلم استراتيجيات لتحقيق التعلم وهو محج يركز على أنشطة الطلبة في الفصول الدراسية مع تطبيق أشكال التدابير المواد التي تدرس في الفصول الدراسية وفقاً لمراحل التحقيق. استراتيجيات التحقيق يمكن أن يكون حلاً في محاولة لزيادة الحافز وتعلم المعلم نتائج الفئة السابع في المواضيع للترخ، ويرجع الدافع منخفضة من المعلمين حتى أن مناخ التعلم في الفصول الدراسية التي لا تفضي. وبالإضافة إلى ذلك، وجد الباحثون تفتقر إلى الكثير من المعلمين مع نتائج التعلم، وهو بدأ بيتش ففة ففة قيمة الاختبار الدافع له في العدد حتى يمكن القول بأن الدافع في الفصول الدراسية بيتش يفتقر.

يهدف هذا البحث إلى دراسة: 1) كيفية تأثير التعلم استراتيجيات التحقيق ضد زيادة حفر المعلمين على مواضيع ترخ 2). كيفية تأثير التعلم استراتيجيات التحقيق ضد زيادة في نتائج الدراسة على موضوعات المعلمين الترخ MTs في تاراقفي.

ويستخدم هذا البحث محج كمي لنوع تجارب دراسة بحثية. البيانات جمع التقنيات في شكل اختبارات كل اختبار قبل كذلك بعد انتهاء الاختبار ومقياس Likert مسألة النموذج والوثائق. أسلوب التحليل المستخدم في هذه الدراسة هو تحليل للاختبار في اختبار التجانس والحياة الطبيعية في السكان الانتخابية وتحليل ريبيليتاس وصحة، قوة التمييز ومؤشر لصعوبة في تحليل البيانات واختبارات Likert مقياس مسألة الشكل، الموثوقية و صحة البيانات في شكل سؤال. السكان والعينات في هذه الدراسة باستخدام عينة هادفاً هو الصف السابع MTs أثاراقفي 2018/2017 السنة الدراسية تتكون من فييب كتجارب ففة وفة الموجز كعناصر ففة .

البحث النتائج باستخدام تحليل اختبار أنكوكفا التي تم الحصول عليها، 1) هناك تأثير التعلم استراتيجيات التحقيق ضد سيطرة ففة تجريبية الدافع والفصول الدراسية، مع سيح 0.005 و 2) وهناك تأثير التعلم استراتيجيات التحقيق ضد نتائج ففة دراسة التجارب ومراقبة الفصول الدراسية، مع سيح 0.014. الحصول على نتائج البحث باستخدام تحليل اختبار تي، 1) قيمة أهمية الدافع بعد اختبار 0.000. وهذا يعني زيادة في الدافع لدراسة الفصول التجريبية أفضل، مع سيح 0.005 و 2) قيمة أهمية نتائج الاختبار بعد دراسة نتائج التعلم زيادة الوسائل 0.008 تجربة ففة أفضل. الحصول على نتائج البحث باستخدام تحليل مؤشر لتحقيق كسب شخصي، نتائج البحث باستخدام تحليل مؤشر للمكاسب التي تم الحصول عليها، فهرس 1) قيمة كسب الدافع الفصول التجريبية أفضل، مع وجود فرق متوسط 0، 247 من ففة عنصر التحكم والقيمة 2) هو الكسب لمؤشر نتيجة للتعلم أفضل، مع اختلاف ففة التجربة متوسط درجة تحكم 0.02

كلمات: استراتيجيات محج يركز، زيادة الحافز للتعلم ونتائج التعلم الدافع

## ABSTRACT

**Fahkruddin, Luthfi.** 2018. *The Influence of the Application of Strategy Inquiry on Learning SKI Seventh Grade on the Increase in the Motivation to Study and Learning Outcomes Madrasah Tsanawiyah at-Taraqie (a Study of Students of Seventh Grade the 2017-2018)*. Thesis, a Course Of Study For Islamic Education, The State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Adviser 1) Prof. Baharuddin F,M.Pd 2).Esa Nur Wahyuni,M.Pd

The strategy of learning inquiry is the approach of learning which focused to students' activities in the classroom with the form of the steps application of the materials given in the classroom in accordance with the stages inquiry. Inquiry strategy can be a solution to increase motivation to study and study result students' seventh grade on the subjects of a SKI, it is caused by low motivation of students' so the learning climate in the class becomes unsupported. On other side, the researchers found many students which had less study result, this seems to the class of seventh grade C as the trial class that has been the motivation value it at 74 so it can be said that the motivation to study at seventh grade c is less.

This study aims to in order to test the: 1). How do the influence of a strategy of inquiry learning to increase in motivation to study to students on the subjects' of a SKI 2). How do the influence of a strategy of inquiry learning to increase in of study result to students' on the subjects of SKI at-Taraqie Islamic Junior High School.

This study used a quantitative approach with a kind of experimental research. Used the technique of the data collection in the form of a test are pre-test and post-test, Likert scale, and documentation. The technique analysis which used in this research was analysis test normality and homogeneity at an election population. Used reliability analysis, validity, distinguishing-test, and an index hardship on the data a test and analysis liker Likert scale, and then used reliability and validity on the scale. Used purposive sampling to analysis population and sample in this research that is a students' seventh grade academic year 2017 / 2018 consisting of seventh grade b as a class experimentation and class seventh grade a as a class control

The results of the study with using analysis test ancova obtained, 1 ) there is influence strategy of learning inquiry to improve motivation to study in class experiment and class control, with sig = 0,005 and 2 ) there is the influence strategy of learning inquiry to improve study results class experiment and class control, with sig = 0.014. The results of the study obtained using t-test analysis, 1) the value significance of post-test motivation to study is 0.000. It means increasing the motivation to study in experiment class is better , with sig = 0,005 ) 2 and the value significance of post-test study results is 0.008 It means increasing study results in experiment class is better. The results of the study with using index gained analysis obtained, 1) value index gained motivation to study class experiment is better than class control, within average = 0, 247 and 2 ) value index gained study results class experiment is better than class control, within average = 0,02 .

**Key word:** strategy of inquiry learning, increasing motivation to study and study results

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang Masalah**

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>2</sup> Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Sedangkan Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup> Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Perilaku yang penting bagi peserta didik adalah belajar dan bekerja, hal ini dikarenakan belajar mampu menimbulkan perubahan mental pada diri peserta didik sedangkan bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri peserta

---

<sup>2</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 183

<sup>4</sup> Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25

<sup>5</sup> Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16

didik dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik sedangkan tugas pendidik dituntut untuk memperkuat motivasi peserta didik. Secara harfiah motivasi berasal dari kata *motif*, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>6</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi berarti suatu dorongan, alasan, kehendak atau kemauan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, hal ini disebabkan oleh permasalahan motivasi yang rendah sehingga iklim pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu juga pendidik kurang melakukan variasi strategi dan tehnik dalam mengajar, hal ini tampak dari perilaku peserta didik yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan pendidik dengan sukannya, peserta didik enggan bertanya dan mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran, senang mencontek jawaban dari temannya, serta ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah, selain itu peserta didik pada saat belajar lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan guru, bahkan ada juga yang tidur pada waktu guru menerangkan mata pelajaran, ada juga yang tampak hanya berbicara dengan teman sebangku maupun di belakang bangku, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, h. 101

<sup>7</sup> Obsevasi di MTs At-Taraqqie kelas VII a,b, dan c. pada tanggal 1 November 2017.

Solusinya, perlu dilakukan perubahan dalam strategi pembelajaran yaitu dengan mengubah strategi pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran di kelas harus diciptakan seoptimal mungkin untuk mendukung peserta didik agar merasa nyaman dan betah untuk belajar di kelas. Motivasi tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik ketika di kelas, hal ini dikarenakan, motivasi belajar satu peserta didik dapat mempengaruhi peserta didik yang lain di lingkungan kelasnya sehingga proses pembelajaran di kelas tidak dapat berjalan efektif, kemudian apabila pembelajaran tidak efektif berdampak pada penguasaan materi peserta didik menjadi terhambat, sehingga aberakibat pada hasil belajar peserta didik tersebut. Selain mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, strategi pembelajaran yang inovatif memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dan tentunya berpengaruh juga terhadap motivasi belajar. Berdasarkan pendapat Arends yang dikutip oleh Trianto bahwasannya, pengajaran yang inovatif yaitu pengajaran yang berdasarkan pengalaman sendiri atau penyelidikan yang dalam penerapannya merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan mengerjakan permasalahan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.<sup>8</sup> Strategi pembelajaran yang dapat peneliti gunakan sehingga mampu meningkatkan motivasi peserta didik MTs At-Taraqie kelas VII adalah strategi pembelajaran *inquiry*.

---

8 Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. (Jakarta: Prestasi ., Pustaka, 2007), hlm. 67.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, menurunnya motivasi belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jadi apabila motivasi belajar peserta didik menurun maka, hasil belajar peserta didik juga menurun, begitu pula sebaliknya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs At-Taraqqie pada kelas VII peneliti menemukan fakta bahwa peserta didik kelas VII banyak yang mempunyai nilai dibawah KKM. Hal ini dikarenakan, banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam belajar, tidak serius dalam belajar, dan masih bermain di dalam kelas saat guru menerangkan pembelajaran.<sup>9</sup>

Hasil belajar peserta didik perlu untuk ditingkatkan, karena hasil belajar merupakan tolak ukur penguasaan pengetahuan dan praktek peserta didik terhadap suatu materi yang telah diajarkan, seperti definisi hasil belajar secara bahasa yaitu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes nilai yang diberikan.<sup>10</sup> Definisi hasil belajar secara istilah yaitu hasil dari proses belajar peserta didik tampak dari kemampuan peserta didik memecahkan masalahnya sendiri, berdasarkan nilai dari evaluasi tugas harian dan nilai ulangan, nilai ujian tengah semester dan akhir semester, definisi ini sesuai dengan pendapat Arifin, yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari usaha dalam menguasai pelajaran yang dapat memberikan kepuasan tertentu kepada peserta didik.<sup>11</sup>

Supaya hasil belajar meningkat, diperlukan suatu perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, yaitu dengan menerapkan strategi

---

<sup>9</sup> Obsevasi di MTs At-Taraqqie kelas VII a,b, dan c. pada tanggal 10 November 2017

<sup>10</sup> Anonym. KBBI edisi III pusat bahasa depa pendidikan nasional. Jakaerta:balai pustaka. 2001.

<sup>11</sup> Zainal arifin, prosedur, teknik & prinsip evaluasi instruksional. Bandung:remaja rosdakarya. 1991.

pembelajaran yang inovatif sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang peneliti gunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik MTs At-Taraqqie kelas VII dalam materi SKI adalah strategi pembelajaran *inquiry*. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh I Made Ari Artana, dkk. dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Singaraja, Indonesia* Tahun Pelajaran 2014/2015. Peneliti menggunakan tesis diatas sebagai referensi pada penelitian ini didasarkan pada hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ( $F_{a}=10,462;p<0,05$ ).

Berdasarkan observasi di kelas VII, peneliti menemukan banyak peserta didik yang memiliki motivasi dan hasil belajar yang dapat dikatakan kurang, hal ini tampak pada kelas VIIC sebagai kelas uji coba yang nilai motivasinya berada pada angka 74 sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi pada kelas VIIC adalah kurang. Fakta ini diperkuat dengan nilai hasil belajar kelas VIIC yang berada pada angka rerata 56.6 sehingga, dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah, fakta ini peneliti temukan pada mata pelajaran SKI.<sup>12</sup> Secara umum mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang memuat tentang peristiwa-peristiwa penting dan tokoh-tokoh yang berpengaruh di dalam dinamika perjalanan

---

<sup>12</sup> Observasi di MTs At-Taraqqie kelas VIIc. pada tanggal 11 November 2017

umat manusia yang menganut agama Islam.<sup>13</sup> PERMENAG RI (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia) nomor 912 tahun 2013 Bab III standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menyatakan bahwa: Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan *Khulafaurrasyidin*, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.<sup>14</sup> Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>15</sup>

Setelah ditelusuri, pembelajaran SKI menghadapi beberapa kendala antara lain: *pertama*, waktu yang disediakan terbatas sementara muatan materi sangat padat. *Kedua*, materi SKI lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim terhadap materi sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotor). *Ketiga*, kurang keikutsertaan pendidik mata pelajaran lain dan orang tua peserta didik dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai kebudayaan Islam. *keempat*, lemahnya sumber daya pendidik dalam

<sup>13</sup> Abu, Isti'anah, Bakar. (2014) Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Melalui On Line Game And Quiz. MADRASAH Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Dasar, 6 (2), h. 46.

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. (2013) Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Bahasa Arab. Jakarta. h,34.

<sup>15</sup> Ibid., h.39



pengembangan strategi yang lebih variatif. *Kelima*, minimnya pelbagai pelatihan dan pengembangan bagi pendidik.<sup>16</sup>

Kendala diatas di perkuat dengan hasil observasi ketika pembelajaran SKI di kelas, yang menunjukkan fakta bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses belajar SKI sangat rendah, hal ini tampak dari perilaku peserta didik yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan pendidik dengan sesukannya, peserta didik enggan bertanya dan mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran, akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila dilihat dari tuntutan kurikulum dalam penilaian evaluasi pembelajaran di kelas, peserta didik dikatakan tuntas apabila sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75 keatas.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil keterangan di atas, pembelajaran SKI perlu adanya pembaharuan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh strategi konvensional yang digunakan pendidik yang menjadikan pembelajaran tidak efektif dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Kusmana yang mengatakan bahwa metode ceramah atau konvensional merupakan salah satu metode yang praktis untuk digunakan dalam menyajikan suatu materi pelajaran termasuk dalam pembelajaran agama. Metode ceramah bisa efektif apabila digunakan ketika seorang pendidik berlomba dengan waktu yang sedikit dan banyaknya materi yang harus disampaikan. Sehingga waktu untuk mewujudkan pembelajaran dalam bentuk aktivitas yang menunjang pembelajaran menjadi tidak efektif. Menurut

---

<sup>16</sup> Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. (2005) Standar Kompetensi Madrasah Stanawiyah. Depag RI 2005. h, 45.

<sup>17</sup> Hasil observasi di kelas VII MTs at-taraqqie pada 16 juni 2017.

pendapat kusmana metode ceramah bukanlah metode yang terlemah tetapi suatu metode alternatif untuk menjalankan proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Menurut Sutiah dalam bukunya, menyatakan bahwa hal utama yang dilakukan pendidik untuk mengatasi problematika pembelajaran yang tidak efektif adalah bagaimana meningkatkan pemahaman terkait materi pelajaran sehingga tumbuh kesadaran bahwa materi tersebut harus diwujudkan dalam bentuk aktifitas langsung, dengan demikian materi sejarah menjadi sangat dibutuhkan untuk menentukan pilihan dan keputusan terkait masalah-masalah baru yang muncul.<sup>19</sup>

Apabila kita melihat materi SKI yang didalamnya ada konsep-konsep yang sangat abstrak dan sangat sulit difahami oleh peserta didik seyogyanya perlu sebuah pengalaman langsung dalam pembelajaran, sebagaimana peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran melalui pengamatan dan penyelidikan se sesuai lingkungannya. Solusinya pembelajaran di kelas diatur dan dimodifikasi menyerupai dengan lingkungan yang asli, sehingga penerapan materi SKI secara langsung dipraktekkan, contohnya dengan memutar video sejarah, membuat power-point, drama sekilas dan lain-lain. Tujuannya peserta didik dapat merasakan, memahami dan menghayati materi-materi yang disampaikan dengan mudah. Pemahaman ini didasarkan pada filosof Cina Konfusius:

*“apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya lakukan saya pahami”.*<sup>20</sup>

Ungkapan ini bermakna bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi didasarkan atas pengalaman langsung (*inquiry*) dalam aktivitas pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Kusmana. Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan “Media Analisis Ruang” Pada Pokok Bahasan Vektor. TESIS. Semarang: Unnes University. 2008. H.25-33.

<sup>19</sup> Sutiah, dkk. Manajemen Pendidikan Apikasinya Dalam Penyusunan Pengembangan Sekolah/Madrasah. Jakarta: penerbit media group. 2009. h, 5.

<sup>20</sup> Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam Malang: UIN Malang Press 2008. H. 181.

Tiga model pendekatan strategi pembelajaran *Studen Centered*, yaitu model pembelajaran *Cooperative learning*, *Problem based learning*, atau *inquiry*. Melalui tiga model tersebut kemampuan berpikir kreatif lebih baik dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang diajarkan dengan model konvensional.<sup>21</sup> Masing-masing model pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik dengan kelebihan masing-masing, namun yang paling sesuai adalah model strategi pembelajaran *inquiry*. Keunggulan strategi *inquiry* menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut: *pertama*, strategi *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. *Inquiry* dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, *kedua*, strategi *inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, *ketiga*, Strategi *inquiry* dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.<sup>22</sup>

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah solusi yang bisa dipertimbangkan oleh pendidik sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran SKI. Menurut Hendi, strategi pembelajaran *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang inovatif, mengingat dalam pembelajaran terdapat bentuk kegiatan yang mengubah peserta didik untuk mampu menemukan

---

<sup>21</sup> Ida Bagus Putu Arnyana. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Pelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No. 3 TH. 39 Juli 2006. h.507

<sup>22</sup> Media Komunikasi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012. h,208

konsep melalui kreativitas secara langsung sehingga melalui strategi pembelajaran *inquiry* dapat terjadi komunikasi aktif secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Hal ini diwujudkan peserta didik dalam menggunakan keterampilan proses antara lain mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan temuannya kepada orang lain.<sup>23</sup> Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa, strategi *inquiry* dipandang sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ada.<sup>24</sup> Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah At-Taraqqie.

#### **Rumusan Penelitian**

Rumusan penelitian adalah secara umum pengaruh strategi *inquiry* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, secara khusus rumusan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Hendi, Ristanto Rizhal. Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Dengan Multimedia & Lingkungan Riil Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi & Kemampuan Awal. Tesis 2010 Universitas Sebelas Maret Surakarta. H, 4

<sup>24</sup> Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Kencana Prenada Media. 2006), h. 196

Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan motivasi peserta didik pada mata pelajaran SKI MTs At-Taraqie?

Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI MTs At-Taraqie?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran SKI MTs At-Taraqie.

Untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI MTs At-Taraqie.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI MTs At-Taraqie diharapkan memiliki manfaat yang meliputi beberapa aspek, yaitu:

### Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pembelajaran yang kreatif untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemikiran yang berkaitan dengan desain teori strategi pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI baik secara mikro maupun makro mulai dari guru, wali murid, dan peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada teori tentang strategi pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

### Manfaat Praktis

#### Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pengalaman pembelajaran secara langsung yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang dimiliki peneliti.

#### Bagi Guru

Memberikan informasi terkait penerapan penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada peserta didik kelas VII.

#### Bagi peserta didik

Mempermudah peserta didik dalam memahami dan menyerap materi yang berkaitan dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*

### Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya dalam penelitian dan pengembangan selanjutnya. sehingga dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada peserta didik kelas VII.

### Definisi Operasional

*Strategy inquiry* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus aktifitas peserta didik di dalam kelas dengan bentuk langkah-langkah penerapan materi yang diajarkan di dalam kelas sesuai dengan tahapan-tahapan *inquiry* meliputi: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan sehingga mempermudah pembelajaran SKI pada peserta didik kelas VII.

Motivasi belajar adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Dalam penelitian ini motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik yakni berupa hasrat, keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan terwujudnya cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan dari lingkungan belajar yang kondusif dalam kegiatan belajar yang efektif dan menarik. Motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik di dalam kelas yang meliputi tidak malu bertanya, aktif berdiskusi, datang tepat waktu, belajar mandiri, mendengarkan dengan sungguh-sungguh, memperhatikan dengan seksama bersemangat dan tanpa adanya paksaan untuk mengikuti dan memahami pembelajaran SKI. Pengukuran motivasi belajar peserta didik menggunakan

angket skala Likert, dalam hal ini peserta didik disuruh memilih jawaban berdasarkan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan yang poin-poin yang diukur, kemudian peneliti memodifikasi setiap pertanyaan agar memiliki skala jawaban yang berbeda sehingga peserta didik dapat memilih jawaban yang sesuai dengan yang dirasakannya.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam bentuk nilai atau skor yang merupakan penilaian pengetahuan, sikap, dan pengalaman terhadap ilmu yang dipelajari yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) peserta didik. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kontrol untuk memahami mata pelajaran SKI dengan kompetensi inti kesuksesan Nabi dalam melakukan perubahan pada poin kompetensi dasarnya adalah merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Madinah yang diukur dengan soal pre-test dan post-test.

### **Orisinalitas Penelitian**

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber yang ada relevansinya dengan penulisan ini. Tujuannya supaya arah dan fokus penelitian ini bukan pengulangan penelitian sebelumnya, tetapi mencari signifikansi untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dengan judul *“Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial Di Masyarakat Dalam Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII a SMP N Satu Atap 1 Anak Ratu Aji. Tesis. Lampung”* penelitian ini menggunakan metode *inquiry*, dengan menggunakan Model Inquiry sangat berpengaruh pada perkembangan hasil belajar mata pelajaran IPS. Urgensi Model



Inquiry dalam pembelajaran IPS untuk memecahkan masalah dimasyarakat sangat penting sekali, karena peserta didik mampu mengimplemnatasikan ilmu yang didapat di kelas (teori) di dalam lingkungan masyarakatnya (praktek) secara baik. Model Inquiry ini merupakan inovasi pendidik dalam mengajarkan peserta didik untuk mampu menjaga kegunaan suatu teori dengan ketika peserta didik menghadapi fakta dilapangan, akan tetapi banyak fakta dilapangan sangat rumit dari yang peserta didik bayangkan kadang kala ketika teori diterapkan hasilnya sangat berbeda jauh dari hasil berdasarkan teori yang didapatkan di kelas. Produk akhir penelitian ini berupa pengembangan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Inquiry yang telah dievaluasi oleh ahli materi, ahli model pembelajaran, serta uji terbatas Penelitian pengembangan ini menghasilkan Pengembangan model pembelajaran inquiry dapat menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Sehingga produk model pembelajaran inquiry layak digunakan sebagai model belajar di SMP N Satu Atap Model Pembelajaran Inquiry efektif digunakan pada pembelajaran IPS di SMP karena meningkatkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifulloh dengan judul “*Pengaruh Stategi Problem Basd Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Khozinatul ‘Ulum Blora Jawa Tengah.* Tesis.” penelitian ini menggunakan metode *Problem Basd Learning* yang berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar. strategi *Problem Basd Learning* merupakan inovasi pendidik dalam memfasilitasi peserta didik supaya peserta didik aktif dalam belajar dan meningat prestasinya. hal ini dibuktikan dengan hasil pelitian ang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Stategi *Problem Based Learning*

Terhadap Motivasi dengan hasil analisis uji T-beda dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan sedangkan pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa bernilai sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut terbukti strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas XI IPS 1 dan 2.

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Ari Artana, dkk. dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Singaraja, Indonesia Tahun Pelajaran 2014/2015*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ( $F_{a}=10,462; p < 0,05$ ). Kedua, terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *inquiry* dengan minat belajar terhadap hasil belajar IPA ( $F_{a}=29,062; p < 0,05$ ). Ketiga, untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah, ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Abang ( $Q_{hitung}=5,32; p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut terbukti *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA Siswa Kelas V SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusmana, dengan judul *Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan "Media Analisis Ruang" Pada Pokok Bahasan Vektor*. TESIS. Semarang: UNNES University. 2008. Penerapan konsep vektor secara

eksperimen dengan menggunakan metode *inquiry* berbasis Media Analisis Ruang (MAR) bertujuan, agar konsep yang dipelajari oleh siswa mudah dipahami, dimengerti, dan lama tersimpan dalam ingatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAR dapat meningkatkan motivasi siswa sebesar 56%, hasil belajar siswa di kelas eksperimen mencapai ketuntasan minimal, hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan siswa di kelas kontrol, motivasi dan aktivitas memiliki kontribusi 65,6% terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut metode *inquiry* dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyuni, Sri. (2016) <i>Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial Di Masyarakat Dalam Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII a SMP N Satu Atap 1 Anak Ratu Aji</i> . Tesis. Lampung: Universitas Lampung	Penelitian ini, mencoba menerapkan metode inquiry untuk memecahkan masalah di mata pelajaran IPS kelas VIII. Penelitian ini dianggap cocok dengan judul tesis peneliti dengan persamaannya yaitu menggunakan metode inquiry.	Penelitian ini terfokus pada penerapan inquiry pada pembelajaran IPS. Sedangkan peneliti mengangkat judul mengenai penerapan inquiry pada pembelajaran SKI Sebagai tesis referensi, penelitian ini sangat relevan dengan tesis peneliti.
2	Ahmad Syaifulloh (2015) <i>Pengaruh Strategi Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Khozinatul 'Ulum Blora Jawa</i>	<i>Stategi Problem Based Learning</i> dianggap cocok dengan judul penelitian ini karena persamaannya, strategi ini banyak digunakan oleh para pendidik khususnya peneliti sebagai strategi alternatif yang telah terbukti dapat	Perbedaanya terletak pada subyek penelitiannya, penelitian ini menggunakan subek siswa madrasah Aliyah sedangkan peneliti menggunakan subek siswa madrasah Tsanawiyah kelas VII.

	<i>Tengah. Tesis</i>	meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran rumpun PAI khususnya Fiqih.	
3	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Singaraja, Indonesia Tahun Pelajaran 2014/2015</i>	Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang diterapkan dalam pelajaran IPA meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD memiliki persamaan yaitu menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri	Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan menggunakan subyek yang berupa Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Sedangkan peneliti mengangkat subyek siswa kelas VII MTs, Sebagai tesis referensi, penelitian ini sangat relevan dengan tesis peneliti.
4	<i>Kusmana, 2008 Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan "Media Analisis Ruang" Pada Pokok Bahasan Vektor. TESIS. Semarang: UNNES University.</i>	Penelitian ini, mencoba menerapkan metode inquiry untuk memecahkan masalah di mata pelajaran IPA kelas X. Penelitian ini dianggap cocok dengan judul tesis peneliti dengan persamaannya yaitu menggunakan metode inkuiri.	Penelitian ini terfokus pada penerapan inkuiri pada pembelajaran IPA. Sedangkan peneliti mengangkat judul mengenai penerapan inkuiri pada pembelajaran SKI Sebagai tesis referensi, penelitian ini sangat relevan dengan tesis peneliti.

Posisi peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu adalah seringkali penelitian-penelitian tersebut mendeskripsikan model pembelajaran *inquiry* yang dijadikan sebagai alternatif untuk memecahkan permasalahan terkait motivasi dan hasil belajar peserta didik baik dari kelas dasar sampai kelas menengah atas, akan tetapi kebanyakan dari mereka berangkat dari permasalahan mata pelajaran IPA atau IPS seperti penelitian yang diangkat dengan judul *Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial Di Masyarakat Dalam Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII a SMP N Satu*

Atap 1 Anak Ratu Aji. Tesis. Lampung: Universitas Lampung Wahyuni, Sri. 2016, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Singaraja, Indonesia Tahun Pelajaran 2014*, dan *Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan "Media Analisis Ruang" Pada Pokok Bahasan Vektor*. TESIS. Semarang: UNNES University. Oleh Kusmana, 2008. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *inquiry* untuk mata pelajaran rumpun PAI khususnya SKI dengan didasarkan pada penelitian yang berjudul *Pengaruh Strategi Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Khozinatul 'Ulum Blora Jawa Tengah*. Tesis oleh Ahmad Syaifulloh (2015). Peneliti menyamakan antara strategi *Problem Based Learning* dengan *inquiry*, karena sama-sama sebagai strategi alternatif yang banyak digunakan oleh pedidik sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### MOTIVASI BELAJAR

##### Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi Belajar dari segi *etimology* diambil dari kata *motif* yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. *Motif* dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari luar subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan<sup>1</sup> Hamzah

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2001), h. 71

menjelaskan dalam bukunya *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku.<sup>2</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan.

Motivasi secara istilah/*terminology* didefinisikan sebagai daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya. Menurut McDonald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa:

*“Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”.*<sup>4</sup>

Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, h.1

<sup>3</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, h. 101

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 106.

dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Menurut Lylee Bairae, motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Drs. Mustofa Fahmi motivasi belajar yaitu ungkapan yang menunjukkan aktifitas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman.<sup>5</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya. Pendidik dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik dan berupaya supaya peserta didik memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik, sehingga keberhasilan belajar tercapai.

### **Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

Motivasi intrinsik, yakni berupa hasrat, keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan terwujudnya cita-cita.

Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan dari lingkungan belajar yang kondusif dalam kegiatan belajar yang efektif dan menarik.<sup>6</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang dapat diamati. Hal itu mempunyai

---

<sup>5</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* ....., hlm.20

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*,. hlm. 23

peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (*pertama*) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (*kedua*) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (*ketiga*) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (*keempat*) adanya penghargaan dalam belajar; (*kelima*) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (*keenam*) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>7</sup>

Kegiatan belajar-mengajar pasti mengandung peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik, hal ini sangat diperlukan karena motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif peserta didik, dan juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Perlu diketahui bahwa bermacam-macam bentuk dan jenis untuk menumbuhkan motivasi tetapi untuk motivasi kadang-kadang tepat dan juga bisa kurang sesuai, dalam hal ini pendidik harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar peserta didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru sebaliknya. Ada beberapa bentuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

Memberi angka

Umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh pendidik. Peserta didik yang memperoleh nilai baik, mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih giat, dan sebaliknya peserta didik yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

Memberi hadiah/*reward*

---

<sup>7</sup> Ibid., 23



Inovasi ini dapat juga dilakukan oleh pendidik dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah akhir tahun kepada yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga.

#### *Saingan/competition*

Baik kerja kelompok maupun persaingan individu memberikan motif-motif sosial kepada peserta didik. Hanya saja persaingan individual bisa menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan.

#### Memberi ulangan/penilaian

Penilaian atau ulangan secara berlanjut/*continue* dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar.

#### Memberi Pujian

Pemberian pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai motivasi belajar.

#### Memberi Hukum/sanksi.

Pemberian hukuman kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan tidak pantas, dapat mengingatkan peserta didik supaya lebih giat dalam belajar, sehingga mereka tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sebelumnya.<sup>8</sup>

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.**

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik di antara nya:

Tingkat kesadaran peserta didik terhadap kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.

<sup>8</sup> Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Kependidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2002). h. 164.

Sikap pendidik terhadap kelas, pendidik yang bersikap bijak dan selalu merangsang peserta didik untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.

Pengaruh kelompok peserta didik apabila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.

Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar peserta didik<sup>9</sup>

Kebanyakan dalam fakta dilapangan, peserta didik yang setingkat/sekelas apabila diberi tugas belajar yang sama belum tentu mendapatkan hasil yang sama pula. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

Faktor yang berasal dari luar, yaitu:

Faktor non sosial

Faktor sosial

Faktor yang berasal dari dalam;

Faktor fisiologis

Faktor psikologis

Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan faktor-faktor tersebut diatas:

Faktor yang berasal dari luar, yaitu:

Faktor non sosial

Kelompok faktor ini misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

Faktor sosial

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.121

Faktor sosial adalah faktor manusia, baik manusia itu hadir secara langsung maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan atau dengan kata lain kehadirannya tidak langsung.

Faktor yang berasal dari dalam, yaitu:

Faktor- faktor fisiologis

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

Jasmani pada umumnya

Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa yang mendorong peserta didik untuk belajar adalah:

Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas

Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.

Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, pendidik, dan teman-teman.

Adanya keinginan mendapatkan rasa aman ketika menguasai pelajaran.<sup>10</sup>

Menurut Bimo Walgito faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah:

Faktor anak/individu belajar, yang termasuk dalam faktor ini adalah, kecerdasan, kesehatan dan kemampuan untuk belajar, hal ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.

Faktor lingkungan, termasuk besar pengaruhnya terhadap proses belajar

---

<sup>10</sup> Sardiman. A.M, 2010 *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta) h.221

mengajar, seperti alat belajar, letak geografis, lingkungan, dan keadaan keluarga dan sebagainya. Untuk itu harus termasuk dalam perhitungan masalah lingkungan. Lingkungan harus diciptakan dalam tujuan pendidikan.

Bahan atau materi pelajaran bisa menentukan cara atau metode mempelajari antara bidang studi dengan demikian dibutuhkan metode yang berbeda, dengan pertimbangan antara minat, kesungguhan, semangat dan percaya diri.

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan sebab dari ketiga faktor tersebut tidak bisa dipisahkan, apabila salah satu belum terpenuhi, maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik.<sup>11</sup>

#### **Ciri-ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang**

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu:

Tekun menghadapi tugas, tidak berhenti sebelum selesai.

Ulet menghadapi kesulitan, tidak putus asa.

Lebih senang belajar sendiri

Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)

Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu

Senang memecahkan masalah atau soal.<sup>12</sup>

Apabila peserta didik memiliki diatas, maka peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam belajar. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh peserta didik yang menginginkan kesuksesan belajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai inovasi yang menarik minat peserta didik untuk belajar.

<sup>11</sup> Ibid., h 1

<sup>12</sup> Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* ....., h. 83

### **Pentingnya Motivasi Belajar Peserta didik**

Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja, karena belajar menimbulkan perubahan mental pada diri peserta didik sedangkan bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain.<sup>13</sup> Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan peserta didik. Kedua motivasi tersebut penting dimiliki oleh peserta didik, sedangkan tugas pendidik dituntut memperkuat motivasi peserta didik.

Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik adalah: (pertama) menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, ketika peserta didik telah membaca suatu buku bacaan, kemudian membandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca buku bacaan sama; dan peserta didik tersebut termasuk kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. (*kedua*) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar peserta didik belum memadai, (*ketiga*) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (*keempat*) membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. (*kelima*) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian

<sup>13</sup> <http://coretanserbupena.blogspot.co.id/2012/05/pentingnya-motivasi-dalam-belajar.html>  
diunduh pada 6 November 2017.

rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari peserta didik diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut di sadari oleh pelakunya sendiri. Apabila motivasi disadari oleh pelaku, maka ini tugas belajar dapat terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar sangat penting diketahui bagi pendidik, tujuannya dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik maka pendidik dapat mengambil manfaat diantaranya: (pertama) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan, apabila peserta didik tidak bersemangat, meningkatkan apabila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, apabila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, hadiah, pujian dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (kedua) Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas bermacam-ragam ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar dan mengajar. (ketiga) Meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih satu diantara berbagai peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku peserta didik (keempat) Memberi peluang pendidik untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis, tugas pendidik adalah membuat peserta didik belajar

sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” peserta didik tidak berminat bersemangat belajar.<sup>14</sup>

### **Peranan Motivasi dalam Pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar, seperti yang diungkapkan oleh Abuddin Nata” Motivasi dalam belajar dapat diukur terhadap kecenderungan perilakunya peserta didik terhadap kegiatan belajar yang dilakukan, baik itu senang, ragu atau tidak senang”.<sup>15</sup> Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, (pertama) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (kedua) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (ketiga) menentukan ketekunan belajar.

#### **Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar**

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

#### **Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar**

Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar, peserta didik dapat tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya baginya. Sehingga tujuan belajar peserta didik sudah jelas dan mereka hanya membutuhkan focus dalam belajar sesuai dengan tujuannya.

#### **Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar**

Peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, pasti berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang

---

<sup>14</sup> Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses* .....hlm 162.

<sup>15</sup> Abudin Nata, *Presehid* .... hlm. 248-249.

baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menyebabkan peserta didik menjadi lebih tekun belajar.

## **HASIL BELAJAR**

### **Teori Belajar**

Hal yang penting dilakukan oleh pendidik yaitu berusaha untuk mengetahui dan mencari informasi tentang apa yang telah dikuasai oleh peserta didik sebagai prasyarat untuk pembelajaran berikutnya. Hal ini mengacu kepada tujuan yang dicapai dalam pembelajaran yaitu pencapaian aspek cipta, rasa dan karsa.<sup>16</sup> Ketiga aspek itu pengembangannya ada pada teori belajar yang dikembangkan oleh pakar-pakar pendidikan antara lain:

#### Teori Belajar Bloom

Bloom mengembangkan teori belajarnya dengan membuat klasifikasi aspek kepribadian peserta didik. Aspek yang dikembangkan oleh Bloom dan kawan-kawan yaitu aspek kognitif (penalaran), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan).<sup>17</sup>

#### Aspek Kognitif

Aspek ini dikembangkan oleh Bloom sendiri, dan Bloom menyusunnya dari aspek yang lebih tinggi ke aspek yang lebih rendah.

Domain (aspek) ini menurut Bloom terdiri dari pengetahuan/ingatan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).

#### Aspek Afektif (Sikap)

---

<sup>16</sup> Wardani, I Gede Ketut. 2002. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka. h, 25

<sup>17</sup> Ibid., h, 25



Aspek afektif dikembangkan dan oleh Krathwohl menjadi beberapa aspek yaitu menerima atau memperhatikan (receiving/Attending), merespon (responding), menghargai (valuating), mengorganisasikan nilai (organization), karakteristik nilai atau nilai yang kompleks (characterization of value complex).

#### Aspek Psikomotor

Menurut Elisabeth Simpson aspek psikomotor dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu persepsi (perception), kesiapan (set), respons terarah (guided response), bertindak mekanik (mechanism) dan respon yang kompleks (complex overt response).<sup>18</sup>

#### Teori Belajar Jerome Bruner

Jerome Bruner, salah seorang ahli psikologi pendidikan mengemukakan hasil penelitiannya bahwa suatu konsep dapat mudah dipahami oleh anak didik jika dimulai dari tahapan konkret ke semi konkret, kemudian ke abstrak. Sedangkan teori belajar yang dikemukakan oleh Bruner yaitu teorema konstruksi, teoremanotasi, teorema kekontrasan dan variasi, dan teorema konektivitas.<sup>19</sup>

#### Teori Belajar dari Edgar Dale

Edgar Dale mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan yang menunjang pembelajaran dikemukakan oleh Edgar Dale, yaitu pengalaman langsung, pengalaman yang diatur, dramatisasi, demonstrasi, karya wisata, pameran, televisi sebagai alat peraga, dan film sebagai alat peraga.<sup>20</sup>

#### Teori belajar Travers

<sup>18</sup> Ibid., h, 26

<sup>19</sup> Sukarman, Herry. 2003. *Dasar Dasar Didaktik & Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan. h,18

<sup>20</sup> Ibid., h,12

John Travers mengemukakan bahwa kegiatan belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tipe, yaitu belajar gerakan (motor learning), belajar pengetahuan (cognitive learning), dan belajar pemecahan masalah (problem solving). Kesesuaian pembelajaran analisis vektor dengan menggunakan Media Analisis Ruang (MAR) melalui eksperimen dari teori John Travers adalah terletak pada belajar gerakan (motor learning) dan belajar pemecahan masalah (problem solving).<sup>21</sup>

### **Pengertian Hasil Belajar**

. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup> Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengistilahkan hasil belajar dengan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak belajar dan tindak mengajar merupakan rangkaian dari aktifitas pembelajaran, hubungan antara hasil belajar dengan aktivitas pembelajaran adalah adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan aktivitas pembelajaran pada kurun waktu tertentu. Jadi, berdasarkan keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik yang merupakan penilaian dari aktivitas belajar baik diukur dengan instrument tes maupun non-tes. Hasil belajar tiap peserta didik tentulah berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, ada yang tinggi, sedang dan ada yang rendah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dibahas pada sub tema faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar nanti.

<sup>21</sup> Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. h,119

<sup>22</sup> Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), hlm. 162-163.

### Aspek-Aspek Hasil Belajar

Menurut B.S Bloom dkk, dalam Dimiyati kategori prilaku belajar peserta didik dapat rangkum seperti tabel berikut:<sup>23</sup>

**Kategori Prilaku Belajar Peserta Didik**

Ranah Belajar	Cangkupan
a. Ranah Kognitif, terdiri dari:	1) Pengetahuan, 2) Pemahaman 3) Penerapan 4) Analisis 5) Sintesis 6) Evaluasi
b) Ranah Afektif, terdiri dari:	1) Penerimaan 2) Partisipasi 3) Penilaian dan penentuan sikap 4) Organisasi 5) Pembentukan pola hidup
c). Ranah Psikomotor, terdiri dari:	1) Persepsi 2) Kesiapan 3) Gerakan terbimbing 4) Gerakan terbiasa 5) Gerakan komplek 6) Penyesuaian pola gerakan 7) Kreativitas

Sesuai dengan pembahasan pada pembahasan sebelumnya hasil belajar pada penelitian ini terfokus pada hasil belajar dari sudut pandang kognitif, artinya peserta didik dianggap berhasil apabila telah mampu dalam hal pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua poin besar, yaitu:<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 298.

<sup>24</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 55-60

Faktor internal terdiri dari:

Faktor Jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan sekitar, yang termasuk dalam faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan sekitar, yang terdiri atas: (1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. (2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

Sedangkan faktor eksternal terdiri dari:

Faktor sosial yang terdiri atas:

- (1) Lingkungan keluarga
- (2) Lingkungan madrasah
- (3) Lingkungan masyarakat
- (4) Lingkungan kelompok

Ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

### **Alat Evaluasi Hasil Belajar**

Alat evaluasi yang digunakan untuk menentukan hasil belajar dibagi menjadi 2 yaitu tes dan nontes. Tes adalah suatu prosedur sistematis dan obyektif untuk memperoleh data dengan cepat dan tepat.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Daien Indrakusuma, Amir, Evaluasi Pendidikan: Penilaian Hasil-Hasil Belajar, (TT: Terbitan Sendiri, TT)

Tes

Tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, dilihat dari fungsinya sebagai alat ukur, tes dibagi menjadi 5 macam tes yaitu: tes awal (*pre-test*), tes akhir (*post-test*), tes diagnostic, tes formatif (ulangan harian), tes sumatif (ulangan umum).

Tes Awal (*pre-test*)

Tes Awal (*pre-test*) yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan pendidik kepada peserta didiknya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan pendidik di awal pembukaan pelajaran. tes awal (*pre-test*) diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada di antara peserta didik yang sudah mengetahui materi yang akan diajarkan. Tes awal (*pre-test*) juga bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, kegiatan tes awal (*pre-test*) dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun manfaat dari diadakannya tes awal (*pre-test*) adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai pelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik ini, pendidik dapat menentukan langkah penyampaian pelajaran yang dapat ditempuhnya nanti.

Tes Akhir (*post-test*)

Tes Akhir (*post-test*) merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran telah disampaikan. Singkatnya, tes akhir (*post-test*) adalah evaluasi akhir ketika materi yang diajarkan telah diberikan. Pendidik memberikan tes akhir (*post-test*) dengan maksud apakah peserta didik sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Sehingga pendidik memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya

proses tindak mengajar. Hasil tes akhir (*post-test*) ini dibandingkan dengan hasil tes awal (*pre-test*) yang telah dilakukan sebelum pembelajaran sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh dari tindak mengajar yang telah dilakukan, disamping itu sekaligus dapat diketahui bagian mana tindak mengajar yang masih belum dipahami oleh sebagian besar peserta didik.

#### Test Sumatif

Tes sumatif atau evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Sekolah biasanya melaksanakan tes sumatif disamakan dengan ulangan-ulangan umum yang dilaksanakan setiap akhir semester.

Manfaat Tes Sumatif di antara nya:

Untuk menentukan nilai.

Untuk menentukan peserta didik dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya.

Untuk mengisi catatan kemajuan belajar peserta didik yang sudah dia capai.<sup>26</sup>

#### Tes Formatif

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan sudah sejauh manakah peserta didik telah menguasai suatu materi setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Istilah 'formatif' berasal dari kata '*form*' yang berarti 'bentuk'. Tes formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah proses pembelajaran

---

<sup>26</sup> Mardapi, djemari. Teknk Penyusunan Instrument Tes & Non-Tes. (Jogjakarta: Mitra Cendikia. 2008). H, 88-89.

telah berjalan sebagaimana telah direncanakan.<sup>27</sup> Pada beberapa sekolah, tes formatif biasa dikenal dengan istilah ulangan harian.

Materi-materi tes formatif ini pada umumnya ditekankan pada bahan-bahan pelajaran yang telah diajarkan, ukuran keberhasilan peserta didik dalam evaluasi ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran atau indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, indikator yang dicapai pada setiap pembahasan satu pokok bahasan, dirumuskan dengan mengacu pada tingkat kematangan peserta didik, artinya indikator dirumuskan dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik dan tingkat kesulitan yang wajar yang diperkirakan masih sangat mungkin dijangkau atau dikuasai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sederhananya evaluasi formatif ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, berdasarkan hasil evaluasi ini dapat diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat.<sup>28</sup>

Sedangkan pembagian tes apabila dilihat dari bentuk tes yang digunakan lembaga pendidikan, maka dapat dibagi menjadi dua tes yaitu: tes obyektif (pilihan), non obyektif (uraian),

Tes obyektif

Tes objektif adalah tes yang memberikan informasi kepada peserta tes untuk memberikan respon sesuai yang telah disediakan oleh penyusun tes, sehingga peserta tes tinggal memilihnya. Jawaban yang berupa pilihan bersifat deterministik, sehingga hanya ada dua kemungkinan jawaban benar atau salah.

---

<sup>27</sup> *ibid.*,

<sup>28</sup> Mulyadi, hubungan antara motivasi & intelegensi dengan prestasi belajar (FT. IAIN Malang, 1999). H, 134-156.

### Kebaikan dan Kelemahan Tes Objektif

keunggulan-keunggulan tes objektif ialah: Tes objektif sifatnya lebih representatif dalam hal mencakup dan mewakili materi yang telah diperintahkan kepada peserta didik untuk mempelajarinya.

Lebih objektif, baik dalam mengoreksi lembar-lembar soal, menentukan bobot skor maupun dalam menentukan hasil nilai tesnya.

Mengoreksi tes objektif jauh lebih mudah dan lebih cepat

Butir-butir soal pada tes objektif jauh lebih mudah dianalisis, baik dari segi derajat kesukarannya, daya pembedanya, validitas maupun reliabilitasnya.

Adapun dari segi kelemahan dari tes objektif adalah:

Menyusun soal tes objektif lebih sulit.

Tes objektif pada umumnya kurang dapat mengukur proses berpikir tinggi atau mendalam.

Dengan tes objektif, terbuka kemungkinan bagi testee untuk bermain spekulasi.

Memungkinkan peluang bagi testee untuk saling bekerja sama.

Tes non-obyektif/uraian

Tes uraian adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>29</sup>

Tes tersebut berbentuk pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang

Bentuk-bentuk pertanyaan / perintah itu menuntut kepada tester untuk memberikan penjelasan komentar, penafsiran dan lain-lain. Jumlah butir soalnya umumnya terbatas yaitu berkisar antara 5-10 butir

---

<sup>29</sup> Wayan Nurkancana dan PPN Sumartana, Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1986, hal. 24



Pada umumnya butir-butir soal tes uraian itu diawali dengan kata-kata, jelaskan, terangkan, uraikan dan lain-lain.

Jenis tes ini menuntut kemampuan peserta didik untuk mengemukakan, menyusun dan memadukan gagasan-gagasan yang telah dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Tes jenis ini memungkinkan peserta didik menjawab pertanyaan secara bebas. Kebebasan ini berakibat data jawaban bervariasi, sehingga tingkat kebenaran dan tingkat kesalahannya pun menjadi bervariasi. Hal inilah yang mengundang subjektivitas penilai yang ikut berperan menentukan hasil nilai kemampuan belajar peserta didik, karena itu tes ini disebut pula dengan tes subjektif (non objektif).

Tes uraian dibagi 2 macam, yaitu:

Tes uraian bentuk bebas artinya butir soal itu hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan tanpa memberikan arahan tertentu dalam menjawabnya. Contoh: Mengapa bangsa Arab memilih kholifah muawiyah sebagai pemimpin umat Islam?

Tes uraian terbatas, peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan, namun arah jawaban dibatasi sedemikian rupa, sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah. Contoh: Apakah dasar yuridis dan politik yang mendasari Indonesia menempuh kebijaksanaan politik luar negeri yang bebas dan aktif?<sup>30</sup>

Adapun kelemahan dan kelebihan tes uraian adalah:

Kelebihan tes uraian:

---

<sup>30</sup> M. Chabib Thoha, Teknik Evaluasi Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, h. 57

*Pertama*, Mudah disiapkan dan disusun. *Kedua*, Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi. *Ketiga*, Mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus. *Keempat*, Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan maksudnya dengan bahasa dan pemahamannya sendiri. *Kelima*, Dapat diketahui sejauh mana peserta didik, mendalami sesuatu masalah yang ditekankan.

Kekurangan tes uraian:

*Pertama*, evaluasi pengukuran validitas dan reliabilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan peserta didik yang betul-betul telah dikuasai. *Kedua*, kurang representatif dalam hal mewakili seluruh scope bahan pelajaran yang ditekankan, karena soalnya bersifat terbatas. *Ketiga*, evaluasinya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif. *Keempat*, pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai. *Kelima*, waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.<sup>31</sup>

Beberapa petunjuk operasional yang bisa dilakukan ataupun dijadikan pedoman dalam menyusun butir-butir soal tes uraian.

Pertanyaan dapat mencakup ide-ide pokok dari materi pelajaran yang telah diajarkan atau telah diperintahkan kepada tester untuk mempelajarinya.

Susunan kalimat soal dibuat berlainan dengan susunan kalimat yang terdapat dalam buku pelajaran yang diminta untuk mempelajarinya.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, h. 163

Setelah butir-butir soal tes uraian dibuat hendaknya segera disusun dan dirumuskan secara tegas, bagaimana atau seperti apakah seharusnya jawaban yang dikehendaki oleh *tester* sebagai jawaban yang betul.

Pertanyaan-pertanyaan dibuat secara bervariasi.

Kalimat soal hendaknya disusun secara ringkas, padat dan jelas, sehingga cepat dipahami oleh tester.

Soal menjelaskan pedoman tentang cara mengerjakan soal tersebut. Misalnya: "Jawaban soal harus dituliskan di atas lembar kertas berdasarkan nomor urut soal". Hal ini merupakan hal penting yang tidak boleh dilupakan oleh *tester*.<sup>32</sup>

Non-Test

Non-Test dibagi menjadi bermacam-macam, instrumen evaluasi non-test di antaranya:

Observasi (Observation)

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mengukur faktor-faktor yang diamati khususnya kecakapan social. Berikut ini beberapa karakteristik dari observasi, yaitu: mempunyai tujuan, bersifat ilmiah, terdapat aspek yang diamati dan praktis.<sup>33</sup> Ada tiga jenis observasi, yaitu: Observasi partisipan, di mana pengamat ikut andil dalam kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi sistematik merupakan observasi dengan menggunakan kerangka yang berisi faktor-faktor yang ingin diteliti yang telah dikategorikan terlebih dahulu secara struktural.

---

<sup>32</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, h. 103-106

<sup>33</sup> Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Observasi Eksperimental merupakan observasi di mana pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok yang diamati namun dapat mengendalikan unsur-unsur tertentu sehingga tercipta tujuan yang sesuai dengan tujuan observasi. Observasi jenis ini memungkinkan evaluator untuk mengamati sifat-sifat tertentu dengan cermat.

Adapun langkah-langkah penyusunan pedoman observasi adalah: merumuskan tujuan observasi, membuat kisi-kisi observasi, menyusun pedoman observasi, menyusun aspek-aspek yang ingin diobservasi, melakukan uji coba pedoman observasi, merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba, melaksanakan observasi, mengolah dan menafsirkan hasil observasi. Beberapa kelemahan dan kelebihan observasi yaitu:

Kelemahan:

*Pertama*, pelaksanaannya sering terganggu keadaan cuaca atau kesan yang kurang baik dari observer maupun observasi. *Kedua*, masalah yang sifatnya pribadi sulit diamati. *Ketiga*, apabila memakan waktu lama, dapat menimbulkan kejenuhan.

Kelebihan:

*Pertama*, observasi cocok dilakukan untuk berbagai macam fenomena. *Kedua*, observasi cocok untuk mengamati perilaku. *Ketiga*, banyak aspek yang tidak dapat diukur dengan tes tetapi bisa diukur dengan observasi.

Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrument evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab baik secara langsung tanpa alat perantara maupun secara tidak langsung. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi untuk menjelaskan suatu kondisi tertentu, melengkapi penyelidikan

ilmiah dan untuk mempengaruhi situasi atau orang tertentu.<sup>34</sup> Wawancara dapat dilakukan dengan dua langkah yaitu: Wawancara Bebas di mana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh patokan-patokan. Wawancara Terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu, sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah disiapkan oleh penanya. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk melakukan wawancara:

Merumuskan tujuan wawancara.

Membuat pedoman wawancara.

Menyusun pertanyaan yang sesuai dengan data yang diperlukan. Melakukan uji coba.

Melaksanakan wawancara.

Kelemahan dan kelebihan instrument wawancara adalah sebagai berikut:

Kelemahan:

*Pertama*, jika *subjek* yang ingin diteliti banyak maka memakan waktu yang banyak pula. *Kedua*, terkadang wawancara berlangsung berlarut-larut tanpa arah. *Ketiga*, adanya sikap yang kurang baik dari responden maupun penanya.

Kelebihan:

*Pertama*, dapat memperoleh informasi secara langsung sehingga objectivitas dapat diketahui. *Kedua*, dapat memperbaiki proses dan hasil belajar. *Ketiga*, Pelaksanaannya lebih fleksibel, dinamis dan personal.

Skala Sikap/Angket (Attitude Scale)

Sikap/Angket merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa

---

<sup>34</sup> Bahri, Saiful Djamarah. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta

orang-orang maupun berupa objek-objek tertentu. Sikap/angket mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya. Pendidik perlu mengetahui norma-norma yang ada pada peserta didik, bahkan sikap peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, terutama terhadap pendidik dan lingkungan sekolah.<sup>35</sup>

Salah satu strategi untuk mengukur sikap yaitu, dengan menggunakan skala sikap yang dikembangkan oleh Likert, keunggulan menggunakan skala Likert yaitu peserta didik tidak disuruh memilih pernyataan-pernyataan yang positif saja tetapi memilih juga pernyataan-pernyataan yang *negative*. Untuk membuat skala Likert dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

Memilih variabel efektif yang diukur.

Membuat beberapa pernyataan tentang variabel efektif yang diukur.

Mengklasifikasikan pernyataan positif dan negative.

Menentukan jumlah gradual dan frase atau angka yang dapat menjadi alternatif pilihan.

Menyusun pernyataan dan pilihan jawaban menjadi sebuah alat penilaian.

Melakukan uji coba.

Membuang butir-butir pernyataan yang kurang baik.

Melaksanakan penilaian.<sup>36</sup>

### **Langkah-Langkah Meningkatkan Hasil Belajar**

Ada dua langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar:

Menentukan Indikator Prestasi Belajar

<sup>35</sup> Mardapi, djemari. *Teknk Penyusunan Instrument Tes & Non-Tes*. (Jogjakarta: Mitra Cendikia. 2008). H, 102-105.

<sup>36</sup> *Ibid.*,

Merubah tingkah laku seluruh ranah kepribadian peserta didik memang sangat sulit. Sebab perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, pendidik hanya mampu mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan seluruh ranah kepribadian peserta didik yang terjadi sebagai hasil belajar, baik yang berdimensi cipta (kognitif) dan rasa (afektif) maupun yang berdimensi karsa (psikomotor).

Kunci pokok untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar penunjuk adanya hasil belajar tertentu, dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.

#### Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. dapat menunjukkan	1. Tes lisan
	2. dapat membandingkan	2. Tes tertulis
	3. dapat menghubungkan	3. Observasi
2. Ingatan	1. dapat menyebutkan	1. Tes lisan
	2. dapat menunjukkan kembali	2. Tes tertulis
		3. Observasi
3. Pemahaman	1. dapat menjelaskan	1. Tes lisan
	2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. dapat memberikan contoh	1. Tes tertulis
	2. dapat menggunakan secara cepat	2. Pemberian tugas
		3. Observasi
5. Analisis	1. dapat menguraikan	1. Tes tertulis
	2. dapat mengklasifikasikan	2. Pemberian tugas
6. Sintesis	1. dapat menghubungkan	1. Tes tertulis
	2. dapat menyimpulkan	2. Pemberian Tugas

	3.dapat menggeneralisasikan	
<b>B. Ranah Rasa (Afektif)</b>		
1.Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima	1. Tes tertulis
	2. Menunjukkan sikap menolak	2. Tes skala sikap
		3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi	1. Tes skala sikap
	2. Kesiediaan memanfaatkan tugas	2.Pemberian Tugas
		3. Observasi
3. Apresiasi	1.Menganggap penting dan bermanfaat	1.Tes skala penilaia
	2. Menganggap indah dan harmonis	2.Pemberian Tugas
	3. Mengagumi	3. Observasi
4. Internalisasi	1. Mengakui dan meyakini	1. Tes skala sikap
	2. Mengingkari	2. Pemberian Tugas ekspresif
		3. Observasi
5. Karakterisasi	1. Melembagakan atau meniadakan	1.Pemberian Tugas ekspresif
	2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	2. Observasi
<b>C. Ranah Karsa</b>		
1.Keterampilan bergerak dan bertindak	1Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi
		2. Tes tindakan
2.Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan	1. Tes lisan
	2.Membuat mimik dan gerak jasmani	2. Observasi
		3. Tes tindakan

Batas Minimal hasil Belajar/*passing grade*

Menentukan batas minimal hasil belajar merupakan hal penting karena mempertimbangkan batas terendah hasil peserta didik yang dianggap berhasil, dimana keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa peserta didik.

Ranah-ranah psikologis, walaupun saling berkaitan, kenyataanya sukar diungkap dengan sekaligus apabila hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu



ranah. Contohnya: seorang peserta didik yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah salat. Sebaliknya, peserta didik lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar peserta didik selalu berkaitan dengan upaya evaluasi hasil belajar. Ada beberapa bentuk pengukuran batas minimum hasil Belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6 sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Oleh karena itu, pada prinsipnya jika seorang peserta didik dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, maka dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, perlu dipertimbangkan oleh para pendidik penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*). Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi, antara lain: bahasa dan matematika, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya. Pengkhususan *passing grade* seperti ini sudah berlaku umum dinegara-negara maju meningkatkan kemajuan belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi lainnya.

## STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY

### Definisi Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Pendidik bukan hanya berkewajiban mentransformasikan keilmuan melainkan juga membimbing perkembangan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Pendidikan Islam tidak berhenti membicarakan langkah-langkah yang sebatas menularkan teori-teori pengetahuan melainkan juga bagaimana peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang sejalan dengan tuntunan agama. Oleh karena itu, strategi pendidikan Islam harus memperhatikan semua aspek kepribadian peserta didik. Disini peran strategi sangat penting dikarenakan strategi berfungsi untuk menyampaikan materi dengan menarik sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, sehingga potensi-potensi peserta didik mampu dimunculkan menjadi suatu tindakan kongrit dalam bermasyarakat maupun dalam ruang-ruang lainnya. Namun demikian, sejalan dengan pandangan Al-Qur'an bahwa manusia memiliki potensi yang luar biasa baik dari aspek jasmani, jiwa, dan akal pikiran.

لَلّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)*

Sehingga dalam menyampaikan materi tentunya diperlukan pendekatan dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik.

Menurut Budi Eko Sudjipto *inquiry* adalah strategi pengajaran yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik ditingkat perkembangan mereka sendiri

dengan pemahaman mereka tentang suatu konsep. Sebab, *inquiry* menempatkan peserta didik melatih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan meningkatkan mereka rasa *responsibility* untuk belajar. Bahkan, melalui pengajaran *inquiry*, peserta didik diajarkan mandiri sebagai peserta didik dengan rasa ingin tahu mereka untuk terus mengeksplorasi sesuatu konsep melalui bimbingan pendidik. Akhirnya menurut definisi, proses dan tujuan pengajaran *inquiry*, jelaslah bahwa ajaran *inquiry* dapat digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran secara efektif.<sup>37</sup>

Menurut Suryatna *strategy inquiry* adalah suatu proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi atau pembahasan atau dapat juga berupa proses yang ditempuh manusia untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>38</sup> *Strategy inquiry* didefinisikan oleh Sanjaya sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas peserta didik ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain dan membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang. Sejalan dengan definisi strategi *inquiry* menurut sanjaya dalam buku yang berbeda, strategi *inquiry* dipandang sebagai rangkaian motivasi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah

---

<sup>37</sup> Budi Eko Sudjipto, *Inquiry as a method of implementing Active Learning*, Jurnal ilmu pendidikan agustus 2001, jilid 8, nomor 3 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

<sup>38</sup> Suryatna, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X*. Bandung: Arsip Metadata Perpustakaan UPI Bandung.

yang ada. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama *strategy inquiry* menurut Sanjaya<sup>39</sup>:

*Inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya *strategy inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

Seluruh aktivitas peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan.

*Inquiry* mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental lain.<sup>40</sup>

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *inquiry* adalah sebuah strategi pembelajaran di mana pendidik berusaha mengarahkan peserta didik untuk mampu menyadari materi yang sudah didapatkan selama belajar. Sehingga peserta didik mampu berfikir dan terlibat dalam aktifitas intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata.<sup>41</sup>

Bedasarkan pendapat para pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi *inquiry* merupakan pembelajaran yang berfokus pada penerapan materi yang diajarkan secara langsung dalam kehidupan nyata peserta didik. Sehingga peserta didik mampu mensinergikan antara materi dan praktek dilapangan, dan pada akhirnya, diharapkan ilmu yang didapatkan peserta didik menjadi bermanfaat baik bagi referensi keintelektualan peserta didik maupun bagi pengalaman-pengalaman peserta didik ketika berada di lapangan.

---

<sup>39</sup> Sanjaya (2006). *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Kencana Prenada Media). H. 196

<sup>40</sup> Sanjaya. (2008). *Model-model Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung. H. 196.

<sup>41</sup> Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Kencana: Jakarta. H. 220

### **Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Langkah-langkah pembelajaran strategi *inquiry* menurut Sanjaya sebagai berikut:<sup>42</sup>

*Orientasi*, Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.

Merumuskan masalah, Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.

Merumuskan hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

Mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data

Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan dalam proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Adapun langkah-langkah strategi *inquiry* menurut Hamalik adalah:

Merumuskan topik *inquiry* dengan jelas dan bermanfaat bagi peserta didik

Membentuk kelompok yang seimbang, baik akademik maupun social

Menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok-kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktunya.

Sekali-kal perlu intervensi oleh pendidik agar terjadi interaksi antar pribadi yang sehat dan demi kemajuan tugas.

---

<sup>42</sup> Sanjaya. (2008). *Model-model Pembelajaran* Ibid. h. 202.

Melaksanakan penilaian terhadap kelompok, baik terhadap kemajuan kelompok maupun terhadap hasil-hasil yang dicapai.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut pendapat Sudjana dalam menerapkan strategi *inquiry* ada beberapa tahapan yaitu:

Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik,

Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis,

Peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis,

Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi,

Mengaflikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.<sup>44</sup>

Menurut pendapat peneliti yang didasarkan pendapat para tokoh diatas berkaitan dengan langkah-langkah strategi *inquiry*, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah strategi *inquiry* pada intinya dibagi menjadi 5 fase. Kelima tersebut dijabarkan di dalam tabel, di mana dapat dipilah per satu fase antara aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik kemudian dibedakan dengan kolom tabel yang berbeda. Berikut langkah-langkah strategi *Inquiry*:

Fase berhadapan dengan masalah

Aktivitas pendidik yaitu mengemukakan pertanyaan yang dapat me-motivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, seperti, apakah karakteristik yang dari materi yang telah disampaikan, bagaimana isi dalam materi tersebut, bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan aktivitas peserta didik yaitu menyimak/berusaha memahami yang dihadapi.

Fase pengumpulan data pengujian

---

<sup>43</sup> Hamalik, O. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Sinar Baru.) h. 65

<sup>44</sup> Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo) h. 155

Aktivitas pendidik yaitu seperti memintai peserta didik untuk mengum-pulkan data sebanyak-banyaknya terkait masalah yang mereka hadapi, dan me-yiapkan informasi yang dibutuhkan peserta didik, menjawab pertanyaan peserta didik, meminta peserta didik untuk mebuat hipotesis, menetapkan hipotesis jawaban peserta didik untuk dikaji lebih lanjut. Sedangkan aktivitas peserta didik seperti seperti bertanya kepada pendidik untuk menggali informasi, melakukan diskusi kelompok untuk merumuskan hipotesis, menyampaikan hipotesis,

Fase pengumpulan data dalam eksperimen (mengeksplorasi).

Aktivitas pendidik yaitu seperti, meminta peserta didik untuk menyiap kan alat eksperimen, menyiapkan alat, melakukan eksperimen, bertanya seputar masalah dan proses eksperimen, menjawab pertanyaan pendidik. Sedangkan, aktivitas peserta didik seperti melalui diskusi kelompok menganalisis data untuk membuat kesimpulan, meminta peserta didik untuk melaku-kan eksperimen, membimbing eksperimen denga menja-wab pertanyaan peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk meguji hipotesis melalui pertanyaan penuntun.

Fase Formulasi

Aktivitas pendidik seperti, melalui diskusi pendidik meminta pe-serta didik untuk mengemukakan ke-simpulan dari hasil pencrian informasi yang diperoleh, meminta peserta didik membandingkan hasilnya dan memberikan tanggapan untuk kelompok lain, mengarahkan diskusi dan mengklarifi-kasikan kesimpulan yang salah dan memberikan pertanyaan untuk mem-bimbing peserta didik pada pemecahan masalah. Sedangkan, aktivitas peserta didik seperti menyampaikan hasil eksperimen dan kesimpulan didepan kelas memberikan tanggapan terhadap

kesimpulan kelompok lain menjawab pertanyaan pendidik berdasarkan hasil eksperimen menanyakan hal yang belum jelas

Analisis proses *inquiry*

Aktivitas pendidik yaitu seperti, meminta peserta didik untuk menganalisis pola-pola penemuan mereka, melakukan evaluasi. Sedangkan, aktivitas peserta didik seperti, peserta didik menganalisis permasalahan secara individu, mengerjakan soal-soal terkait.

### **Pendekatan Inkuiri**

*Inquiry* Terbimbing

Pembelajaran yang menerapkan strategi *inquiry* terbimbing menuntut peserta didik untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk dari pendidik. Strategi *inquiry* terbimbing biasanya digunakan bagi peserta didik-peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan menggunakan Strategi *inquiry*. Pada tahap permulaan diberikan lebih banyak bimbingan, sedikit demi sedikit bimbingan itu dikurangi seperti yang dikemukakan oleh Hudoyo bahwa dalam usaha menemukan suatu konsep peserta didik memerlukan bimbingan bahkan memerlukan pertolongan pendidik setapak demi setapak.<sup>45</sup>

*Inquiry* Bebas

Strategi ini digunakan bagi peserta didik yang telah berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Karena dalam pendekatan *inquiry* bebas ini menempatkan peserta didik seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Peserta didik diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan

---

<sup>45</sup> Hudoyo, Herman Pengembangan kurikulum dan Pelaksanaannya dikelas, Surabaya, Usaha Nasional 1999.



menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan.

### *Inquiry* Bebas Modifikasi

Strategi ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua strategi *inquiry* sebelumnya, yaitu pendekatan *inquiry* terbimbing dan pendekatan *inquiry* bebas.

Meskipun begitu permasalahan yang dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada. Artinya, dalam strategi ini peserta didik tidak dapat memilih masalah untuk diselidiki sendiri, namun peserta didik yang belajar dengan strategi ini menerima masalah dari pendidiknya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan, namun bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari *inquiry* terbimbing dan tidak terstruktur. Ciri-cirinya:

Jawaban yang dicari peserta didik tidak diketahui terlebih dahulu,

Peserta didik berhasrat untuk menemukan pemecahan masalah,

Suatu masalah ditemukan dengan pemecahan peserta didik sendiri,

Hipotesis dirumuskan oleh peserta didik untuk membimbing percobaan atau eksperimen,

Para peserta didik mengusulkan cara-cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data, mengadakan pengamatan, membaca atau menggunakan sumber lain.

Peserta didik melakukan penelitian secara individu atau ber-kelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut.

Peserta didik mengolah data sehingga mereka sampai pada kesimpulan.

## **Prinsip-Prinsip Pembelajaran Inkuiri**

Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berpikir.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

Prinsip interaksi

Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur interaksi itu sendiri. Pendidik perlu mengarahkan agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

Prinsip bertanya

Peran pendidik yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* (SPI) adalah pendidik sebagai penanya. Sebab, kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu kemampuan pendidik untuk bertanya dalam setiap langkah *inquiry* sangat diperlukan.

Prinsip belajar berpikir

Belajar merupakan proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh karena itu peserta didik perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Kesimpulannya, bahwa

pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas pendidik adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

### **Kelebihan dan Kelemahan Inquiry**

Kelebihan strategi pembelajaran *inquiry*:

Dapat membangkitkan potensi intelektual peserta didik.

Peserta didik memperoleh *reward* dalam keberhasilan belajar.

Peserta didik dapat mempelajari informasi dari penemuan.

Dapat menyebabkan ingatan bertahan lama sampai terinternalisasi pada diri peserta didik.

Kelemahan strategi pembelajaran *inquiry*:

Sulit mengontrol aktivitas dan keberhasilan peserta didik

Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan peserta didik dalam belajar

Kadang-kadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang.

Selama ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran.

### **SKI KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH**

Sejalan dengan penelitian Jean Piaget bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran peserta didik sambil belajar mengatur pengalaman-pengalamannya yang terdiri dari struktur skema yang sudah ada padanya (skemata) pembelajaran menjadi bermakna apabila peserta didik dapat mengkaitkan konsep (asimilasi dan

akomodasi) di skema yang sudah ada dalam struktur kognitifnya dengan konsep atau informasi yang baru (*equilibrium*).<sup>46</sup>

### **Konsep Pembelajaran SKI**

Adapun konsep utama dalam Pembelajaran SKI yang diungkapkan Richard Green dibagi menjadi delapan:

Waktu, waktu adalah yang menjelaskan mengenai kronologis berupa tempat, tanggal, pukul, kata dan frase mengenai perjalanan waktu.

Peristiwa sejarah, situasi/peristiwa sejarah dan karakteristiknya, di dalamnya ada orang yang saling kontradiksi termasuk perubahan dari masa lalu hingga sekarang serta kekhasan pada periode dan masyarakatnya

Kontinuitas, kontinuitas atau keberlanjutan dari peristiwa yang sedang terjadi, telah terjadi, dan juga mungkin bisa terjadi esok.

Perubahan, perjalanan suatu peristiwa mengalami perubahan dari masa ke masa meskipun dengan kasus yang persis dengan masa lalu tetapi memiliki zaman/tahun yang berbeda menjadi peristiwa tersebut penting.

Keterampilan mencari tahu, keterampilan mencari tahu menemukan masa lalu dari serangkaian sumber informasi yang berbeda sehingga informasi terus menerus urut meskipun ada pada serangkaian perubahan-perubahan.

Sebab konsekuensi/akibat, sebab-akibat yang mengiringi semua peristiwa bersejarah pasti menjadi penjelasan dari mana asal-usul peristiwa dan dampak kedepannya.

---

<sup>46</sup> Rini Nafisati Astuti. (2011) *Model Pembelajaran Connected Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional Siswa SD*. MADRASAH jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 3 (2), h. 231.

Interpretasi, perjalanan suatu peristiwa mengalami perubahan dari masa ke masa meskipun dengan kasus yang persis sam dengan masa lalu tetapi memiliki intepretasi berbeda.

Bukti sejarah, bukti sejarah di mana sejarah dapat mengorganisasikan dan mengkomunikasikan yang telah dipelajari melalui bermacam informan yang berbeda tentu berdasarkan bukti sejarah yang konkrit.<sup>47</sup> Menurut Kochhar, konsep utama pembelajaran sejarah adalah mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, memberi gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat, membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dari hasil yang telah dicapai oleh generasinya, mengajarkan toleransi, menanamkan cakrawala dan sikap intelektual, mengajarkan prinsip-prinsip moral, menanamkan orientasi ke masa depan, memberikan pelatihan mental peserta didik mengenai isu-isu kontroversi, membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah social dan perseorangan, memeperkokoh nasionalisme, mengembangkan pemahaman internasional, dan keterampilan bermasyarakat.<sup>48</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, menjelaskan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini memiliki karakteristik yang menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan

---

<sup>47</sup> Green, Richard. 2009. *Brain power SD, Aktivitas, Permainan dan Ide Praktis, Belajar Ilmu Social*. Pen, Herlina, Erlangga. H.113 dalam Abu, Isti'anah, Bakar. (2014) *Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Melalui On Line Game And Quiz*. MADRASAH jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, 6 (2), h. 46.

<sup>48</sup> Kochhar, S.K, 2008, *Pembelajaran Sejarah*, Grasindo, Jakarta. H.28 dalam Abu, Isti'anah, Bakar. (2014) *Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Melalui On Line Game And Quiz*. MADRASAH jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, 6 (2), h. 47.

seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>49</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs juga merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaanperadaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, *Khulafaurrasyidin*, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>50</sup>

#### **Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Membangun kesadaran pe serta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

<sup>49</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. (2013) Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Jakarta.

<sup>50</sup> Ibid.

Menumbuhkan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

### **Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MTs**

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah:

Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah

Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah

Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin

Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah

Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah

Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Memahami perkembangan Islam di Indonesia.

### **Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SKI Semester Ganjil.<sup>51</sup>**

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII

#### **Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Semester ganjil**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung	Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat

<sup>51</sup> Ibid.,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>Makkah.</p> <p>Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Madinah.</p> <p>Menghargai nilai-nilai dari misi Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan untuk masa kini dan yang akan datang.</p> <p>Menghargai nilai-nilai dari misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.</p>
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<p>Memahami sejarah Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan</p> <p>Memahami misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.</p> <p>Memahami pola dakwah Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah</p> <p>Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah</p>
Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	<p>Melafalkan Q.S. <i>Al-'Alaq</i> 1-5 yang merupakan wahyu pertama diterima Nabi Muhammad SAW</p> <p>Melafalkan Q.S. <i>Al-Mudatsir</i> 1-7 yang merupakan wahyu kedua diterima Nabi Muhammad SAW</p> <p>Melafalkan Q.S. <i>Asy Syu'aaro</i> 154 dan <i>al-</i></p>



KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.	<p><i>Hijr</i>: 94 sebagai dasar untuk berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.</p> <p>Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad saw waktu di Makkah</p> <p>Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad saw waktu di Madinah</p>



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Menurut Moleong, penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentasi, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya, dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.<sup>1</sup>

Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treat-ments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperimen namun tidak menggunakan penempatan secara acak. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan membuktikan mengenai pengaruh penerapan strategi *inquiry* terhadap pembelajaran SKI. Penerapan *strategy inquiry* pada peserta didik dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar yang nantinya berpengaruh pada hasil belajar yang maksimal. Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka-angka agar lebih mudah apabila berhadapan dengan data lapangan. Fenomea yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh *strategy inquiry* terhadap pembelajaran SKI di kelas VII di MTs At-Taroqqie kota Malang.

#### **Desain Penelitian**

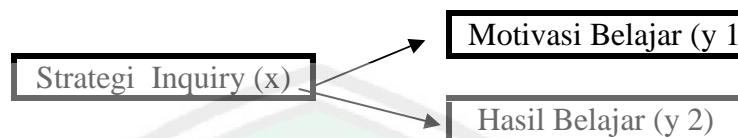
Penelitian eksperimen ini menggunakan strategi pembelajaran dengan strategi *inquiry* yang diterapkan pada kelas VII pokok bahasan Kesuksesan Nabi Muhammad saw Melakukan Perubahan. Tujuan penelitian eksperimen adalah

---

<sup>1</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005) h. 3

untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan strategi *inquiry* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI di kelas VII MTs at-taraqqie dengan desain penelitian sebagai berikut.

### Desain Penelitian



Berdasarkan gambar tersebut, dapat difahami bahwa desain penelitian adalah pemberian perlakuan dengan menuunakan strategi pembelajaran inquiry pada kelas eksperimen kemudian yang diamati peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI, selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sarana pendukung untuk terciptanya pembelajaran dalam penelitian eksperimen adalah silabus, prota-promes, kalender akademik, RPP, jurnal dan absensi, buku pendidik dan peserta didik. Untuk melihat perbedaan pengaruh, maka digunakan dua buah kelas, yaitu kelas kontrol (K) dan kelas eksperimen(X). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian eksperimen adalah sebagai berikut

<b>R :</b>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
<b>R :</b>	O <sub>1</sub>	K	O <sub>2</sub>

### Keterangan:

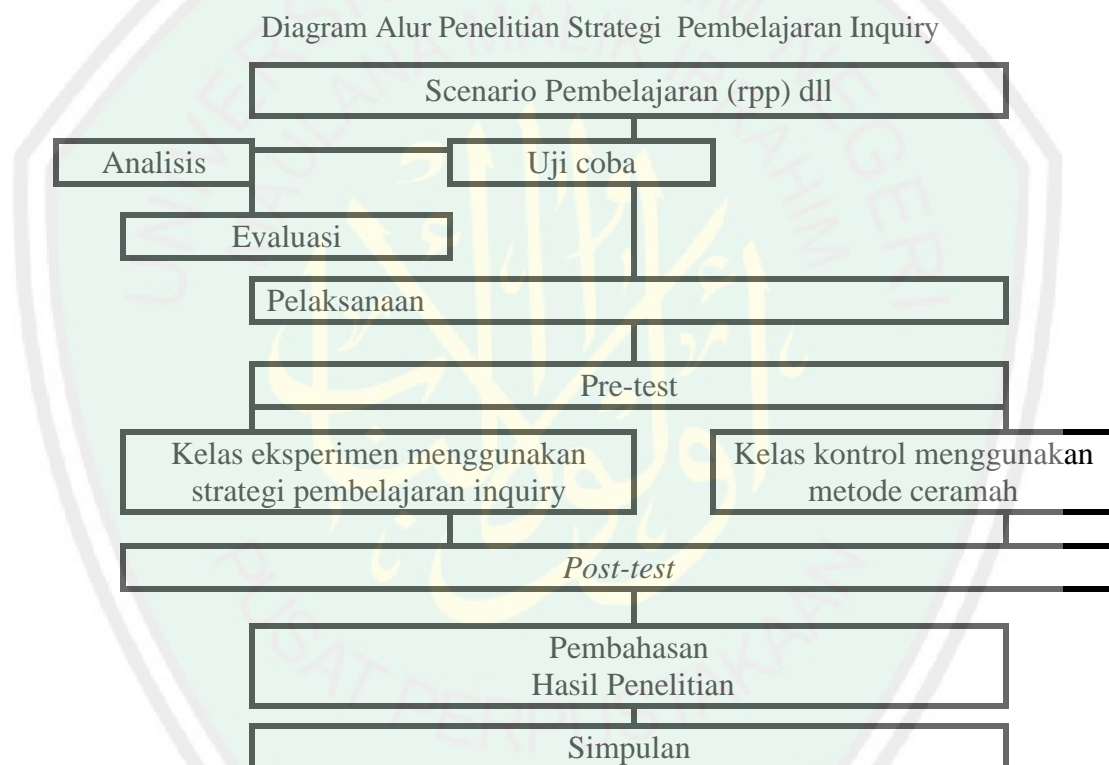
- R = Pemilihan secara acak/Random
- O<sub>1</sub> = tes awal/*post test*
- O<sub>2</sub> = tes akhir/ *post test*
- X = Eksperimen ” Pembelajaran strategi Inkuiri”
- K = Kontrol ” Pembelajaran tanpa Inkuiri”

Dalam desain ini ada dua kelas yang dipilih secara random kemudian diberi *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengetahui perbedaan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.<sup>2</sup>

Hipotesis penelitian ini adalah  $H_0 = (\text{Tidak } \tau_1 = \tau_2 = \dots, \dots, \tau_a \text{ ada pengaruh perbedaan perlakuan terhadap variabel terikat})$

$H_1 = \text{sekurang-kurangnya ada satu } \tau_i \neq 0, i = 1, 2, \dots, a \text{ (Ada pengaruh perbedaan perlakuan terhadap variabel terikat)}$

Adapun langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 3.1 di atas, maka alur penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Skenario pembelajaran (RPP)

<sup>2</sup> Ibid., h, 112

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru mempersiapkan perangkat pembelajaran baik berupa silabus, prota-promes, kelender akademik, dan RPP. Mengamati dan mendiskusikan hasil belajar peserta didik dengan pendidik tentang penyebab kurangnya peserta didik menguasai materi Kesuksesan Nabi Muhammad SAW Melakukan Perubahan sehingga secara umum dapat menghambat pemahaman konsep selanjutnya.

Uji Coba, analisis, evaluasi

Pendidik melaksanakan tes uji coba untuk mengetahui validitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal dan menentukan sample melalui uji normalitas dan homogenitas. Kemudian dievaluasi sehingga siap untuk dilaksanan penelitian selanjutnya.

Pelaksanaan

Ketika pelaksanaan penelitian kuasi eksperimen peneliti memberikan *Pre-test* terhadap peserta didik untuk mengetahui batasan materi yang dikuasainya. Pendidik melakukan pembelajaran dengan strategi *inquiry* di kelas eksperimen dan strategi konvensional di kelas kontrol disertai pemberian angket skala Likert motivasi. Kemudian pendidik melakukan analisis dan evaluasi terhadap motivasi dan hasil belajar di kedua kelas tersebut. Setelah peneliti memiliki hasil penilaian *Pre-test* selanjutnya peneliti memberikan instrument *Post-test* untuk mengetahui pengaruh perubahan motivasi dan hasil belajar yang diberikan di duakelas dimana masing-masing menggunakan *strategy inquiry* dan menggunakan strategi konvensional, kemudian pendidik melakukan analisis dan evaluasi motivasi dan hasil belajar di duakelas tersebut

Analisis dan Pembahasan hasil penelitian.

Analisis dan evaluasi motivasi dan hasil belajar di duakelas dilakukan untuk mengetahui: *pertama*) Apakah dengan menggunakan *strategi inquiry* dalam materi pembelajaran Kesuksesan Nabi Muhammad SAW Melakukan Perubahan dapat meningkatkan motivasi belajar, *kedua*) Apakah dengan menggunakan *strategi inquiry* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM), *ketiga*) Apakah hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya dengan menggunakan *strategi inquiry* lebih baik dibanding peserta didik yang pembelajarannya menggunakan strategi konvensional.

#### Simpulan

Pengambilan simpulan berdasarkan hasil olah data dari fakta yang diperoleh selama penelitian.

#### Lokasi Penelitian

Berdasarkan berbagai pertimbangan peneliti memilih lokasi ini di Madrasah Tsanawiyah At-taroqqie kota Malang Jalan syarief al-Qodri Nomer 38 Kecamatan Klojen Kota Malang. *Pertama*, faktor keadaan dari MTs ini yang berada ditengah Kota Malang dan merupakan lembaga swasta terbesar di tengah kota, gedung yang terpisah antara gedung putra dan gedung putri, menarik peneliti sehingga dari segi menjaga mata dari melihat yang bukan muhrim peserta didik putra dengan putri tetap terjaga. Selain itu, Madrasah swasta ini letaknya berdampingan dengan perkampungan orang Arab atau disebut *kampong arab*. Oleh karena itu pembelajaran agama menjadi prioritas utama yang harus dikuasai peserta didik. Kenyataannya, dalam menggunakan metode pembelajaran agama pendidik masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga terkadang banyak peserta didik

yang kurang memahami inti ajarannya, juga ada pula yang mengantuk di dalam kelas. *Kedua*, meskipun Madrasah swasta tetapi peserta didiknya terbanyak diantara lembaga-lembaga yang lain. *Ketiga*, lokasi yang strategis memudahkan peneliti dalam pengambilan di lapangan. *Keempat*, dalam pembelajaran pendidik telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan *strategy inquiry*.

Peneliti memilih peserta didik kelas VII sebagai subyek penelitian karena dalam pelaksanaan pembelajaran kelas ini yang cocok dengan judul penelitian. Kelas VII dibagi menjadi kelas A dan B, keduanya tidak ada kelas unggulan, maupun non-unggulan. Peserta didiknya merupakan anak-anak dari berbagai daerah. Unikny ada beberapa anak yang keturunan dari keluarga arab yang tinggal di sekitar alun-alun kota Malang. Metode pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah ini menarik untuk diteliti dalam upaya mengembang-kan kreatifitas pembelajaran. Beberapa alasan tersebut menjadi pertimbangan peneliti memilih di Madrasah Tsanawiyah At-taroqqie kota Malang sebagai subyek penelitian.

### **Populasi, Sampel dan Variabel Penelitian**

Menurut Sumadi Surya Brata data dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data untuk melengkapi data primer.<sup>3</sup> Data primer penelitian diambil dari hasil angket skala Likert dan observasi dengan pedomannya. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap dari data primer.

---

<sup>3</sup> Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1998). H 84

Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji maka data penelitian ini berupa data hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan data motivasinya. Oleh karena itu data penelitian yang diperoleh harus valid dan reliable. Data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan kuisioner, sedangkan data hasil belajar dikumpulkan dengan memberikan tes, dalam bentuk ulangan harian dan ujian tengah serta akhir semester.

Populasi menurut Sukmadinata,<sup>4</sup> dibedakan menjadi dua jenis yaitu populasi umum dan populasi target. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian, dalam pengambilan data penelitian eksperimen ini yang menjadi populasi adalah seluruh kelas VII MTs at-Taroqqie Kota Malang Kelas VII dibagi menjadi tiga kelas kelas VII (a,b dan c) MTs at-Taroqqie Tahun Ajaran 2017-2018 yang terdiri atas 28 peserta didik disetiap kelas dari jumlah total 81 peserta didik dengan komposisi peserta didiknya dikelompokkan berdasarkan pada hasil tes IQ dan jumlah nilai UAN saat di MI/SD. Menurut data yang ada di bimbingan dan penyuluhan (BP), tiap kelas diisi oleh peserta didik dengan komposisi berkemampuan tinggi (20%), berkemampuan sedang (50%), dan berkemampuan rendah (30%) sehingga ketiga kelas tersebut dianggap memiliki homogenitas yang sama, sedangkan yang menjadi populasi target adalah kelas VII A sebagai kelas kontrol dan VII B sebagai kelas eksperimen.

Sampel penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah

---

<sup>4</sup> Sukmadinata: Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Menurut Margono, *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 50 peserta didik yang diperoleh melalui uji kesetaraan pada masing-masing kelas terlebih dahulu, uji kesetaraan menggunakan program SPSS dengan signifikansi 5%.

Variabel dalam penelitian ini melibatkan variabel bebas, dengan pembahasannya meliputi penerapan strategi *inquiry* pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional (ceramah) dan variabel lain dalam penelitian ini yaitu variabel terikat, yakni peningkatan motivasi dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik kelas VII.

#### **Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data penting dalam sebuah penelitian, sebab dengan tehnik dapat membantu peneliti dalam menentukan bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data dilapangan.<sup>6</sup> Tehnik pengumpulan data penelitian yang digunakan yaitu tes, observasi, angket skala Likert, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk mengukur motivasi peserta didik menggunakan instrument angket skala Likert (terlampir). Adapun untuk mengukur hasil belajar, menggunakan instrument tes.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. h, 61

<sup>6</sup> M. Burhan Bungin, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana. h,94.

## Metode Test

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan menggunakan materi belajar pada tingkatan peserta didik yang menjadi sampel penelitian. soal yang digunakan adalah soal yang sudah tersedia pada buku pegangan pendidik. Tes dilakukan 2 kali, yaitu *post test* dan *post test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi sebelum diberikan perlakuan. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi inquiry yang diukur menggunakan evaluasi sumatif diambil dari buku pendidik, (terlampir).

*Post-test* hasil belajar yang digunakan peneliti adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban a,b,c, dan d terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Berdasarkan empat alternatif jawaban tersebut hanya ada satu jawaban yang benar. Hasil berupa skor dari tes ini digunakan sebagai ukuran kemampuan peserta didik. Tes hasil belajar dilakukan satu kali, metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat hasil belajar SKI peserta didik kelas VII.

Sebelum melaksanakan *Pre-test* dan *Post-test* peneliti membuat kisi-kisi soal *Pre-test* dan *post-test*, supaya pertanyaan yang diberikan tidak melebar dan fokus pada materi kesuksesan Nabi Muhammad saw melakukan perubahan, sehingga pesera didik dapat dengan mudah diukur hasil belajarnya. Berikut ini kisi-kisi *Pre-test* dan *post-test*.

Pertanyaan yang didasarkan atas kompetensi inti menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dengan kompetensi dasar meyakini misi dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian,

kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. Petanyaan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar terdapat pada nomor 7, 8 dan 10.

Pertanyaan yang berdasarkan kompetensi inti menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, dengan kompetensi dasar terbagi menjadi 3 bagian. Pertama, merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Madinah yang indikatornya menjelaskan reaksi nabi Muhammad saw dan para sahabat terhadap respon masyarakat Madinah. Petanyaan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar diatas terdapat pada nomor 1,2,3,4, uraian 1. Kedua, menghargai nilai-nilai dari misi Nabi Muhammad saw dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan untuk masa kini dan yang mendatang, yang indikatornya mengidentifikasi metode Nabi Muhammad saw membangun masyarakat melalui ekonomi dan perdagangan di Madinah. Petanyaan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar diatas terdapat pada soal uraian 2. Ketiga, menghargai nilai-nilai dari misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat, yang indikatornya menjelaskan respon masyarakat Madinah terhadap nabi Muhammad saw dan para sahabat terhadap ketika hijrah. Petanyaan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar diatas terdapat pada nomor 6 dan uraian 3.

Pertanyaan yang berdasarkan kompetensi inti memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu

pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, dengan kompetensi dasar terbagi menjadi 4 bagian. Pertama, Memahami misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. yang indikatornya peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perjanjian yang pernah dilakukan Nabi saw di Madinah. Petanyaan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar diatas terdapat pada nomor 18 dan 19. Kedua, Memahami pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah yang indikatornya, yang indikatornya peserta didik dapat menjelaskan Menjelaskan pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah. Petanyaan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar diatas terdapat pada nomor 14,15 dan 16. Ketiga, Memahami pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah yang indikatornya peserta didik dapat menjelaskan menjelaskan pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah. Petanyaan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar diatas terdapat pada nomor 14,15 dan 16. Keempat, menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah yang indikatornya peserta didik dapat Menganalisa cara pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah. Petanyaan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar diatas terdapat pada nomor uraian 5. Sedangkan yang indikatornya menjelaskan strategi Nabi Muhammad saw menghadapi respon kafir Quraisy. Petanyaan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar diatas terdapat pada nomor 20.

Pertanyaan yang didasarkan atas kompetensi inti mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan

sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori, dengan kompetensi dasar mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad saw waktu di Madinah dengan indicator menjelaskan keterkaitan misi dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah dengan perkembangan dakwah sekarang. Petanyaan yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar diatas terdapat pada nomor uraian 3.

#### **Metode Angket skala Likert**

Metode angket skala Likert merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>7</sup> Berdasarkan teori skala Likert angket dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, angket skala Likert digunakan untuk mengukur data tentang pernyataan-pernyataan mengenai motivasi peserta didik baik berupa sikap dan pendapat peserta didik dalam penerapan strategi *inquiry*, jumlah butir angket skala Likert yang diperguna-kan untuk mengetahui motivasi peserta didik sebanyak 20 butir pertanyaan.

Langkah-langkah menggunakan skala Likert dalam penelitian ini: *Pertama*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. *Kedua*, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. *Ketiga*, pemberian skor untuk setiap alternatif jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagaimana yang peneliti ambil. *Keempat*, instrumen kuesioner diujicobakan terlebih dahulu di kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak sepuluh orang. Hasil dari tes uji

---

<sup>7</sup> Rensis Likert, *A Technique for the Measurement of Attitudes dalam jurnal Archives of Psychology*, 1932, h. 140

tersebut divalidasi dengan tujuan agar instrumen benar-benar valid sehingga dapat memberikan informasi yang akurat (terlampir).

#### Daftar Variabel dan Indikator Variabel Motivasi Belajar

No.	Sub-Variabel	Indikator	Item Soal
1.	Instrinsik	Keingintahuan (peserta didik memiliki rasa ingin tahu ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran).	1, 2, 3, 4
		Kebutuhan (peserta didik memiliki kebutuhan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan/sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran).	5, 6, 7, 8, 9
		Ketertarikan (peserta didik memiliki ketertarikan ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam pembelajaran).	10, 11, 12, 13, 14, 15
		Kesenangan (peserta didik memiliki rasa senang ketika proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam belajar).	16, 17
2.	Ekstrinsik	Hadiah (adanya keinginan peserta didik untuk memperoleh reward/hadiah).	18, 19
		Peraturan (agar tidak memperoleh sanksi/hukuman).	20
<b>Total</b>			<b>20</b>

Adapun prosedur pemberian skor untuk menjawab angket skala Likert yang diberikan kepada responden untuk butir soal yang merupakan pertanyaan atau pernyataan positif, dan negative adalah sebagai berikut.

#### Daftar Skor Jawaban Angket skala Likert Pertanyaan Positif

Alternatif Jawaban		Nilai
SS	sangat setuju	skor 5,
S	setuju	skor 4,
KS	ragu-ragu	skor 3,
TS	tidak setuju	skor 2,
STS	Sangat tidak setuju	Skor 1,
	dan jika tidak memberikan pernyataan	skor 0.

### Daftar Pemberian Skor Pada Angket skala Likert Pertanyaan Negatif

Alternatif Jawaban		nilai
SS	sangat setuju	skor 5,
S	setuju	skor 4,
KS	ragu-ragu	skor 3,
TS	tidak setuju	skor 2,
STS	Sangat tidak setuju	Skor 1,
	dan jika tidak memberikan pernyataan	skor 0.

#### Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>8</sup> Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil dari dokumen-dokumen yang telah ada. Penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan. (terlampir)

#### TEKNIK ANALISA DATA

##### Analisis Data populasi

Analisis data populasi ini dilakukan sebelum peneliti mengambil sampel dari populasi. Tujuannya, untuk mengetahui apakah populasi yang memiliki keadaan awal yang sama bersifat normal dan homogen. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogeny, maka teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* dapat digunakan.

##### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat mutlak data sehingga dapat dianalisis parametric, selanjutnya sebaran data dapat dikatakan normal (lihat tabel) dengan melihat

<sup>8</sup> Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.h. 231

signifikansinya. Kaidahnya adalah jika  $sig > 0.05$  maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Hasil Uji Normalitas Populasi.

Tests of Normality							
NILAI	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	KELAS VIIA	.429	29	.000	.599	29	.000
	KELAS VIIB	.310	27	.000	.771	27	.000
	KELAS VIIC	.256	27	.000	.865	27	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas Uji Normalitas Populasi dengan menggunakan *Tests of Normality* diperoleh nilai signifikansi kelas VIIA sebesar 000, VIIB sebesar 000 dan VIIC sebesar 002. Kesimpulannya nilai UTS ketiga kelas tidak berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menentukan kelas dalam populasi memiliki homogenitas yang sama, selanjutnya data dikatakan sama dengan melihat tabel SPSS *Test Of Homogeneity of variances* dengan  $sig.>0,05$ , maka varians data dikatakan homogeny/sama.

Hasil Uji Homogenitas Populasi.

Test of Homogeneity of Variance					
NILAI UTS		Levene Statistic		df2	Sig.
		Statistic	df1		
NILAI UTS	Based on Mean	1.300	2	80	.278
	Based on Median	1.291	2	80	.281
	Based on Median and with adjusted df	1.291	2	79.864	.281
	Based on trimmed mean	1.632	2	80	.202

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Test Of Homogeneity of variances*  $0.278 > 0.05$ . Kesimpulannya varian data kelompok disebut data homogeny.



### Analisis Instrument Tes

Instrument tes yang layak harus di validasi ke dosen pembimbing sebagai praktisi penelitian, kemudian dilakukan uji coba-uji coba. Setelah itu, uji coba diterapkan sebelum penelitian dilaksanakan, kemudian dianalisis untuk reliabilitas, validitas, daya pembeda, dan indeks kesukarannya.

Tes Soal

### Reabilitas

Instrument Reliabilitas menggunakan tehnik koefisien *alpha cronbach*, dengan taraf sebesar 5%. Kriterianya apabila koefisiensi korelasi (*alpha cronbach*) lebih besar dari nilai kritis  $>0,060$  maka instrument dikatakan reliable.

Kriteria Indeks Reliabilitas.

NO	INTERVAL	RELIABLE
1	<0.200	SANGAT LEMAH
2	0.200-0.399	LEMAH
3	0.400-0599	CUKUP
4	0.600-0799	KUAT
5	0.800-1000	SANGAT KUAT

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Reliability Statistic Soal Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.414	30

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai alpha 0.414 dengan 30 item pertanyaan. kesimpulannya soal pilihan ganda tersebut reliable karena nilai alpha  $> 0,060$  dan termasuk kuat.

Reliability Statistic Soal Uraian

Reliability Statistics
------------------------

Cronbach's Alpha	N of Items
0.750	11

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai alpha 0.694 dengan 5 item pertanyaan. kesimpulannya soal pilihan ganda tersebut reliable karena nilai alpha > 0,060 dan termasuk kuat.

### Validitas

Pengujian Validitas menggunakan tehnik *corrected item-total correlation* (r-hitung) dengan signifikansi 5%. Kriterianya apabila r-hitung lebih besar dari pada r-tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid dan tidak perlu dikeluarkan dari daftar pertanyaan, dengan derajat bebas (*degree of freedom-df*) = N-2, dimana N adalah jumlah responden.

#### Hasil Uji Coba Validitas Tes Pilihan Ganda

ITEM	r Hitung	r Tabe	kete	ITEM	r Hitung	r Tabel	ket
SOAL 1	0.097	0.39	tidak	SOAL 16	.585**	0.39	valid
SOAL 2	.585**	0.39	valid	SOAL 17	.765**	0.39	valid
SOAL 3	.765**	0.39	valid	SOAL 18	.b	0.39	Tidak
SOAL 4	0.106	0.39	tidak	SOAL 19	.426*	0.39	Valid
SOAL 5	.462*	0.39	valid	SOAL 20	.644**	0.39	Valid
SOAL 6	0.097	0.39	tidak	SOAL 21	.431*	0.39	Valid
SOAL 7	.585**	0.39	valid	SOAL 22	.585**	0.39	Valid
SOAL 8	.765**	0.39	valid	SOAL 23	.765**	0.39	Valid
SOAL 9	0.288	0.39	tidak	SOAL 24	.462*	0.39	Valid
SOAL 10	0.097	0.39	tidak	SOAL 25	0.097	0.39	Tidak
SOAL 11	.585**	0.39	valid	SOAL 26	.585**	0.39	Valid
SOAL 12	.765**	0.39	valid	SOAL 27	.765**	0.39	Valid
SOAL 13	0.106	0.39	tidak	SOAL 28	0.097	0.39	Tidak
SOAL 14	.462*	0.39	valid	SOAL 29	.585**	0.39	Valid
SOAL 15	0.097	0.39	tidak	SOAL 30	.765**	0.39	Valid

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa dari 30 soal pilihan ganda yang tidak valid sebanyak 10 soal yaitu soal nomor 1,4,6,9,10,13,15,18, 25,28) dan soal yang valid sebanyak 20 soal yaitu pada soal nomor 2,3,5,7,8,- 11,12,14,16,17,19,20,21,22,23,24,26,27,29,30).

### Hasil Uji Coba Validitas Tes Uraian

ITEM	r Hitung	r Tabel	keterangan
SOAL 1	.570**	0.39	valid
SOAL 2	.889**	0.39	valid
SOAL 3	.884**	0.39	valid
SOAL 4	.910**	0.39	valid
SOAL 5	.893**	0.39	Valid
SOAL 6	0.325	0.39	Tidak
SOAL 7	0.348	0.39	Tidak
SOAL 8	0.164	0.39	Tidak
SOAL 9	. <sup>c</sup>	0.39	Tidak
SOAL 10	0.273	0.39	Tidak

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa dari 10 soal uraian yang dinyatakan tidak valid sebanyak 5 (soal nomor 6,7,8,9,10) soal dan soal yang valid 5 soal (soal nomor 1,2,3,4,5).

#### Daya pembeda

Daya pembeda digunakan untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi (pandai) dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (kurang). Cara menentukan daya pembeda sebagai berikut:

Seluruh peserta didik di bagi dua yaitu kelas atas dan kelas bawah

Seluruh peserta tes diurutkan mulai dari yang mendapat skor teratas sampai terbawah.

Menghitung tingkat kesukaran soal dengan rumus:

$$D = \frac{BA - BB}{JA - JB}$$

Keterangan:

D : daya beda

BA: banyaknya peserta didik kelas atas yang menjawab benar

BB: banyaknya peserta didik bawah atas yang menjawab benar

JA : banyaknya peserta didik kelas atas

JB : banyaknya peserta didik kelas bawah

Kriteria soal yang dapat dipakai sebagai instrument berdasarkan daya beda diklasifikasikan sebagai berikut:

### Criteria Daya Pembeda

NO	INTERVAL	KRITERIA
1	$D < 0.00$	SANGAT LEMAH
2	$0.00 < D \leq 0.20$	LEMAH
3	$0.20 < D \leq 0.40$	CUKUP
4	$0.40 < D \leq 0.70$	KUAT
5	$0.70 < D \leq 1.00$	SANGAT KUAT

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

### Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

NO	KRITERIA	DAYA BEDA
1	SANGAT LEMAH	0
2	LEMAH	16
3	CUKUP	4
4	KUAT	0
5	SANGAT KUAT	0

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal, maka diperoleh kesimpulan bahwa soal valid yang memiliki daya beda lemah yaitu soal nomor: 2,3,5,7,8,11,12,14,16,17,22,23,26,27,29,30 dan yang berdaya beda “cukup” yaitu: 19,20,21, dan 24.

### Daya Pembeda Soal Uraian

NO	KRITERIA	DAYA BEDA
1	SANGAT LEMAH	0
2	LEMAH	0
3	CUKUP	1
4	KUAT	4
5	SANGAT KUAT	0

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal, maka diperoleh kesimpulan bahwa soal valid yang memiliki daya beda “kuat” yaitu soal nomor: 2,3,4, 5, dan yang berdaya beda “cukup” yaitu soal 1.

### Indeks kesukaran

Indeks kesukaran digunakan untuk menunjukkan kesukaran item soal *Pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya hasil analisis ini digunakan untuk menentukan kesetaraan

tingkat kesukaran antara soal *Pre-test* dan *post-test*. Kemudian jika setara dapat digunakan sebagai instrument pengukuran hasil belajar. Rumusnya:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: indeks kesukaran soal

B: banyaknya peserta didik yang menjawab benar

JS: jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriterianya, apabila semakin kecil indeks maka, soal semakin sulit, dan sebaliknya.

#### Criteria Tingkat Kesukaran

NO	INTERVAL	KRITERIA
1	P 0.00	SANGAT SUKAR
2	0.00 < P 0.20	SUKAR
3	0.20 < P 0.40	SEDANG
4	0.40 < P 0.70	MUDAH
5	0.70 < P 1.00	SANGAT MUDAH

Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

NO	KRITERIA	KESUKARAN
1	SANGAT SUKAR	0
2	SUKAR	0
3	CUKUP	0
4	MUDAH	0
5	SANGAT MUDAH	20

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran soal, maka diperoleh kesimpulan bahwa semua soal pilihan ganda valid memiliki indeks kesukaran “sangat mudah”.

#### Tingkat Kesukaran Soal Uraian

NO	KRITERIA	KESUKARAN
1	SANGAT SUKAR	0
2	SUKAR	0
3	CUKUP	0
4	MUDAH	0
5	SANGAT MUDAH	10

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran soal, maka diperoleh kesimpulan bahwa semua soal valid memiliki indeks kesukaran “sangat mudah”.

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas validitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran, maka selanjutnya soal yang dinyatakan valid dipilih untuk kemudian digunakan sebagai soal *Pre-test* dan *Post-test* dengan pertimbangan daya beda yang baik dan tingkat kesukaran sesuai. Transformasi nomor soal uji coba yang digunakan sebagai soal *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Transformasi Nomor Soal Uji Coba

SOAL UJI COBA	PRE-TEST	POST-TEST	SOAL UJI COBA	PRE-TEST	POST-TEST
SOAL 2	SOAL 1	SOAL 1	SOAL 22	SOAL 14	SOAL 14
SOAL 3	SOAL 2	SOAL 2	SOAL 23	SOAL 15	SOAL 15
SOAL 5	SOAL 3	SOAL 3	SOAL 24	SOAL 16	SOAL 16
SOAL 7	SOAL 4	SOAL 4	SOAL 26	SOAL 17	SOAL 17
SOAL 8	SOAL 5	SOAL 5	SOAL 27	SOAL 18	SOAL 18
SOAL 11	SOAL 6	SOAL 6	SOAL 29	SOAL 19	SOAL 19
SOAL 12	SOAL 7	SOAL 7	SOAL 30	SOAL 20	SOAL 20
SOAL 14	SOAL 8	SOAL 8	SOAL 31	SOAL 21	SOAL 25
SOAL 16	SOAL 9	SOAL 9	SOAL 32	SOAL 22	SOAL 24
SOAL 17	SOAL 10	SOAL 10	SOAL 33	SOAL 23	SOAL 23
SOAL 19	SOAL 11	SOAL 11	SOAL 34	SOAL 24	SOAL 22
SOAL 20	SOAL 12	SOAL 12	SOAL 35	SOAL 25	SOAL 21
SOAL 21	SOAL 13	SOAL 13			

#### Analisis Instrument Non-Tes

Analisis instrument non-tes, berupa angket skala Likert, berupa analisis penilaian motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### Analisis Angket skala Likert

Angket skala Likert dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan dengan menggunakan tehnik berupa checklist. Adapun bentuk jawaban menggunakan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

#### Alternatif Jawaban Analisis Angket skala Likert

Alternatif Jawaban		Nilai
SS	sangat setuju	skor 5,

S	setuju	skor 4,
KS	ragu-ragu	skor 3,
TS	tidak setuju	skor 2,
STS	Sangat tidak setuju	Skor 1,
	dan jika tidak memberikan pernyataan	skor 0.

Angket skala Likert ini dibagikan setelah pembelajaran selesai kemudian dianalisis dengan rumus:

$$(\text{nilai}) = \frac{\text{skor perolehan}}{(\text{skor maksimum})} \times 100$$

Kriteria Penilaian Analisis Angket skala Likert

No	Interval	Ket.
A	80-100	ISTIMEWA
B	70-79	TINGGI
C	60-69	SEDANG
D	< 60	RENDAH

Angket skala likert motivasi belajar didasarkan pada data uji coba 20 item pertanyaan yang dilaksanakan pada 25 peserta didik dapat diketahui  $df = 23$ ,  $r$  tabel = 0.4.

### Reliabilitas

Instrument reliabilitas menggunakan tehnik koefisien *alpha cronbach*, dengan taraf 5%. Kriterianya apabila koefisiensi korelasi (*alpha cronbach*) lebih besar dari nilai kritis ( $>0,060$ ) maka instrument dikatakan reliable.

Reliability Angket skala Likert Motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.698	20

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai alpha 0.698 dengan 20 item pertanyaan. kesimpulannya soal pilihan ganda tersebut reliable karena nilai alpha  $> 0,060$  dan termasuk kuat

### Validitas

Pengujian validitas menggunakan tehnik *corrected item-total correlation* (r-hitung) dengan signifikansi 5%. Kriterianya apabila r-hitung lebih besar dari pada r-tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid dan tidak perlu dikeluarkan dari daftar pertanyaan, dengan derajat bebas (*degree of freedom-df*) = N-2, dimana N adalah jumlah responden.

#### Hasil Uji Validitas Angket skala Likert Motivasi

ITEM	r Hitung	r Tabel	ket	ITEM	r Hitung	r Tabel	ket
SOAL 1	0.706	0.40	VALID	SOAL 11	0.810	0.40	VALID
SOAL 2	0.810	0.40	VALID	SOAL 12	0.525	0.40	VALID
SOAL 3	0.525	0.40	VALID	SOAL 13	0.491	0.40	VALID
SOAL 4	0.491	0.40	VALID	SOAL 14	0.776	0.40	VALID
SOAL 5	0.949	0.40	VALID	SOAL 15	0.949	0.40	VALID
SOAL 6	0.670	0.40	VALID	SOAL 16	0.576	0.40	VALID
SOAL 7	0.949	0.40	VALID	SOAL 17	0.525	0.40	VALID
SOAL 8	0.670	0.40	VALID	SOAL 18	0.949	0.40	VALID
SOAL 9	0.949	0.40	VALID	SOAL 19	0.525	0.40	VALID
SOAL 10	0.576	0.40	VALID	SOAL 20	0.949	0.40	VALID

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa dari 20 soal angket skala Likert semua yang dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas validitas, maka selanjutnya soal yang dinyatakan valid dipilih untuk kemudian digunakan sebagai soal *Pre-test* dan *Post-test*. Transformasi nomor soal uji coba yang digunakan sebagai soal *Pre-test* dan *Post-test* terdapat pada tabel berikut:

#### Transformasi Nomor Soal

TES UJI COBA	PRE-TEST	POST-TEST	TES UJI COBA	PRE-TEST	POST-TEST
ITEM_1	ITEM_1	ITEM_1	ITEM_14	ITEM_14	ITEM_14
ITEM_2	ITEM_2	ITEM_2	ITEM_15	ITEM_15	ITEM_15
ITEM_3	ITEM_3	ITEM_3	ITEM_16	ITEM_16	ITEM_16
ITEM_4	ITEM_4	ITEM_4	ITEM_17	ITEM_17	ITEM_17
ITEM_5	ITEM_5	ITEM_5	ITEM_18	ITEM_18	ITEM_18
ITEM_6	ITEM_6	ITEM_6	ITEM_19	ITEM_19	ITEM_19
ITEM_7	ITEM_7	ITEM_7	ITEM_20	ITEM_20	ITEM_20
ITEM_8	ITEM_8	ITEM_8	ITEM_21	ITEM_21	ITEM_25
ITEM_9	ITEM_9	ITEM_9	ITEM_22	ITEM_22	ITEM_22
ITEM_10	ITEM_10	ITEM_10	ITEM_23	ITEM_23	ITEM_24
ITEM_11	ITEM_11	ITEM_11	ITEM_24	ITEM_24	ITEM_22



ITEM_12	ITEM_12	ITEM_12	ITEM_25	ITEM_25	ITEM_21
ITEM_13	ITEM_13	ITEM_13	ITEM_13	ITEM_13	ITEM_13

### **Analisis Data Akhir**

Data yang digunakan dalam analisis tahap akhir berupa nilai *Pre-test* dan *Post-test* (aspek kognitif), data pengamatan aktivitas peserta didik, serta nilai angket skala Likert motivasi.

#### **Uji Normalitas.**

Untuk mengetahui data dari kelas eksperimen dan kontrol yang di analisa berdistribusi normal, maka dapat menggunakan rumus uji normalitas, rumus ini dapat melakukan *statistic parametric*, selanjutnya sebaran data dikatakan normal dengan melihat tabel SPSS *Test Of Normality* dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Sebaran data dikatakan normal dengan mengikuti kaidah jika nilai  $sig > 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

#### **Uji Homogenitas.**

Uji Homogenitas dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki homogenitas yang sama. Uji homogenitas varian menggunakan tehnik *One-Way Anova*. selanjutnya data dikatakan sama dengan melihat tabel SPSS *Test Of Homogeneity of variances* dengan  $sig. > 0,05$ , maka varians data dikatakan homogeny/sama.

#### **Uji kesamaan rata-rata.**

Uji kesamaan rata-rata menggunakan dua pihak kelas eksperimen dan kelas kontrol, tujuannya mengetahui sampel berangkat dari kondisi yang sama. Uji

kesamaan rata-rata yaitu menggunakan tehnik *One-Way Anova*. Kaidahnya, jika  $sig > 0,05$  maka varians dari data yang di uji memiliki rata-rata sama.

### Uji Beda

Uji Beda dilaksanakan setelah diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari *Post-test* hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Uji beda ini menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah rata-rata motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Analisis uji t menggunakan program *SPSS* dengan menu *Independent Samples Test*. Kaidahnya, apabila nilai *sig.* tabel  $< 0,05$ , maka rata-rata motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

### Perhitungan Indeks Gain

Perhitungan indeks gain bertujuan untuk mengetahui besar peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rumusnya :

$$(G) = \frac{(\text{skor post-test} - \text{skor Pre-test})}{(\text{skor maksimum} - \text{skor Pre-test})}$$

Kriteria Penilaian Indeks Gain

No	Interval	Ket.
1	$G \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,3 < G < 0,7$	Sedang
3	$G < 0,3$	Rendah

### Perbandingan Mean

Perhitungan perbandingan mean bertujuan untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap signifikansi peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

#### **Analisis Angket skala Likert**

Angket skala Likert dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan dengan menggunakan tehnik skala Likert berupa checklist. Adapun bentuk jawaban menggunakan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

##### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah At-Taraqqie kota Malang pada mata pelajaran SKI dengan materi Kesuksesan Nabi Muhammad saw Melakukan Perubahan pada kelas VIIB yang pembelajarannya menggunakan strategi *inquiry* dan VIIA dengan strategi konvensional ditahun ajaran 2017/2018 diperoleh data berupa nilai *pre-test* dan nilai *Post-test* motivasi belajar dan hasil belajar,.

##### Pelaksanaan Strategi *Inquiry*

Bentuk Pelaksanaan strategi *inquiry* dapat jelaskan sebagai berikut:

Pendahuluan/Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa

Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik

Guru menyampaikan materi yang dipelajari sesuai RPP.

Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi hasil belajar yang akan dicapai.

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan

Kegiatan Inti (75 menit) kata kerja pada saintifik

Fase berhadapan dengan masalah

Pendidik mengemukakan pernyataan yang dapat memotivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, seperti, apakah karakteristik yang dari materi yang telah disampaikan, bagaimana isi dalam materi tersebut, bagaimana nilai-nilai

yang terkandung di dalamnya. Sedangkan aktivitas peserta didik yaitu menyimak/berusaha memahami yang dihadapi.

#### Fase pengumpulan data pengujian

Aktivitas pendidik yaitu seperti memintai peserta didik untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait masalah yang mereka hadapi, meyiapkan informasi yang dibutuhkan peserta didik, menjawab pertanyaan peserta didik, meminta peserta didik untuk mebuat hipotesis, menetapkan hipotesis jawaban peserta didik untuk dikaji lebih lanjut. Sedangkan aktivitas peserta didik seperti seperti bertanya kepada pendidik untuk menggali informasi, melakukan diskusi kelompok untuk merumuskan hipotesis, menyampaikan hipotesis,

#### Fase pengumpulan data dalam eksperimen (mengeksplorasi).

Aktivitas pendidik yaitu meminta peserta didik untuk menyiapkan alat eksperimen sebelum melakukan eksperimen, bertanya seputar masalah dan proses eksperimen, menjawab pertanyaan pendidik. Sedangkan, aktivitas peserta didik seperti melalui diskusi kelompok menganalisis data untuk membuat kesimpulan, meminta peserta didik untuk melaku-kan eksperimen, membimbing eksperimen denga menja-wab pertanyaan peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk meguji hipotesis melalui pertanyaan penuntun.

#### Fase Formulasi

Aktivitas pendidik yaitu seperti, melalui diskusi pendidik meminta pe-serta didik untuk mengemukakan ke-simpulan dari hasil pencrian informasi yang diperoleh, meminta peserta didik membandingkan hasilnya dan memberikan tanggapan untuk kelompok lain, mengarahkan diskusi dan mengklarifi-kasikan kesimpulan yang salah dan memberikan pertanyaan untuk mem-bimbing peserta didik pada

pemecahan masalah. Sedangkan, aktivitas peserta didik seperti menyampaikan hasil eksperimen dan kesimpulan didepan kelas memberikan tanggapan terhadap kesimpulan kelompok lain menjawab pertanyaan pendidik berdasarkan hasil eksperimen menanyakan hal yang belum jelas.

#### Analisis proses *inquiry*

Aktivitas pendidik yaitu seperti, meminta peserta didik untuk menganalisis pola-pola penemuan mereka, melakukan evaluasi. Sedangkan, aktivitas peserta didik seperti, peserta didik menganalisis permasalahan secara individu, mengerjakan soal-soal terkait.

#### Penutup (5 menit):

Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.

#### Analisis Data

##### Analisis Data *Pre-test*

Tujuan analisis ini untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol sebelum pembelajaran. Analisis meliputi: uji normalitas, uji kesamaan dua varians, dan uji rata-rata (satu pihak kanan). Datanya meliputi nilai *pre-test* motivasi dan hasil belajar peserta didik.

#### Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

##### Nilai *Pre-test* Motivasi

Nilai *pre-test* motivasi peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Nilai *pre-test* Motivasi Peserta Didik

Kelompok	Kelas	N	Rerata	Nilai TERTINGGI	Nilai Terrendah
KONTROL	VII A	29	73	87	63
EKSPERIMEN	VII B	27	74	88	64

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rerata *pre-test* motivasi kelompok eksperimen sebesar 74, sedangkan rerata *pre-test* motivasi kelompok kontrol sebesar 73. Sehingga kesimpulannya, tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai rerata *pre-test* motivasi pada kedua kelas sample.

### Nilai *Pre-test* Hasil Belajar

Nilai *pre-test* Hasil Belajar peserta didik

Kelompok	Kelas	N	Rerata	Nilai Tertinggi	Nilia Terendah
KONTROL	VII A	29	30	72.5	12.5
EKSPERIMEN	VII B	27	54	75	52.5

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rerata *pre-test* hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 54, sedangkan rerata *pre-test* hasil belajar kelompok kontrol sebesar 30. sehingga kesimpulannya, tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai rerata *pre-test* hasil belajar pada kedua kelas sample.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, sebagai syarat untuk menggunakan analisis parametric. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Normalitas Nilai *Pre-test* Motivasi Peserta Didik

Kelompok	kelas	Signifikansi	Keterangan	Criteria
KONTROL	VII A	0.168	> 0.05	Berdistribusi normal
EKSPERIMEN	VII B	0.201	> 0.05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas Uji Normalitas *pre-test* motivasi kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *tests of normality* diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0.201 dan kontrol sebesar 0.168 sehingga kesimpulannya nilai *pre-test* motivasi kedua kelas berdistribusi normal.

Sedangkan hasil Uji Normalitas *pre-test* hasil belajar disajikan pada tabel berikut:

Uji Normalitas Nilai *Pre-test* Hasil Belajar

Kelompok	Kelas	Signifikansi	Keterangan	Criteria
KONTROL	VII A	0.002	<0.05	Berdistribusi unnormal
EKSPERIMEN	VII B	0.200	> 0.05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas Uji Normalitas *pre-test* hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *tests of normality* diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0.200 dan kontrol sebesar 0.002 sehingga kesimpulannya nilai *pre-test* hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Setelah uji normalitas diketahui, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis parametric.

### Uji Homogenitas

Hasil analisis Homogenitas data *pre-test* motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *Uji Ancova*, dilihat tabel berikut:

Homogenitas Nilai *Pre-Test* Motivasi dan Hasil Belajar.

Kelompok	Signifikansi	Keterangan	Criteria
<b>Motivasi</b>	0.99	> 0.05	kedua kelas sample homogen
<b>Hasil Belajar</b>	0.33	> 0.05	kedua kelas sample homogen

Berdasarkan tabel diatas Uji Homogenitas *pre-test* motivasi dan *pre-test* hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance* dengan  $sig.>0,05$ , diperoleh nilai signifikansi motivasi sebesar 0.99 dan hasil belajar sebesar 0.33 sehingga kesimpulannya nilai *pre-test* hasil belajar kedua kelas memiliki varian yang sama.

Setelah diketahui bahwa kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kontrol homogen, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas telah memenuhi syarat untuk diberi perlakuan, yaitu memberikan pembelajaran dengan strategi *inquiry* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, yang kemudian akan dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat perbedaan pengaruh dari perlakuan tersebut.

### Analisis Data *Post-test*



Tujuan analisis ini untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol sebelum pembelajaran. Analisis meliputi: ujinormalitas, uji kesamaan dua varians, dan uji rata-rata (satu pihak kanan). Datanya meliputi nilai *Post-test* motivasi dan hasil belajar peserta didik.

### **Distribusi nilai *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol**

#### **Nilai *Post-test* Motivasi**

Nilai *Post-test* motivasi peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Nilai *Post-test* motivasi peserta didik

Kelompok	Kelas	N	Rerata	Nilai TERTINGGI	Nilai Terrendah
KONTROL	VII A	29	73	87	63
EKSPERIMEN	VII B	27	102	91	73

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rerata *Post-test* motivasi kelompok eksperimen sebesar 102, sedangkan rerata *Post-test* motivasi kelompok kontrol sebesar 73. Sehingga kesimpulannya, terdapat perbedaan signifikan pada nilai rerata *Post-test* motivasi pada kedua kelas sample.

#### **Nilai *Post-test* Hasil Belajar**

Nilai *Post-test* Hasil Belajar peserta didik

Kelompok	Kelas	N	Rerata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
KONTROL	VII A	29	63	83	53
EKSPERIMEN	VII B	27	68	83	50

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rerata *Post-test* hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 63, sedangkan rerata *Post-test* hasil belajar kelompok kontrol sebesar 68. sehingga kesimpulannya, terdapat perbedaan signifikan pada nilai rerata *Post-test* hasil belajar pada kedua kelas sample.

### **Uji Normalitas Motivasi dan Hasil Belajar**

Uji Normalitas untuk mengetahui data tersebut normal, sebagai syarat menggunakan analisis parametric. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Normalitas Nilai *Post-test* Motivasi Peserta Didik

Kelompok	Kelas	Signifikansi	Keterangan	Criteria
KONTROL	VII A	0.167	> 0.05	Berdistribusi normal
EKSPERIMEN	VII B	0.087	> 0.05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas Uji Normalitas *Post-test* hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *tests of normality* diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0.087 dan kontrol sebesar 0.167 sehingga kesimpulannya nilai *Post-test* hasil belajar kedua kelas berdistribusi normal. Sedangkan hasil Uji Normalitas *Post-test* hasil belajar disajikan pada tabel berikut:

#### Uji Normalitas Nilai *Post-test* Hasil Belajar

Kelompok	Kelas	Signifikansi	Keterangan	Criteria
KONTROL	VII A	0.010	> 0.05	Berdistribusi normal
EKSPERIMEN	VII B	0.179	> 0.05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas Uji Normalitas *Post-test* hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *tests of normality* diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0.179 dan kontrol sebesar 0.010 sehingga kesimpulannya nilai *Post-test* hasil belajar kedua kelas berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa nilai *Post-test* motivasi dan *Post-test* hasil belajar berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan analisis parametric.

#### Uji Homogenitas Motivasi dan Hasil Belajar

Hasil analisis homogenitas data *Post-test* motivasi dan *Post-test* hasil belajar baik kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *Uji Ancova*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Homogenitas nilai *Post-test* motivasi dan hasil belajar.

Kelompok	Signifikansi	Keterangan	Criteria
<b>Motivasi</b>	0.097	> 0.05	kedua kelas sample homogeny

**Hasil Belajar** | 0.740 | > 0.05 | kedua kelas sample homogeny |

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas dengan menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance* dengan  $sig.>0,05$ , diperoleh nilai signifikansi motivasi sebesar 0.097 dan hasil belajar sebesar 0.740 sehingga kesimpulannya nilai *Post-test* memiliki varian yang homogen.

### Uji Pengaruh Penerapan *Strategy Inquiry* Pada Pembelajaran SKI Kelas VII Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar

Uji pengaruh pada penelitian ini tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi *inquiry* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar menggunakan *Uji Ancova*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Pengaruh Penerapan *Strategy Inquiry* Terhadap Nilai *Post-test* Hasil Belajar Peserta Didik

Tests of Between-Subjects Effects				
Source	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2	204.001	3.176	0.050
Intercept	1	1532.879	23.866	0.000
MOTIVASI	1	4.744	0.074	0.787
VAR00003	1	335.440	5.223	0.026
Error	53	64.227		
Total	56			
Corrected Total	55			

a. R Squared = .107 (Adjusted R Squared = .073)

Parameter Estimates				
Parameter	B	Std. Error	T	Sig.
Intercept	71.875	14.814	4.852	0.000
MOTIVASI	-0.050	0.184	-0.272	0.787
[VAR00003=1.00]	-5.722	2.504	-2.285	0.026
[VAR00003=2.00]	0 <sup>a</sup>			

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Berdasarkan tabel *Uji Ancova Post-test* hasil belajar dengan menggunakan *Tests of Between-Subjects Effects* dengan  $sig.<0,05$ , terlihat bahwa angka signifikansi untuk peubah motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.787>0,05$

sehingga kesimpulannya adalah tidak ada hubungan linier antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Sedangkan angka signifikansi untuk peubah kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah  $0,026 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh perbedaan kelas kontrol dan eksperimen terhadap motivasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Untuk mengetahui pengaruh kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas VII secara simultan tampak pada *coloumb corrected model* bahwa angka signifikansinya adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen terhadap nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

#### **Uji Beda Nilai *Post-test* Motivasi dan Hasil Belajar**

Uji Beda dilaksanakan setelah diketahui terdapat perbedaan rata-rata *Post-test* hasil belajar dan motivasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji beda ini menggunakan menggunakan menu *Independent Samples Test*. untuk mengetahui apakah rata-rata motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Kaidahnya, apabila nilai sig. tabel  $< 0,05$ , maka rata-rata motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

#### **Uji Beda *Post-test* Motivasi Kelas Ekperimen dan Kontrol**

Analisis hasil Uji beda dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Beda Nilai *Post-test* Motivasi

		Independent Samples Test			
			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
NILAI	AI	Equal variances assumed	0.000	-7.052	1.589

Equal variances not assumed	0.000	-7.052	1.574
-----------------------------	-------	--------	-------

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000.maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol yaitu tampak pada table berikut ini:

#### Rata-Rata Motivasi Belajar Kelas Ekperimen dan Kontrol

Group Statistics					
	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILA	KELAS KONTROL	29	73.21	6.619	1.229
	KELAS EKSPERIMENTAL	27	80.26	5.111	.984

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh perbandingan nilai motivasi belajar kelas eksperimen 80.26 dan kontrol 73.21, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

#### Uji Beda *Post-test* Hasil Belajar Kelas Ekperimen Kontrol

Independent Samples Test				
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	0.014	-5.37	2.125
	Equal variances not assumed	0.014	-5.37	2.116

Analisis hasil Uji beda dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Uji Beda Nilai *Post-test* Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.014. kesimpulkannya bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol yaitu tampak pada table berikut ini:

#### Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Ekperimen dan Kontrol

Group Statistics					
	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILA	KELAS KONTROL	29	62.50	8.345	1.550
	KELAS EKSPERIMENTAL	27	73.21	5.111	.984

KELAS EKSPERIMEN	27	67.87	7.490	1.442
------------------	----	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh perbandingan nilai hasil belajar kelas eksperimen 67.87 dan kontrol 62.50 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

### Perhitungan Indeks Gain Motivasi dan Hasil Belajar

Perhitungan indeks gain bertujuan untuk mengetahui besar peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rumusny:

$$(G) = \frac{(\text{skor post-test} - \text{skor pre-test})}{(\text{skor maksimum} - \text{skor pre-test})}$$

### Peningkatan motivasi

Hasil perhitungan indeks gain motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Perhitungan Indeks Gain Motivasi Belajar

No. Absen	Kelas kontrol		No. Absen	Kelas eksperimen	
	Motivasi	Gain kriteria		Motivasi	Gain kriteria
1	0.00	rendah	1	0.29	rendah
2	0.00	rendah	2	0.23	rendah
3	0.00	rendah	3	0.16	rendah
4	0.00	rendah	4	0.21	rendah
5	0.00	rendah	5	0.29	rendah
6	0.00	rendah	6	0.21	rendah
7	0.00	rendah	7	0.29	rendah
8	0.13	rendah	8	0.30	sedang
9	0.00	rendah	9	0.21	rendah
10	0.00	rendah	10	0.27	rendah
11	0.00	rendah	11	0.20	rendah
12	0.00	rendah	12	0.28	rendah
13	0.00	rendah	13	0.18	rendah
14	0.00	rendah	14	0.19	rendah
15	0.00	rendah	15	0.23	rendah
16	0.00	rendah	16	0.28	rendah
17	0.00	rendah	17	0.21	rendah
18	0.00	rendah	18	0.30	rendah

19	0.00	rendah	19	0.28	rendah
20	0.00	rendah	20	0.25	rendah
21	0.00	rendah	21	0.25	rendah
22	0.00	rendah	22	0.30	sedang
23	0.00	rendah	23	0.23	rendah
24	0.00	rendah	24	0.24	rendah
25	0.00	rendah	25	0.32	sedang
26	0.00	rendah	26	0.19	rendah
27	0.00	rendah	27	0.28	rendah
28	0.00	rendah			
29	0.00	rendah			
Rata2	0.00		Rata2	0.247	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa peningkatan motivasi peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol

#### Peningkatan hasil belajar

Hasil perhitungan indeks gain hasil belajar belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Perhitungan Indeks Gain Hasil Belajar

NO. absen	kelas kontrol		NO. absen	kelas eksperimen	
	Hasil	gain kriteria		Hasil	gain kriteria
1	0.43	sedang	1	0.74	tinggi
2	0.46	sedang	2	0.46	sedang
3	0.36	sedang	3	0.35	sedang
4	0.39	sedang	4	0.40	sedang
5	0.57	sedang	5	0.62	sedang
6	0.53	sedang	6	0.06	rendah
7	0.45	sedang	7	0.31	sedang
8	0.50	sedang	8	0.57	sedang
9	0.74	tinggi	9	0.55	sedang
10	0.50	sedang	10	0.42	sedang
11	0.29	rendah	11	0.43	sedang
12	0.63	sedang	12	0.68	sedang
13	0.48	sedang	13	0.39	sedang
14	0.50	sedang	14	0.52	sedang
15	0.72	tinggi	15	0.68	sedang
16	0.54	sedang	16	0.55	sedang
17	0.11	rendah	17	0.39	sedang
18	0.57	sedang	18	0.52	sedang
19	0.49	sedang	19	0.70	sedang

20	0.09	rendah	20	0.24	rendah
21	0.41	sedang	21	0.57	sedang
22	0.25	rendah	22	0.50	sedang
23	0.46	sedang	23	0.24	rendah
24	0.27	rendah	24	0.20	rendah
25	0.47	sedang	25	0.63	sedang
26	0.17	rendah	26	0.50	sedang
27	0.39	sedang	27	0.25	rendah
28	0.68	sedang			
29	0.44	sedang			
Rata2	0.44		Rata2	0.46	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.





## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **Pelaksanaan Strategi Inquiry Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah At-Taraqqie Kota Malang Jawa Timur**

Pelaksanaan strategi *inquiry* untuk meningkatkan dan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs At-Taraqqie Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai 10 September sampai 31 November 2017 di Madrasah Tsanawiyah At-Taraqqie Kota Malang Jawa Timur tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran SKI dengan materi Kesuksesan Nabi Muhammad saw Melakukan Perubahan maka, penerapan strategi pembelajaran *inquiry* pada kelas eksperimen (VIIB) dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan tahapan-tahapan *inquiry* yang berhubungan dengan materi Kesuksesan Nabi Muhammad saw Melakukan Perubahan sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Suryatna tentang definisi strategi *inquiry* yang mengatakan bahwa strategi *inquiry* adalah suatu proses yang ditempuh manusia untuk mendapatkan informasi atau pembahasan atau dapat juga berupa proses yang ditempuh manusia untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>1</sup> Pada proses pembelajarannya, pendidik mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengamati, menanya, meneliti, mencoba, melaporkan dan mendorong peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok, menanamkan rasa tanggungjawab, dan berusaha untuk menyelesaikan masalah.

---

<sup>1</sup> Suryatna, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X*. Bandung: Arsip Metadata Perpustakaan UPI Bandung.

Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran ada beberapa hal yang menjadi ciri utama *strategy inquiry* menurut Sanjaya (2006)<sup>2</sup>:

*Inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya *strategy inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

Seluruh aktivitas peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan.

*Inquiry* mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental lain.<sup>3</sup>

Tahapan-tahapan pembelajaran yang diaplikasikan dalam kelas merupakan tujuan supaya peserta didik terangsang untuk lebih tertarik dan membangkitkan motivasinya untuk memperdalam materi yang diajarkan. Berdasarkan penelitian dikelas eksperimen, pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiry* ini berpusat kepada peserta didik (*student-center*), maka idealnya peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok dan presentasi didepan kelas. Sedangkan pendidik hanya bertugas untuk memberikan rangsangan, mendorong, mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan penjelasan M. Taufiq Amir yang menyatakan bahwa pendidik dalam *inquiry learning* memiliki peran dan fungsi sebagai fasilitator dan coach.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sanjaya (2006). *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Kencana Prenada Media). H. 196

<sup>3</sup> Sanjaya. (2008). *Model-model Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung. H. 196.

<sup>4</sup> M Taufiq Amir, Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan (Jakarta: Kencana, 2009). hlm. 47.

Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik harus memastikan keadaan peserta didik untuk siap menerima pelajaran. Kondisi otak peserta didik juga diperhatikan ketika pendidik menerapkan pembelajaran dengan strategi *inquiry learning*. Langkah yang dilakukan pendidik untuk menjaga kondisi ideal otak peserta didik yaitu mengembalikan kondisi otak ke zona alfa. Mengembalikan gelombang otak peserta didik ke zona alfa ini sangat penting, karena apabila peserta didik sedang mengantuk, stress, marah, ngobrol dengan temannya, atau sedang fokus mengerjakan yang lain maka pembelajaran menjadi sia-sia. Maka dari itu, pendidik perlu memberikan stimulus khusus, antara lain dengan melakukan *brain game*, cerita lucu, musik, kuis atau permainan singkat sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk meraih perhatian (apersepsi) dari para peserta didik. Tanda-tanda peserta didik sudah masuk dalam zona alfa, yaitu mereka merasa senang, rona wajah yang ceria, tersenyum, bahkan tertawa.

Ketika menggunakan strategi *inquiry learning*, peserta didik lebih sering mengadakan diskusi yang terbagi dalam beberapa kelompok. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih mampu bekerjasama dengan temannya, mampu mengungkapkan ide dan gagasan mereka dengan baik, menjadi lebih aktif serta meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dalam hal yang positif. Melalui diskusi kelompok ini, motivasi peserta didik dapat meningkat, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang suka berinteraksi dengan sesamanya, dan diskusi kelompok ini memanfaatkan watak sosial peserta didik tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ryan dan Deci dalam pernyataannya yaitu, kerja kelompok, pembelajaran kelompok dan diskusi dapat membantu kebutuhan dasar peserta didik, seperti kebutuhan untuk

tampak pintar dan kompeten serta kebutuhan untuk merasa terhubung dengan orang lain di dalam lingkungan social.<sup>5</sup>

Penerapan *strategy inquiry* didalam pembelajaran SKI juga dapat memotivasi peserta didik untuk menemukan solusi dari permasalahan yang sulit difahami dan berhubungan dengan materi kesuksesan nabi Muhammad saw melakukan perubahan, karena peserta didik diberi rangsangan oleh pendidik dengan permasalahan yang terjadi sehingga peserta didik selalu penasaran dan selalu ingin tahu lebih dalam, serta peserta didik bisa tertantang untuk menemukan solusinya. Sebagai contoh, pendidik memberikan materi tentang konflik terhadap respon Quraisy terhadap tersebarnya agama Islam, kemudian peserta didik melalui diskusi kelompoknya mencoba untuk memperdalam dan memberikan jawabannya apabila ada audience yang bertanya. Setiap kelompok mempresentasikan didepan kelas dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan oleh peserta didik lain. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajarinya, meningkat kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi, memaparkan materi, bertanya maupun menanggapi pertanyaan, serta peserta didik lebih aktif dan lebih semangat dan juga rasa kerjasama dan sikap toleransi akan lebih tumbuh selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran diakhiri dengan pendidik memberikan tanggapannya atas hasil presentasi dan diskusi peserta didik untuk diluruskan dan dimantabkan pemahaman peserta didik, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Kemudian pendidik

---

5 Munif Chatib, *Gamenya Manusia: Merjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, . (Bandung: Kaifa. 2013), hlm. 90.

memberikan gambaran pembelajaran selanjutnya beserta persiapan dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Proses pembelajaran seperti ini lebih meningkatkan kognitif peserta didik tentang materi dan juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut karena proses pembelajaran dimulai ketika otak peserta didik dalam keadaan dan peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok, sehingga proses pembelajaran lebih menarik, menantang dan menyenangkan.

Bentuk pembelajaran dengan *strategy inquiry* yang telah dipaparkan di atas dapat jelaskan pada bagan berikut:

#### Pendahuluan/Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa

Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik

Guru menyampaikan materi yang dipelajari sesuai RPP.

Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi hasil belajar yang akan dicapai.

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti (75 menit) kata kerja pada saintifik

Fase berhadapan dengan masalah

Pendidik mengemukakan pernyataan yang dapat memotivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, seperti, apakah karakteristik yang dari materi yang telah disampaikan, bagaimana isi dalam materi tersebut, bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan aktivitas peserta didik yaitu menyimak/berusaha memahami yang dihadapi.

Fase pengumpulan data pengujian

Aktivitas pendidik yaitu seperti memintai peserta didik untuk mengum-pulkan data sebanyak-banyak-nya terkait masalah yang mereka hadapi, meyiapkan informasi yang dibutuhkan peserta didik, menjawab pertanyaan peserta didik, meminta peserta didik untuk mebuat hipotesis, menetapkan hipotesis jawaban peserta didik untuk dikaji lebih lanjut. Sedangkan aktivitas peserta didik seperti seperti bertanya kepada pendidik untuk menggali informasi, melakukan diskusi kelompok untuk merumuskan hipotesis, menyampaikan hipotesis,

Fase pengumpulan data dalam eksperimen (mengeksplorasi).

Aktivitas pendidik yaitu meminta peserta didik untuk menyiapkan alat eksperimen sebelum melakukan eksperimen, bertanya seputar masalah dan proses eksperimen, menjawab pertanyaan pendidik. Sedangkan, aktivitas peserta didik seperti melalui diskusi kelompok menganalisis data untuk membuat kesimpulan, meminta peserta didik untuk melaku-kan eksperimen, membimbing eksperimen denga menja-wab pertanyaan peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk meguji hipotesis melalui pertanyaan penuntun.

Fase Formulasi

Aktivitas pendidik yaitu seperti, melalui diskusi pendidik meminta pe-serta didik untuk mengemukakan ke-simpulan dari hasil pencrian informasi yang diperoleh, meminta peserta didik membandingkan hasilnya dan memberikan tanggapan untuk kelompok lain, mengarahkan diskusi dan mengklarifi-kasikan kesimpulan yang salah dan memberikan pertanyaan untuk mem-bimbing peserta didik pada pemecahan masalah. Sedangkan, aktivitas peserta didik seperti menyampaikan hasil eksperimen dan kesim-puan didepan kelas memberikan tanggapan terhadap

kesimpulan kelompok lain menjawab pertanyaan pendidik berdasarkan hasil eksperimen menanyakan hal yang belum jelas.

Analisis proses *inquiry*

Aktivitas pendidik yaitu seperti, meminta peserta didik untuk menganalisis pola-pola penemuan mereka, melakukan evaluasi. Sedangkan, aktivitas peserta didik seperti, peserta didik menganalisis permasalahan secara individu, mengerjakan soal-soal terkait.

Penutup (5 menit):

Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.

**Pengaruh *Strategy Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah At-Taraqqie Kota Malang Jawa Timur.**

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai dalam pendidikan, motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Idealnya, pendidik diharapkan untuk mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang dapat memacu motivasi Motivasi

---

<sup>6</sup> Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), hlm. 162-163.

harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, supaya peserta didik belajar lebih giat dan semangat, apabila peserta didik termotivasi, maka dalam pembelajaran semua prilakunya penuh energi, semangat, terarah, gigih dan bertahan lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Agus Suprijono yang menyatakan bahwa perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>7</sup> Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi di kelas VII motivasi belajar yang peserta didik kelas VII dikatakan kurang, hal ini disebabkan oleh permasalahan motivasi belajar peserta didik akibatnya iklim pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.

Pada tahapan pertama peneliti berupaya mengetahui keadaan awal motivasi belajar peserta didik dengan melakukan *pre-test* penilaian motivasi belajar terlebih dahulu kemudian hasilnya dianalisis untuk melakukan tahapan *post-test*, setelah itu dibandingkan antara penilaian *pre-test* dengan *post-test*. Berdasarkan analisis data *pre-test*, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata *pre-test* motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 90, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* motivasi belajar kelas kontrol sebesar 96 dan nilai tertinggi 87.

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai, yang tujuannya untuk mengetahui peningkatan motivasi peserta didik di kelas sampel kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh hasil analisis nilai *Post-test* peserta didik diketahui bahwa rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen sebesar 102 dan kelas kontrol sebesar 96.

---

<sup>7</sup> Ibid.,



Data nilai *Post-test* kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai *Post-test* motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar  $0.167 > 0,05$  dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar  $0.087 > 0,05$ . Sehingga dapat diperoleh simpulan bahwa data nilai *Post-test* motivasi belajar peserta didik dari kedua kelas juga berdistribusi normal selanjutnya dapat digunakan analisis dengan statistik parametric setelah itu dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai *Post-test* motivasi peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *Uji Ancova*, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar  $0.097 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogeny, kemudian setelah data dapat dikatakan homogeny peneliti melakukan *Uji Ancova Tests of Between-Subjects Effects* dengan variable independen hasil belajar, hal ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan motivasi belajar terhadap nilai hasil belajar. Berdasarkan data diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar  $0.787 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada pembelajaran SKI kelas VII terhadap peningkatan hasil belajar tidak berpengaruh secara signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji beda/uji t. Berdasarkan hasil analisis uji t data nilai *Post-test* motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan menu *Independent Samples Test*. untuk mengetahui apakah rata-rata motivasi kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, Berdasarkan data diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan

bahwa peningkatan motivasi belajar SKI peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Sebagai uji pendukung, disertakan pula perhitungan indeks gain yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data diketahui bahwa rata-rata indeks gain peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen sebesar 0.247, sedangkan rata-rata indeks gain peserta didik kelas kontrol sebesar 0.00. Kesimpulannya bahwa, peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan analisis- analisis penelitian diatas peneliti samakan dengan penelitian terdahulu sebagai penguat hasil penelitian. Hasil temuan dari penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *I Made Ari Artana, dkk.* dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Singaraja, Indonesia Tahun Pelajaran 2014/2015* yang menyatakan bahwa *strategy inquiry* terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPA peserta didik kelas V SD.

Hal ini dikarenakan, pembelajaran dengan *strategy inquiry* memberikan dorongan kepada peserta didik supaya lebih termotivasi dalam belajar. Materi pelajaran tidak banyak disampaikan kepada peserta didik, tetapi pendidik berusaha merancang dengan pertanyaan atau permasalahan yang menarik sehingga peserta didik dapat mengeksplor pengetahuan awalnya. Pola tersebut mengajak peserta didik untuk membangun pengetahuan dari *past construction* melalui kerangka

mentransformasi, mengorganisasi dan menginterpretasikan pengalamannya, pengkonstruksian pengetahuan peserta didik yang terjadi melalui proses asimilasi, yaitu mengumpulkan informasi sehingga terjadilah rumah-rumah pengetahuan dan akomodasi yang merupakan proses penyesuaian informasi yang diperoleh dan mengaitkan dengan informasi yang diperoleh sebelumnya, peserta didik mendapatkan pengalaman berhipotesis, memprediksi, memanipulasi obyek, mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, berimajinasi sehingga peserta didik dapat merefleksikan pengetahuan yang telah diperoleh serta berinisiatif dan termotivasi untuk melakukan pembenahan atau perbaikan ke arah yang lebih baik untuk mencapai ke standar yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abuddin Nata” motivasi dalam belajar dapat diukur dengan melihat kecenderungan perilakunya peserta didik terhadap kegiatan belajar yang dilakukan, baik itu senang, ragu atau tidak senang”.<sup>8</sup>

Aktifitas belajar atau perilaku belajar dalam hasil penelitian ini adalah sikap yang ditunjukkan peserta didik ketika belajar, yang ditunjukkan dengan memberikan penilaian tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Adanya penilaian tentang kegiatan pembelajaran mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan. Penerapan pembelajaran *strategy inquiry* memberikan sikap menerima keseluruhan proses belajar yang telah dilakukan, ini merupakan salah satu manfaat pembelajaran *strategy inquiry* dapat menyajikan permasalahan yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abudin Nata, Presehid .... hlm. 248-249.

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009), hlm. 238.

Penerapan pembelajaran *strategy inquiry* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran *strategy inquiry* memberikan pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran dengan didukung adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat dan suasana lingkungan sekolah yang sehat. Pembelajaran *strategy inquiry* dapat memberikan motivasi yang kuat kepada peserta didik untuk belajar. Hal ini, seperti yang diungkapkan oleh Wayan Lasmawan yang menyatakan pembelajaran *strategy inquiry* dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru sehingga mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran *strategy inquiry* dipandang lebih mengasikkan dan disukai sehingga melalui penerapan pembelajaran *strategy inquiry* mampu lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik,<sup>10</sup> dan dalam hal ini telah terbukti pada mata pelajaran SKI.

#### **Pengaruh *Strategy inquiry* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah At-Taraqqie Kota Malang Jawa Timur**

Segala usaha pasti menginginkan hasil akhir yang baik, begitu juga dalam proses pembelajaran, menuntut peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata dapat diukur setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Perwujudan hasil belajar selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran yang merupakan tindak lanjut untuk meningkatkan

---

<sup>10</sup> I Wayan Lasmawan, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus Vi Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015. e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 5 Tahun 2015)

<sup>11</sup> Hamalik, O. (2009). Proses Belajar Mengajar. Kencana: Jakarta. hlm. 30

kemampuan peserta didik. Sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Kemajuan hasil belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan pengetahuan terhadap materi yang disampaikan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil analisis nilai *Post-test* hasil belajar peserta didik diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar 68 dan kelas kontrol sebesar 62.5. langkah selanjutnya data nilai *Post-test* hasil belajar tersebut dianalisis, analisis yang pertama menggunakan uji normalitas, tujuannya untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, kemudian apabila data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Post-test* hasil belajar kedua kelas berdistribusi normal karena nilai signifikansi kelas eksperimen yaitu  $0,179 > 0,05$  dan nilai signifikansi kelas kontrol yaitu  $0,010 > 0,05$ , Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa data nilai *Post-test* hasil belajar peserta didik dari kedua kelas berdistribusi normal selanjutnya dapat digunakan analisis dengan statistik parametrik.

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variances* dengan  $sig. > 0,05$ , diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar 0.740 sehingga kesimpulannya nilai hasil belajar memiliki varian yang sama atau homogen. Langkah selanjutnya adalah uji pengaruh, dalam penelitian ini menggunakan *Uji Ancova (Analysis of Covariance)* tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan *strategy inquiry* terhadap nilai *Post-test* hasil

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 150

belajar. Berdasarkan data diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar  $0.014 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *strategy inquiry* pada pembelajaran SKI kelas VII terhadap peningkatan hasil belajar berpengaruh secara signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji beda/uji t. Berdasarkan hasil analisis uji t data nilai *Post-test* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *paired-samples t test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.008 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar SKI peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Sebagai uji pendukung, disertakan pula perhitungan indeks gain yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui bahwa rata-rata indeks gain peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen sebesar 0.46. Sedangkan rata-rata indeks gain peningkatan hasil belajar peserta didik kelas kontrol sebesar 0.44. kesimpulannya bahwa, peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hasil temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian I Made Ari Artana, dkk yang menyatakan bahwa “ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dan peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional” dan signifikansinya sebesar. ( $Q_{hitung}=5,32; p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratmanto yang menyatakan bahwa “hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMKN 2 Probolinggo yang belajar strategi pembelajaran

*strategy inquiry* lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.”<sup>13</sup>

Penerapan pembelajaran *strategy inquiry* memberikan ruang kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam pemecahan masalah SKI. Tahapan strategi *strategy inquiry* berguna untuk pemecahan masalah dengan memberikan pengalaman yang mudah diingat, pemodelan dimaksudkan untuk menginternalisasi masalah dan dapat membantu membuat keputusan yang harus dilakukan selanjutnya, bila ditemukan permasalahan matematika yang rumit, peserta didik dapat dengan segera menentukan metode pemecahan masalahnya.

Peningkatan hasil belajar secara optimal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor intern dalam belajar yang memberikan kemampuan untuk berprestasi yang merupakan puncak dari proses belajar.<sup>14</sup> Melalui penerapan pembelajaran *strategy inquiry* memberikan kemampuan untuk berprestasi yang telah membantu memecahkan tugas-tugas dalam belajar atau mentransfer hasil belajar.

Mata pelajaran SKI sangat luas sekali cakupannya serta bersifat flekibel hal ini sering membuat bingung peserta didik, olehkarena itu, pendidik dalam menyampaikan pola pemberian permasalahan dalam pembelajaran SKI hendaknya dilakukan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, seperti yang dikatakan oleh Arends yang dikutip oleh Trianto, “pengajaran berdasarkan pengalaman sendiri (penyelidikan) merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan mengerjakan permasalahan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri,

---

13 Ratmanto PB., Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Fisika dan.. dari Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas XI SMKN 2 Probolinggo, Tesis : tidak diterbitkan (Malang, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2011). ”mlg: Pun:

14 Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009), h. 238.

mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.”<sup>15</sup>

Pembelajaran *strategy inquiry* lebih mengutamakan pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari proses pembelajarannya dan bukan sekedar nilai yang diperoleh. Tujuan utama dalam mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik bukan hanya nilai tetapi membantu dan memantau peningkatan prestasi belajarnya. Pada penerapan pembelajaran *strategy inquiry* di dalam kelas, pendidik harus mencari peserta didik yang mengalami kesulitan dengan tugas dan memberikan peserta didik bantuan khusus dan saran. Kemampuan belajar peserta didik untuk memecahkan masalah, menyajikan solusi dan memperbaiki solusi ketika diberikan informasi tambahan menjadi tujuan pokok dalam pembelajaran *strategy inquiry* dan ketika permasalahan menjadi makna bagi peserta didik maka kegiatan pembelajaran menjadi milik peserta didik itu sendiri.

Keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Mereka dalam pembelajaran dapat merasakan langsung, melakukan, melihat, dan mendengar. Mereka memperoleh pemahaman melalui pengalaman mereka dan menjadikannya tidak mudah untuk lupa. Sesuai dengan pendapat dari Edgar Dale, dalam Kerucut Pengalaman (Dale's Cone Experience), ia mengatakan: “*hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak*

---

15 Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. (Jakarta: Prestasi, Pustaka, 2007), hlm. 67.



*harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok peserta didik yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar”.*

Pengalaman langsung dapat memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, disebabkan karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba.”

Manfaat menggunakan strategi pembelajaran inquiry:

Meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan proses pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan, peserta didik dapat lebih aktif dan penggunaan media yang inovatif.

Meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan diskusi, presentasi, pemberian pertanyaan, memancing peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, serta memberikan respon yang baik ketika peserta didik bertanya.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan luas karena dilatih melalui latihan tugas untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan materi materi Kesuksesan Nabi Muhammad saw Melakukan Perubahan, serta diambil dari peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat membiasakan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat menjadi modal mereka ketika hidup bermasyarakat.

Terjalannya komunikasi yang lebih baik antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik karena adanya permainan, diskusi, pengikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif, kritis, ilmiah, dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya mereka banyak melakukan proses mental. dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek serta memecahkannya dengan langkah-langkah yang sistematis dan empiris.

Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan dengan pengetahuan baru, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki di dunia nyata.”



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data statistik yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa: Ada pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan motivasi belajar yang dibuktikan dengan hasil perhitungan indeks gain kelas eksperimen indeks gain kelas kontrol yaitu 0,247 > 0,000 yang berarti peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Ada pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar yang dibuktikan dengan hasil perhitungan indeks gain hasil belajar kelas eksperimen indeks gain kelas kontrol yaitu 0,46 > 0,44 yang berarti peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Oleh karena itu, berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa, penerapan strategi pembelajaran *inquiry* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar SKI peserta didik kelas kelas VII MTs At-Taraqqie tahun ajaran 2017/2018.

#### **SARAN**

Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran IPS Sejarah disarankan:

Bagi peserta didik, hendaknya berperan lebih aktif, komunikatif, teliti, serta mampu bekerjasama agar mampu memahami materi secara maksimal, melalui strategi pembelajaran *inquiry*, mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam memberikan ide atau pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan, berani dalam menjelaskan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, dan keberanian dalam memberikan pertanyaan atau tanggapan dalam mengikuti pelajaran.

Strategi pembelajaran *inquiry* hendaknya dijadikan alternatif dalam pembelajaran dengan saran: Lebih menekankan kepada peserta didik untuk kritis. baik ketika belajar secara mandiri ataupun kelompok sehingga motivasi peserta didik bisa timbul secara maksimal.

Memberikan kebebasan kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, agar kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah mereka sendiri lebih terasah sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan maksimal.

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan Strategi Pembelajaran Inquiry dan dapat memberikan masukan dan Informasi guna perbaikan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran SKI sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik



## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abu, Isti'anah Bakar. (2014) *Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Melalui On Line Game and Quiz*. MADRASAH Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar.
- Ad. Rooijackers, 2006. *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: PT Gramedia.
- Anonym. KBBi edisi III *Pusat Bahasa Depa Pendidikan Nasional*. Jakaerta: Balai pustaka. 2001.
- Arifin, H.M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- \_\_\_\_\_. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagus, Ida Putu Arnyana. 2006. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Pelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja.
- Bahri. Syaiful, Djamarah Dan Azwan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Eko Sudjipto, *Inquiry as a Method Of Implementing Active Learning*. Jurnal Ilmu Pendidikan Agustus 2001, jilid 8, nomor 3 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Daien Indrakusuma, Amir, *Evaluasi Pendidikan: Penilaian Hasil-Hasil Belajar*. (TT: Terbitan Sendiri, TT)
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. 2005 *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Depag RI.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 3.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Dkk, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam Malang*: UIN Malang Press

Hamalik, O. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.

\_\_\_\_\_. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Kencana.

\_\_\_\_\_. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2003). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

Hendi, Ristanto Rizhal. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Dengan Multimedia & Lingkungan Riil Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi & Kemampuan Awal*. Tesis 2010 Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia online, diakses pada tanggal 22 Desember 2017 pukul: 15.05

Kusmana. 2008. *Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan Media Analisis Ruang Pada Pokok Bahasan Vektor*. Tesis. Semarang: Unnes University.

Kusuma. Rr. Dwi Nur Ma'rifati, 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving & Jigsaw Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Pada Mat Pelajaran PAI Di SMK Negeri 2 Malang*. Tesis. Pascasarjana. UIN Malang. 2015.

Lexy j Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Rosdakarya.

M. Burhan Bungin, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana.

M. Chabib Thoha. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

M. Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Majid, Abdul. & dkk, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir, Abdul Mulkhan. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Fiosofi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrument Tes & Non-Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendi-kia.

Muhaimin, 2002. *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, 1999. *Hubungan Antara Motivasi & Intelegensi Dengan Prestasi Belajar*: FT. IAIN Malang.

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Pendidik Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo).

Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.

Rensis Likert, 1932. *A Technique for the Measurement of Attitudes* dalam Archives of Psychology.

Rini Nafisati Astuti. (2011) *Model Pembelajaran Connected Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional Siswa SD*. MADRASAH jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, 3 (2).

Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media.

\_\_\_\_\_. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.

Sardiman.A.M, 2010 *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta).

Sujiono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukarman, Herry. 2003. *Dasar Dasar Didaktik & Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan.

Sumadi Surya Brata, 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryatna, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X*. Bandung: Arsip Metadata Perpustakaan UPI Bandung.

Sutiah, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan Apikasinya Dalam Penyusunan Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Pernada Media Group.

Syafaat, Aat. Dkk, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syaifulloh, Ahmad. *Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi & Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA khozimatul 'Ulum Blora Jawa Tengah*. Tesis. Malang. UIN Malang 2014.

Syamsuddin, Abin 2002. *Makmun Psikologi Kependidikan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto, *Model-Model 2007 Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka,

Wahyuni, Sri. 2016 *Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial Di Masyarakat Dalam Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII a SMP N Satu Atap 1 Anak Ratu Aji*. Tesis. Lampung: Universitas Lampung.

Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, 1986. *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*: Surabaya,

Wardani, I, Gede Ketut. 2002. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam Malang*: UIN Malang press.

Zainal Arifin, 1991. *prosedur, teknik & prinsip evaluasi instruksional*. Bandung: remaja rosdakarya.

Zuhairimi, 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## SILABUS SKI KLS 7 SMT 1

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah  
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
 Kelas : VII (tujuh) Ganjil Kompe-  
 tensi Inti :

- (K1) : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya  
 (K2) : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya  
 (K3) : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata  
 (K4) : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah utusan Allah Swt. untuk membangun umat. 1.2 Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 1.3 Meyakini kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah di Mekah dan Medinah				<p><b>Observasi</b> dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan misi dakwah Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat yang disertai dengan rubrik penilaian.</p> <p><b>Penilaian diri:</b>                      Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih.</p> <p><b>Jurnal :</b>                      Rekam jejak anak dalam</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.4 Menghayati nilai-nilai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dan Medinah				kegiatan sehari-hari		
2.1. Membiasakan sikap mandiri sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan				<p><b>Observasi</b> dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw yang disertai dengan rubrik penilaian.</p> <p><b>Penilaian diri:</b> Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih.</p> <p><b>Jurnal:</b> Rekam jejak anak dalam kegiatan sehari-hari</p>		
2.2. Membiasakan perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagai implementasi terhadap misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta.						
2.3. Meneladani sikap istikamah seperti yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah.						
2.4. Memiliki sikap peduli terhadap kegiatan dakwah di masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman						

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw.						
<p><b>3.1</b> Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan</p> <p><b>4.1.</b>Menceritakan sejarah</p>	<p>3.1.1 Siswa dapat menjelaskan peta wilayah Jazirah Arab</p> <p>3.1.2 Siswa dapat menjelaskan kondisi kepercayaan masyarakat Mekah dan Medinah sebelum mengenal Islam</p> <p>3.1.3 Siswa dapat menjelaskan kondisi sosial masyarakat Mekah dan Medinah sebelum mengenal Islam</p> <p>3.1.4 Siswa dapat menjelaskan prioritas dakwah Nabi saw di Mekah dan Madinah</p> <p>4.1.1 Siswa dapat menceritakan sejarah perjuangan</p>	<p>Sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Mengamati</b></li> <li>- Menyimak penjelasan guru tentang Dakwah Nabi Muhammad SAW.</li> <li>- Mengamati gambar peta wilayah Jazirah Arab periode Nabi Muhammad SAW.</li> <li>- Mengamati film berkaitan dengan Dakwah Nabi Muhammad SAW</li> <li>- <b>Menanya</b></li> <li>- Memberikan tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang misi dakwah Nabi Muhammad SAW</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait gambar peta wilayah Jazirah Arab periode Nabi Muhammad SAW dan film tentang</li> </ul>	<p><b>Tugas</b> Membuat peta wilayah Jazirah Arab</p> <p><b>Observasi</b> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: isi diskusi (keadaan masyarakat Arab sebelum Islam datang), manfaat dan hikmah perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) <b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang peta wilayah Jazirah Arab periode Nabi Muhammad SAW</li> <li>• Membuat paparan analisis dan identifikasi film</li> </ul>	<p>4x2 Jawab pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku SKI Kls VII Kemenag</li> <li>- Buku SKI Kelas VII Tiga Serangkai</li> <li>- Multimedia interaktif dan Internet</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan	Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan		dakwah Nabi Muhammad saw. - <b>Mengumpulkan data/eksplorasi</b> - Mendiskusikan tentang misi dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Mekkah - Mendiskusikan tentang misi dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Medinah - <b>Mengasosiasi</b> - Merumuskan hasil diskusi dan penggaliannya berkaitan dengan misi dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Mekkah, Medinah dan usaha Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. - <b>Mengkomunikasikan:</b> - Mempresentasikan hasil diskusinya di	berkaitan dengan Dakwah Nabi Muhammad SAW <b>Tes tulis</b> • Menulis cerita sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan • Menjawab soal-soal tentang keadaan masyarakat Arab sebelum dan sesudah datangnya Islam <b>Tes lisan</b> Menceritakan sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			depan kelas sesuai dengan tema masing- masing - <b>Mengamati</b>			
<p><b>3.2</b> Memahami misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, dan kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat</p>	<p>3.2.1. Siswa dapat menjelaskan prioritas dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah</p> <p>3.2.2. Siswa dapat menjelaskan prioritas dakwah Nabi Muhammad Saw. Medinah</p> <p>3.2.3. Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perjanjian yang pernah dilakukan Nabi saw di Mekkah dan Medinah</p> <p>3.2.4. Siswa dapat menjelaskan tujuan dan manfaat dibentuknya perjanjian oleh Nabi saw di Mekkah dan Medinah</p> <p>4.2.1. Siswa dapat</p>	Misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat	<p>- Menyimak penjelasan guru tentang misi dakwah Nabi Muhammad SAW</p> <p>- Mengamati gambar peta wilayah kekuasaan Islam periode Nabi Muhammad SAW</p> <p>- <b>Menanya</b></p> <p>- Memberikan tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang misi dakwah Nabi Muhammad SAW</p> <p>- <b>Mengumpulkan data/eksplorasi</b></p> <p>- Mendiskusikan tentang misi dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Mekkah dan Medinah</p> <p>- Mendiskusikan misi Nabi Muhammad</p>	<p>- <b>Tugas</b></p> <p>- Mengidentifikasi prioritas dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah dan Medinah</p> <p>- <b>Observasi</b></p> <p>- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <p>- isi diskusi (risalah dakwah Nabi Muhammad saw)</p> <p>- sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnu-zhan), dan persaudaraan (ukhuwah)</p> <p>- <b>Portofolio</b></p> <p>- Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang prioritas dakwah</p>	4x2 Jam pelajaran	<p>- Buku SKI Kls VII Kemenag</p> <p>- Kitab Al-Quran</p> <p>- Buku SKI Tiga Serangkai atau penerbit lain sebagai menunjang</p> <p>- Multimedia interaktif dan Internet</p>
<p><b>4.2.</b> Mempresentasikan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta,</p>						

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat</p>	<p>mempresentasikan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat</p>		<p>dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Mengasosiasi</b></li> <li>- Membuat rumusan hasil diskusi dan penggaliannya berkaitan dengan misi dakwah Nabi Muhammad SAW. Periode Mekkah, Medinah dan usaha Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan</li> <li>- Membuat peta konsep atau resume terkait dengan tema yang didiskusikan oleh kelompoknya masing-masing</li> <li>- <b>Mengkomunikasikan:</b></li> <li>- Mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sesuai dengan kelompok dan tema masing-masing</li> </ul>	<p>Nabi Muhammad Saw. Di Mekkah dan Medinah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan analisis dan identifikasi tentang perjanjian yang pernah dilakukan Nabi saw di Mekkah dan Medinah</li> <li>- <b>Tes tulis</b></li> <li>- Menulis kesimpulan sederhana tentang misi Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa rahmat</li> <li>- Menjawab soal-soal tentang isi misi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah .</li> <li>- <b>Tes lisan</b> Mempresentasikan misi Nabi Muhammad Saw di Mekkah dan Medinah</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p><b>3.3</b> Memahami strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dan Medinah</p> <p><b>4.3.</b> Membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dan Medinah</p>	<p>3.3.1. Siswa dapat menjelaskan keadaan masyarakat kota Mekkah dan Medinah sebelum Islam datang</p> <p>3.3.2. Siswa dapat menjelaskan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah</p> <p>3.2.3. Siswa dapat menjelaskan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dan Medinah</p> <p>3.2.4. Siswa dapat menjelaskan perbedaan cara dakwah Nabi Muhammad di Mekkah dengan Medinah</p> <p>4.3.1Siswa dapat membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad</p>	<p>Strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Mengamati:</b></li> <li>- Mencermati bacaan teks tentang strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah</li> <li>- Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> <li>- <b>Menanya</b> (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa Allah memerintahkan dakwah secara sembunyi sembunyi dan terang terangan</li> <li>- Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait dengan metode dakwah tersebut</li> </ul> </li> <li>- <b>Mengumpulkan data/eksplorasi</b></li> <li>- Peserta didik mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah</li> <li>- Guru mengamati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Tugas</b></li> <li>- Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah</li> <li>- <b>Observasi</b></li> <li>- Mengamati gambar, berita, artikel tentang strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah melalui lembar pengamatan.</li> <li>- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:               <ul style="list-style-type: none"> <li><i>f</i> isi diskusi</li> <li><i>f</i> sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> </li> <li>- <b>Portofolio</b></li> <li>- Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah</li> </ul>	<p>4x2 Jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku SKI Kls VII Kemenag</li> <li>- Kitab Al-Quran</li> <li>- Buku SKI Tiga Serangkai atau penerbit lain sebagai menunjang</li> <li>- Multimedia interaktif dan Internet</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Saw. di Mekah dan Medinah		perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil melalui lembar pengamatan di sekolah. - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di rumah. - <b>Mengasosiasi</b> Membuat kesimpulan materi di atas. - <b>Mengkomunikasikan</b> Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas.	- <b>Tes tulis</b> - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal- soal pilihan ganda dan uraian tentang gambar, berita, artikel strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah - <b>Tes lisan</b> - Menjelaskan hasil pengamatan tentang strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah		
3.4 Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad di Mekah dan Medinah	3.4.1 Siswa dapat menjelaskan cara dakwah Nabi Muhammad saw periode Mekkah dan Medinah 3.4.2 Siswa dapat menjelaskan	Pola dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah	- <b>Mengamati</b> - Mencermati bacaan teks tentang pola dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah - Meyimak penjelasan materi di atas melalui	- <b>Tugas</b> - Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang pola dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah dan Medinah - <b>Observasi</b> - Peserta didik melakukan	4x2 Jam pelajaran	- Buku SKI Kls VII Kemenag - Kitab Al-Quran - Buku SKI Tiga Serangkai

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.4 Memaparkan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dan Medinah dalam bentuk tulis atau lisan.</p>	<p>prioritas dakwah Nabi Muhammad saw periode Makkah dan Medinah            3.4.3 Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang dihadapi Nabi Muhammad periode Makkah dan Medinah            3.4.4 Siswa dapat membandingkan cara dakwah Nabi Muhammad saw periode Makkah dan Medinah            4.4.1 Siswa dapat mempresentasikan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah di Makkah dan Medinah</p>	<p>Strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dan Medinah</p>	<p>tayangan video atau media lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Menanya</b> (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</li> <li>- Mengapa kita harus mencotoh perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw?</li> <li>- Apa yang harus dilakukan oleh orang yang melakukan dakwah Islam?</li> <li>- <b>Mengumpulkan data/eksplorasi</b></li> <li>- Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw.</li> <li>- Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah.</li> <li>- Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah.</li> <li>- <b>Mengasosiasi</b></li> </ul>	<p>pengamatan terhadap perilaku dakwah di melalui lembar pengamatan di lingkungan masyarakat sekitarnya, misalnya; lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Portofolio</b></li> <li>- Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang pola dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Medinah</li> <li>- Membuat paparan analisis tentang pola dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Medinah.</li> <li>- <b>Tes tulis</b></li> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal- soal pilihan ganda dan uraian tentang pola dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Medinah</li> <li>- <b>Tes lisan</b></li> <li>- Memaparkan hasil pengamatan tentang pola</li> </ul>		<p>atau penerbit lain sebagai menunjang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Multimedia interaktif dan Internet</li> </ul>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS EKSPERIMEN

Madrasah	: MTs. At-Taraqie
Mata pelajaran	: SKI
Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Materi Pokok	: Kesuksesan Nabi Muhammad SAW Melakukan Perubahan

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

2. Kompetensi Inti (KI 2):

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

3. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.1. Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.	
2.2. Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Madinah.	Menjelaskan reaksi nabi Muhammad saw dan para sahabat terhadap respon Masyarakat Madinah
2.3 Menghargai nilai-nilai dari misi Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan untuk masa kini dan yang akan datang	Mengidentifikasi cara Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat melalui ekonomi dan perdagangan di Madinah
2.4 Menghargai nilai-nilai dari misi Nabi	Menjelaskan respon Masyarakat

Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat	Madinah terhadap nabi Muhammad saw dan para sahabat terhadap ketika hijrah
3.1 Memahami sejarah Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan	Siswa dapat menjelaskan kondisi sosial masyarakat Madinah sebelum mengenal Islam
3.2 Memahami misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.	Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perjanjian yang pernah dilakukan Nabi saw di Madinah
	Siswa dapat menjelaskan tujuan dan manfaat dibentuknya perjanjian oleh Nabi saw di Madinah
3.3 Memahami pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah	Siswa dapat menjelaskan Menjelaskan pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah
3.4 Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah	Siswa dapat Menganalisa cara pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah
	Menjelaskan strategi nabi Muhammad saw menghadapi respon kafir Quraisy
4.1. Melafalkan Q.S. Al-‘Alaq 1-5 yang merupakan wahyu pertama	
4.2. Melafalkan Q.S. Al-Mudatsir 1-7 yang merupakan wahyu kedua	
4.3. Melafalkan Q.S. Asy Syu’aaro 154 dan al-Hijr: 94 sebagai dasar untuk berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.	
4.4 Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad saw waktu di Madinah	Menjelaskan keterkaitan misi dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah dengan perkembangan dakwah sekarang

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan reaksi nabi Muhammad saw terhadap respon Masyarakat Madinah
2. Menjelaskan kondisi Madinah sebelum datang Islam
3. Mengidentifikasi cara Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat melalui ekonomi dan perdagangan di Madinah
4. Menjelaskan pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah
5. Menganalisa pola dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah

6. Menjelaskan strategi nabi Muhammad saw menghadapi respon kafir Quraisy
7. Menjelaskan keterkaitan misi dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah dengan perkembangan dakwah sekarang

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam
2. Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah
3. Pola dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah
4. Respon Terhadap Dakwah Nabi Muhammad di Madinah

#### **E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Inquiry,
2. Tanya jawab,
3. Index Card Match
4. Diskusi.

#### **F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Media: laptop, LCD, papan tulis dan spidol.
2. Alat/Bahan: kertas karton, spidol warna dll.
3. Sumber Pembelajaran: buku SKI klas VII, Al-Qur'an terjemah, internet, LKS, dan lain sebagainya.

#### **G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **Pertemuan I : A. Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam**

- a) Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
  - Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
  - Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik
  - Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari sesuai RPP.
  - Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi hasil belajar yang akan dicapai.
  - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- b) Kegiatan Inti (75 menit) kata kerja pada saintifik
  - **Mengamati**
    - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam
    - Peserta sambil mengamati membuat catatan kecil berkaitan dengan Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam
  - **Menanya**
    - Guru memotivasi peserta didik untuk menngungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan Kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam.
    - Peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya, salah seorang peserta pencatannya.

- Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Kondisi
- Masyarakat Madinah sebelum Islam.
- Guru memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik
- **Eksplorasi/eksperimen**
  - Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di “wawasanku”
  - Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah “wawasanku”
  - Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan “wawasanku”
  - Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan
- **Mengasosiasi**
  - Guru membuat 4 kelompok besar yang beranggotakan 9-10 orang, dari tiap kelompok bentuk 4 kelompok kecil untuk membahas salah satu dari 4 kondisi masyarakat arab sebelum Islam. Lakukan diskusi kecil di kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan berikut:
    - a. Bagaimana kondisi masyarakat di aspek tersebut?
    - b. kenapa kondisi tersebut muncul?
    - c. Bandingkan antara kondisi Arab sebelum Islam dengan Kondisi sekarang?
      - Tulislah hasil diskusi kelompok kecil dan presentasikan di kelompok besar. Lalu catat saran dan masukan dari kelompok kecil lainnya dan susun menjadi laporan hasil diskusi kelompok besar. Tulislah dalam bentuk artikel dengan ketentuan halaman minimal 4 halaman dan ukuran kertas 4A.
      - Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep atau resume terkait dengan tema yang didiskusikan oleh kelompoknya masing-masing.
      - Peserta didik membuat beberapa kesimpulan berkaitan dengan tema yang digali dan didiskusikan
- **Mengkomunikasikan**
  - Masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sesuai dengan tema masing-masing
  - Selanjutnya kelompok pertama mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas tentang Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam
  - Kemudian kelompok 2, 3 dan 4 memberi tanggapan terhadap apa yang dipresentasikan oleh kelompok 1
  - Begitu pula selanjutnya
- c) Penutup (5 menit):

- Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
- Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
- Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.
- Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

### **Pertemuan II : B. Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah**

#### **a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)**

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
- Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari sesuai RPP.
- Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi hasil belajar yang akan dicapai.
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

#### **b. Kegiatan Inti (75 menit) kata kerja pada saintifik**

##### **• Mengamati**

- Peserta didik mengamati kisah Ruqayah binti Muhammad saw
- Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap kisah Ruqoyah
- Guru mengarahkan pengamatan peserta didik kepada tema hijrah.
- Guru memberi penguatan terhadap hasil pengamatan peserta didik

##### **• Menanya**

- Guru memotivasi peserta didik untuk menngungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah
- Peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya, salah seorang peserta pencatannya.
- Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Hijrah Nabi Muhammad saw.
- Guru memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik

##### **• Eksplorasi/eksperimen**

- Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di “wawasanku”
- Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaang “wawasanku”

- Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan “wawasanku”
- Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan

- **Mengasosiasi**

- Guru membentuk kelompok peserta didik berdasarkan cita-cita atau hobi yang sama.

Caranya:

- a. Guru meminta setiap orang memilih satu cita-cita atau hobi
  - b. Peserta didik berkumpul dengan peserta didik lain yang satu cita-cita/hobi
  - c. Jika satu kelompok lebih dari 6 orang bisa dipecah menjadi dua kelompok
    - Guru bertanya ke tiap kelompok alasan memilih cita-cita/hobi tersebut.
    - Guru memberikan motivasi agar cita-cita/hobi menjadi motivasi peserta didik untuk belajar lebih rajin, dan tidak ada yang mustahil di dunia ini selama memiliki kemauan dan berusaha.
    - Tiap kelompok memilih ketua dan sekretaris untuk mengatur jalannya diskusi dan mencatat hasil diskusi.
    - Tiap peserta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku teks
    - Guru mengamati proses diskusi peserta didik dengan menggunakan format penilaian diskusi
    - Tiap kelompok menuliskan hasil diskusinya di kertas (kalau bisa kertas ukuran besar agar bisa ditempel di majalah dinding)
    - Setiap kelompok melakukan window shopping atau melihat-lihat hasil kerja kelompok lain.
    - Tiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan satu pertanyaan., kelompok lain mendengarkan, membandingkan dengan hasil kelompoknya dan mengomentarnya.
    - Guru memberikan apresiasi atas usaha peserta didik.
    - Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik
- **Mengkomunikasikan**
    - Masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sesuai dengan tema masing-masing
    - Selanjutnya Setiap peserta didik menganalisa tentang nilai-nilai-prilaku yang bisa diterapkan di kehidupan sekarang. Sebagai acuan, peserta didik.
- c. Penutup (5 menit):
    - Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.



- Guru meminta sebagai peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
- Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.
- Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

### **Pertemuan III : C. Pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah**

#### **a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)**

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menanyakan tugas kelompok tentang hijrah para shahabat nabi ke Madinah.
- Guru meminta hasil kerja kelompok di tempelkan di Majalah dinding.
- Guru mengulang kembali tema “Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah”, dengan menanyakan secara lisan kepada beberapa peserta didik. Adapun pertanyaan tersebut adalah:
  - a. Apa Pengertian Hijrah menurut bahasa dan istilah?
  - b. Kenapa Nabi Muhammad melakukan hijrah?
  - c. Kenapa Madinah menjadi kota tujuan Hijrah Nabi Muhammad?
  - d. Bagaimana Reaksi Kaum Quraisy terhadap Hijrah Nabi Muhammad dan Pengikutnya?
  - e. Bagaimana Proses Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah
    - Sebelum melanjutkan pembelajaran, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari tema Pola dakwah nabi Muhammad saw di Madinah.

#### **b. Kegiatan Inti (75 menit) kata kerja pada saintifik**

##### **• Mengamati**

- Peserta didik mengamati kisah Mus'ab bin Umair
- Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap kisah Mus'ab bin Umair
- Guru mengarahkan pengamatan peserta didik kepada tema pola dakwah di Madinah
- Guru memberi penguatan terhadap hasil pengamatan peserta didik

##### **• Menanya**

- Guru memotivasi peserta didik untuk menngungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah

- Peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya, salah seorang peserta p encatannya.
- Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pola dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.
- Guru memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik
- **Eksplorasi/eksperimen**
  - Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di “wawasanku”
  - Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaang “wawasanku”
  - Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan “wawasanku”
  - Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan
- **Mengasosiasi**
  - Guru membentuk kelompok peserta didik, tiap kelompok memilih ketua dan sekretaris untuk mengatur jalannya diskusi dan mencatat hasil diskusi.
  - Tiap peserta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku teks
  - Guru mengamati proses diskusi peserta didik dengan menggunakan format penilaian diskusi
  - Tiap kelompok menuliskan hasil diskusinya di kertas (kalau bisa kertas ukuran besar agar bisa ditempel di majalah dinding)
  - Tiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan satu pertanyaan., kelompok lain mendengarkan, membandingkan dengan hasil kelompoknya dan mengomentarnya.
  - Guru mengamati proses presentasi dengan menggunakan format pengamatan presentasi
  - Guru memberikan apresiasi atas usaha peserta didik.
  - Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik
- **Mengkomunikasikan**
  - Masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sesuai dengan tema masing-masing
  - Guru meminta setiap peserta tetap berada dikelompok yang sebelumnya. Kemudian lakukan diskusi tentang strategi dakwah hari ini dengan menjawab pertanyaan yang ada.
- c. Penutup (5 menit):
  - Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.

- Guru meminta sebagai peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
- Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.
- Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

#### **Pertemuan IV : D. Pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah**

##### d. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menanyakan tugas kelompok tentang hijrah para shahabat nabi ke Madinah.
- Guru meminta hasil kerja kelompok di tempelkan di Majalah dinding.
- Guru mengulang kembali tema “ Pola Dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah”, dengan menanyakan secara lisan kepada beberapa peserta didik. Adapun pertanyaan tersebut adalah:
  - a. Apa prioritas Nabi Muhammad ketika sampai di Madinah?
  - b. Bagaimana Metode dakwah Nabi Muhammad dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah?
  - c. Jelaskan faktor kesuksesan Nabi Muhammad di Madinah?
- Sebelum melanjutkan pembelajaran, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari tema Respon terhadap dakwah nabi Muhammad saw di Madinah.

##### e. Kegiatan Inti (75 menit) kata kerja pada saintifik

###### • **Mengamati**

- Peserta didik mengamati gambar
- Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan terhadap gambar tempat-tempat perang diawali perkembangan islam
- Guru mengarahkan pengamatan peserta didik kepada tema respon terhadap dakwah di Madinah
- Guru memberi penguatan terhadap hasil pengamatan peserta didik

###### • **Menanya**

- Guru memotivasi peserta didik untuk menungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan respon terhadap dakwah Nabi Muhammad diMadinah
- Peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaannya, salah seorang peserta p encatannya.

- Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan respon terhadap dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.
  - Guru memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik
  - **Eksplorasi/eksperimen**
    - Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di “wawasanku”
    - Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah “wawasanku”
    - Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan “wawasanku”
    - Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan
  - **Mengasosiasi**
    - Guru membentuk kelompok peserta didik , tiap kelompok memilih ketua dan sekretaris untuk mengatur jalannya diskusi dan mencatat hasil diskusi.
    - Tiap peserta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku teks
    - Guru mengamati proses diskusi peserta didik dengan menggunakan format penilaian diskusi
    - Tiap kelompok menuliskan hasil diskusinya di kertas (kalau bisa kertas ukuran besar agar bisa ditempel di majalah dinding)
    - Tiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan di depan kelompok lain.
    - Guru mengamati proses presentasi dengan menggunakan format pengamatan presentasi
    - Guru memberikan apresiasi atas usaha peserta didik.
    - Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik
  - **Mengkomunikasikan**
    - Guru meminta setiap orang menganalisa tentang peperangan di Zaman Nabi Muhammad saw. peserta diharapkan bisa menjawab kedua pertanyaan yang ada.
- f. Penutup (5 menit):
- Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
  - Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
  - Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

- Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.

## **H. MATERI**

### **1. Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam**

#### **a. Kepercayaan Masyarakat Madinah Sebelum Islam**

Sebelum kedatangan Nabi Muhammad saw, kota Madinah dikenal dengan nama Yatsrib. Penduduk kota Yatsrib terdiri dari etnis Arab, baik dari Arab Selatan maupun Utara, juga ada yang berasal dari etnis Yahudi. Penduduknya telah memiliki kepercayaan dan agama. Agama yang dianut penduduk Yatrib adalah Yahudi, Nasrani, dan Pagan. Mayoritas penduduknya memeluk agama Yahudi. Agama Yahudi masuk ke Yatsrib berbarengan dengan kedatangan imigran dari wilayah utara sekitar abad ke-1 dan ke-2. Mereka datang ke Madinah untuk menyelamatkan diri dari penjajahan Romawi.

Mereka mendapatkan penindasan dari Romawi karena melakukan pemberontakan. Migrasi terbesar bangsa Yahudi terjadi pada tahun 132-135. Agama Yahudi dianut oleh beberapa suku-suku, antara lain Bani Qainuqa, Bani Nadhir, Bani Gathafan, Bani Quraidlah. Keempat suku ini tetap memeluk agama Yahudi walaupun Islam telah tersebar di Madinah. Kebanyakan mereka bekerjasama dengan kafir Quraisy untuk mengusir dan membunuh nabi Muhammad saw. Akibat menentang Islam, Nabi Muhammad mengusir mereka dari kota Madinah. Sehingga Madinah bersih dari bangsa Yahudi.

Selain Yahudi, penduduk Yatsrib memeluk agama Nasrani. Kelompok yang merupakan kelompok minoritas berasal dari Bani Najran. Mereka memeluk agama Nasrani pada tahun 343 M ketika Kaisar Romawi mengirim misionaris ke wilayah mereka untuk menyebarkan agama Nasrani. Sebagian kecil penduduk Yatsrib ada yang tidak memeluk agama Yahudi dan Nasrani. Mereka mengikuti keyakinan orang Quraisy dan Penduduk Makkah. Mereka memandang kaum Quraisy sebagai penjaga Rumah Allah, sebagai pemimpin-pemimpin Agama, serta sebagai panutan dalam beribadah. Agama mereka dikenal dengan paganisme yaitu kepercayaan kepada benda-benda, dan kekuatan-kekuatan alam, seperti matahari, bintang-bintang, bulan, dan sebagainya. Mereka menyembah kekuatan-kekuatan alam. Mereka hidup sesuai dengan tradisi warisan nenek moyang.

Praktik peribadatan mereka bertentangan dengan agama Yahudi dan Nasrani. Karena itu, sering terjadi perselisihan dan keributan antara mereka dengan pemeluk agama Yahudi.

#### **b. Kondisi Sosial Masyarakat Madinah Sebelum Islam**

Keadaan social masyarakat Yatsrib sebelum kedatangan Nabi Muhammad Saw. Memiliki beberapa kemiripan dengan keadaan di Makkah. Suku-suku dan kelompok masyarakat yang tinggal di sana berperang satu sama lain. Yasrib memiliki dua kebudayaan yaitu kebudayaan Arab dan Yahudi. Kedua kebudayaan tersebut jelas memiliki tradisi yang berbeda. Sekalipun terdapat orang-orang Arab yang memeluk Yahudi dan terjadi hubungan perkawinan diantara mereka, tapi sikap dan pola hidup bangsa Yahudi dan Arab berbeda.

Pada awalnya, kedua bangsa tersebut berasal dari satu rumpun bangsa, yaitu ras Semit yang berpangkal dari Nabi Ibrahim melalui dua putranya, Ismail dan Ishaq. Bangsa Arab melauai Ismail dan Yahudi melauai Ishaq. Mereka berkembang dan menyebar sehingga memiliki kebudayaan tersendiri. Disamping itu, kedua bangsa berkebang menjadi beberapa suku atau kabilah. Adapun kabilah-kabilah yang berada di Yasrib (Madinah) antara lain:

##### **1) Kabilah Aus dan Kharzaj**

Nama “Aus” dan “Kharzaj” berasal dari nama dua orang laki-laki kakak beradik. Mereka berasal dari salah satu kabilah di Arab Selatan. Suku Aus dan Khazraj berasal dari salah satu suku besar di Yaman, yaitu Azd. Keturunannya terpecah menjadi dua kelompok yang saling bermusuhan dan berperang. Perang saudara berlangsung lebih dari 120 tahun. Kedua kelompok memiliki daerah keku-asaan sendiri di kota Madinah.

Kabilah Aus menempati wilayah dataran tinggi di selatan dan timur. Kabilah Khazraj tinggal menempati wilayah taran rendah di tenggah utara Madinah. Di belakang mereka tidak ada apapun kecuali kesunyian Hirrah Wabrah. Kabilah Aus mendiami wilayah-wilayah pertanian yang kaya di Madinah. Mereka bertetangga dengan Kabilah-kabilah Yahudi. Sedangkan kabilah Khazraj mendiami wilayah-wilayah yang kurang subur, dan bertetangga dengan kabilah Yahudi yang besar yakni Qainuqa.

Pada tahun ke-10 dari kenabian Muhammad SAW terjadi perang saudara yang

sangat hebat. Banyak pemimpin dari kedua kabilah tersebut tewas di medan perang. Pada waktu itu, kabilah Khazraj memperoleh kemenangan karena memiliki pasukan lebih banyak dari Kabilah Aus dan mendapat bantuan senjata dari bangsa Yahudi Bani Nadhir dan Bani Qainuqa. Walaupun Kabilah Aus mendapat bantuan juga dari Yahudi Bani Quraizhah. Karena mendapat kekalahan, Kabilah Aus mengirim dua utusan ke Mekkah yaitu Iyas bin Mu'adz dan Anas bin Rafi. Adapun tujuannya untuk meminta bantuan kaum Quraisy.

Ketika sampai di Mekkah, keduanya bertemu dengan Nabi Muhammad saw. Nabi bercakap-cakap dengan keduanya dan membacakan ayat-ayat Al Quran. Ketika itu Iyas bin Mu'adz tertarik dengan ajakan Nabi untuk masuk Islam. Tapi dia diingatkan oleh Anas bin Rafi tentang tujuan datang ke Mekkah. Mereka ketemu dengan pembesar Quraisy dan menyampaikan tujuannya. Tapi permintaannya ditolak oleh kaum Quraisy karena mereka sedang sibuk mencegah tersebarnya Ajaran Nabi Muhammad. Akhirnya keduanya kembali ke Madinah dengan tangan hampa. Ketika keduanya sampai di Madinah, terjadi perang saudara kembali. Kali ini Kabilah Aus memperoleh kemenangan. Menurut sejarah, peperangan tersebut merupakan peperangan terakhir antara kedua kabilah. Karena sudah banyak pemimpin dari kedua kabilah tersebut masuk Islam.

## 2) Kabilah Yahudi

Di Madinah, Bangsa Yahudi terdiri dari 3 kabilah besa yaitu, Qainuqa, nad-hir, dan Quraizhah. Jumlah laki-lakinya yang sudah baligh mencapai lebih dari dua ribu orang. Laki-laki dikabilah Qainuqa' yang biasa berperang mencapai tujuh ratus orang. Bani Nadhir mencapai tujuh ratusan orang yang terbiasa perang. Sedangkan laki-laki dari Bani Quraizhah antara tujuh ratus hingga sembilan ratus orang.

Hubungan ketiga kabilah tersebut tidak harmonis. Terkadang ketiganya terjadi perang saudara. Al-Qur'an menunjukkan bahwa permusuhan antara kaum Yahudi dengan Firman-Nya :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرَجُونَ أَنْفُسَكُمْ مَنْ دِيرَكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تُشْهِدُونَ ٨٤ ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرَجُونَ فَرِيقًا مِّنْكُمْ مَنْ دِيرَهُمْ تَظْهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِنْ يَأْتِوكُمْ أُسْرَىٰ تَقْدُواهُمْ

وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ٨٥

*Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu) kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu {Saudaramu sebangsa} dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memnuhinya) sedang kamu mempersaksikan. Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir sengolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu Bantu-membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 84-85).*

Bani Nadhir menetap di Aliyah, di lembah Baththan sejauh 2 atau 3 mil dari Madinah. Daerah tersebut banyak pohon kurma dan tanaman-tanaman lainnya. Bani Quraizhah mendiami wilayah Mazhur yang terletak beberapa mil di selatan Madinah. Sedangkan bani Qainuqa tinggal di dalam kota Madinah. Mereka pindah setelah diusir oleh Bani Nadhir dan Bani Quraizhah, dari tempat mereka yang berada diluar Madinah. Bangsa Yahudi memiliki midras, yaitu tempat mereka mempelajari agama Yahudi dan sejarah rosul-rosul mereka. Mereka melahirkan ahli ilmu, ahli agama dan ahli hukum.

Bangsa Yahudi dan Bangsa Arab merupakan bangsa pendatang di Yasrib. Bangsa yahudi datang ke Yasrib karena situasi politik akibat penjajahan Romawi. Mereka menghindari Bangsa Romawi yang ingin membunuh dan menghancurkan mereka. Karena bangsa Yahudi dianggap sebagai pemberontak.

Mereka kebanyakan berasal dari wilayah utara, datang ke Yasrib diperkirakan pada abad ke-1 dan ke-2. Sedangkan bangsa Arab datang ke Madinah karena bencana alam akibat hancurnya bendungan Ma'arib yang dibangun pada masa kerajaan Saba'. Mereka datang ke Madinah diperkirakan terjadi pada tahun 300 M.

Pada awalnya bangsa Yahudi dan Arab dapat hidup berdampingan saling menghormati. Pada perkembangan selanjutnya, bangsa Arab melebihi jumlah



penduduk bangsa Yahudi yang sudah datang duluan di Yasrib, terutama setelah Arab Yaman pindah secara masal di akhir abad ke-4 M. Mulai saat itu muncul kecurigaan dan saling mengancam diantara keduanya. Ketegangan ini berawal dari sikap bangsa Yahudi yang menyombongkan diri sebagai manusia pilihan Tuhan karena dari suku mereka banyak diutus para nabi dan rasul. Selain itu mereka ada-lah penganut agama tauhid, sementara masyarakat arab adalah penyembah berhala.

Apabila timbul konflik, orang Yahudi selalu berkata dengan nada ancaman bahwa semakin dekat waktu kedatangan Nabi yang diutus untuk memimpin mereka membunuh bangsa Arab. Pada waktu itu Jika ditanya tentang kedatangan Nabi, Para pendeta Yahudi selalu menunjuk ke arah Yaman. Bagi Orang Yasrib, isyarat itu bukan ke Yaman tapi kota Makkah. Ketika mendengar berita seseorang yang mengaku Nabi di Makkah, mereka berusaha mencari informasi tersebut. Setiap musim haji tiba, mereka mengutus ke Makkah untuk menyelidiki kebenaran berita tersebut. Hasilnya terjadi dua perjanjian yaitu 'Aqabah I dan Aqabah II.

### **c. Kondisi Ekonomi Masyarakat Madinah Sebelum Islam**

Secara geografis Yatsrib merupakan kawasan ketiga yang termasuk pada kawasan tandus yang populer dengan sebutan Hijaz setelah Thaif dan Makkah. Yatsrib berada di tempat strategis sebagai jalur penghubung perdagangan antara kota Yaman di Selatan dan Syiria di Utara. Yastrib termasuk daerah subur di sekitar kawasan tandus.

Yasrib berbeda dengan Kota Makkahdi kondisi alam dan watak penduduk-nya. Yastrib merupakan kota yang makmur dan subur dengan pertaniannya. Air yang tersedia di kota ini mencukupi untuk membangun pertanian. Kota ini dikelilingi oleh gunung berbatu. Di terdapat banyak lembah, atau yang paling terkenal dikenal dengan nama Wadi. Sebagai pusat pertanian, wilayah Yasrib menjadi menarik bagi penduduk wilayah lain untuk pindah keYatsrib. Kota Yatsrib (Madinah) terdapat daerah persawahan dan perkebunan yang menjadi sandaran hidup penduduk setempat. Penghasilan terbesarnya adalah kurma dan anggur.

Kurma merupakan hasil alam yang memberikan manfaat banyak bagi kehidupan mereka, diantaranya sebagai makanan, alat bangunan, pabrik, makanan hewan, bahkan se-perti mata uang yang digunakan untuk tukar menukar ketika terdesak. Kurma Madinah juga banyak macamnya.

Di kota Yasrib (Madinah) terdapat beberapa pabrik yang sebagian besar di-kelola oleh orang-orang yahudi. Bani Qainuqa' adalah kabilah yahudi terkaya di Madinah, meski jumlah mereka tidak banyak. Di Madinah terdapat banyak pasar, yang terkenal pasar bani Qainuqa', disana juga terdapat toko minyak wangi. Dan macam-macam jual beli lainnya, yang sesuai dengan ajaran Islam maupun tidak.

#### **d. Kondisi Politik Masyarakat Madinah**

Yasrib Tidak menerapkan model pemerintahan seperti kerajaan yang men-gatur kehidupan masyarakatnya. Kekuasaan berada di tangan suku-suku atau ke-lompok tertentu Bergantung kepada siapa yang paling kuat diantara mereka. Pe-rang antar suku dan kelompok sering terjadi. Kondisi tersebut hampir sama dengan keadaan di Mekkah. Suku yang pertama kali tinggal dan menguasai Yasrib adalah suku amaliqoh. Mereka membangun perkampungan dan peradaban. kemudian, bangsa Yahudi datang ke Madinah dan akhirnya menguasai Madinah setelah menaklukan suku Amaliqoh.

Bangsa Yahudi yang terdiri dari Bani Nadhir, Bani Quraizhah, dan Bani Qainuqa sudah bisa membangun sebuah peradaban dengan membuat benteng-benteng untuk berlindung dari serangan arab badui. Mereka disebutkan sebagai kelompok yang paling makmur dan berbudaya. Oleh karena itu, jelaslah bahwa sebelum kedatangan orang-orang Arab, Madinah sepenuhnya dikuasai oleh orang-orang Yahudi, baik secara ekonomi, politik, maupun intelektual.

Sejarah menyebutkan bahwa orang-orang Masehi (Kristen) di Syam (Siria) sangat membenci orang-orang Yahudi. Mereka menganggap bangsa Yahuditelah menyiksa dan menyalib Isa al-Masih. ereka menyerbu Yasrib untuk memerangi orang-orangYahudi. Dalam penyerbuan tersebut, orang-orang Kristen meminta bantuan suku Aus dan Khazraj. Suku Aus dan Khazraj, seperti halnya kaum Yahudi, juga merupakan pendatang.

Keadaan tersebut menyebabkan peperangan antara Yahudi dan Kabilah Arab yaitu Aus dan Khazraj. Banyak pemimpin Yahudi yang meninggal, sehingga kekuasaan

Yasrib jatuh ke tangan Aus dan Khazraj. Sebelumnya, kondisi Aus dan Khazraj merupakan buruh. Peralihan kekuasaan di yasrib merubah kedua suku menjadi suku yang menonjol.

Bangsa Yahudi sebagai pihak yang tersisihkan, berusaha untuk memecah belah kedua suku tersebut. Provokasi (penghasutan) mereka ternyata berhasil. Muncul permusuhan antara kedua kabilah, sehingga terjadi peperangan yang tidak pernah berakhir. Dalam kondisi seperti itu, bangsa Yahudi memiliki peluang untuk memperbesar perdagangan dan kekayaan mereka. Kekuasaan mereka yang sudah hilang dapat mereka rebut kembali. Sehingga di Yasrib terdapat 3 kekuatan yang mengendalikan Madinah yaitu kabilah Aus, Kabilah Khazraj, dan bangsa yahudi. Ketiganya telah siap tempur dan hidup dalam suasana perang yang tiada hentinya

Di Samping perebutan kekuasaan di antara 3 kabilah tersebut, konflik muncul karena adanya perbedaan agama. kabilah Aus dan kabilah Khazraj memeluk agama watsani (menyembah berhala), agama yang tersebar diMemmah. Sedangkan bangsa Yahudi sebagai Ahlul Kitab (penganut al-Kitab) mempercayai keesaan Tuhan (monoteisme). Oleh karena itu, orang-orang Yahudi sangat mencela suku Aus dan Khazraj yang dipandang sebagai kaum kafir. Sama halnya dengan penganut agama watsanidi jazirah Arabia, pada bulan tertentu, yaitu Dzulhijjah, mereka melakukan ziarahke kotaMakkah. Mereka melakukan peribadatan dan penyembahan berhala yang ada di seputar Ka'bah. Ziarah ke kotaMakkah biasanya dilakukan secara berombongan, baik dari kalangan suku Aus maupun Khazraj. Akan tetapi adanya hubungan sosial yang terjadi antara orang-orang Yahudi yang menetap di Madinah dengan orang-orang Aus dan Khazraj, sedikit banyak telah menyebabkan pemikiran keagamaan Yahudi dapat diketahui dan diserap oleh mereka. Keadaan ini menyebabkan Kabilah Aus dan Khazraj lebih mudah mema-hami ajaran keagamaan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. Dibanding penduduk Makkah.Karena itu, Orang-orang Yasrib (Madinah) mudah men-gerti dan memahami ajaran-ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad, karena ajaran itu menyerupai ajaran-ajaran yang telah mereka dengar dari orang-orang Yahudi.Salah satunya mengenai akandatangnya seorang Nabi baru. Karena itu, ketika mereka mendengar berita tentang adanya seorang Nabi

diMakkah, yaitu Nabi Muhammad, mereka dengan cepat menanggapi dan mempercayainya. Dengan alasan itu pula, kemudian mereka meminta Nabi Muhammad untuk pindah (hijrah) ke kotaYasrib Dan menjadi pemimpin bagi kedua kabilah di Yasrib

## 2. Hijrah Nabi Muhammad Ke Madinah

### a. Pengertian Hijrah

Hijrah menurut bahasa berarti meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah tempat. Seseorang dikatakan hijrah jika telah memenuhi 2 syarat, yaitu, yaitu yang pertama ada sesuatu yang ditinggalkan dan kedua ada sesuatu yang dituju (tujuan).Dalam konteks sejarah hijrah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw bersama para sahabat beliau dari Mekah keMadinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syari'at Islam.

Secara garis besar hijrah terdiri dari dua macam yaitu:

#### 1) *Hijrah Makaniyah*

Hijrah Makaniyah yaitu meninggalkan suatu tempat. Selama masa kenabian, peristiwa Hijrah *Makaniyah* telah terjadi 3 kali, yaitu:

##### a) Hijrah ke Habasya

Hijrah ke Habasya sebagai hijrah pertama adalah Hijrah yang dilakukan oleh sebagian sahabat Nabi saw. Mereka meninggalkan Mekkah menuju ke Habasyah (Abbesinia, Ethiopia) dalam rangka mencari tempat yang lebih aman (suaka politik), karena di Mekkah kaum musyrikin terus melakukan tekanan, intimidasi, dan tribulasi kepada para pengikut Nabi saw. Hijrah Habasyah terjadi 2 kali. Nabi Muhammad tidak ikutserta hijrah ke Habasyah.

##### b) Hijrah ke Thaif

Hijrah ke Thaif sebagai hijrah kedua adalah hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw meninggalkan Mekkah menuju ke

Thaifkarena kaum musyrikin semakin meningkatkan intimidasinya terhadap diri beliau, setelah Abu Thalib–paman dan sekaligus penjamin beliau–telah meninggal. Namun setelah sampai di Thaif, ternyata Nabi saw justru diusir oleh para penduduknya.

##### c) Hijrah Ke Madinah (Yasrib)

Hijrah yang ketiga adalah hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Dan parashahabatnya. Hijrah ke Yasrib yang diubah namanya menjadi Madinah, memberikan harapan besar kepada masa depan dakwah Islam. Rasulullah saw bersama para sahabatnya berhijrah dari Mekkah ke Yatsrib yang belakangan kemudian diubah namanya oleh Nabi saw menjadi Madinah. Hijrah ini dilakukan pada tahun ke-13 kenabian (622 M).

## 2) *Hijrah Maknawiyah*

Hijrah secara maknawy pengertiannya ditegaskan oleh Nabi Muhammad saw dalam haditsnya' "Seorang muslim adalah seseorang yang menghindari menyakiti muslim lainnya dengan lidah dan tangannya. Sedangkan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan semua apa yang dilarang oleh Allah." (Shahih Al Bukhari, Kitabul Iman, Bab 4 Hadits No 10) Secara maknawiyah hijrah dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Hijrah I'tiqadiyah** Yaitu hijrah keyakinan. Iman mengalami proses naik dan turun, kuat dan lemah. Terkadang Iman bercampur dengan kemusyrikan dan terkadang Iman berada dalam kemurnian. Maka hijrah keyakinan mesti dilakukan bila keyakinan berada di tepi jurang kekufuran dan kemusyrikan.
- b. Hijrah Fikriyah** Fikriyah secara bahasa berasal dari kata fiqrun yang artinya pemikiran. Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan deras nya arus informasi, seolah dunia tanpa batas. Berbagai informasi dan pemikiran dari belahan bumi bisa diperoleh di dunia maya dengan mudah. Maka hijrah fikriyah mesti dilakukan dalam rangka meninggalkan pemikiran- pemikiran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Hijrah Syu'uriyyah** Syu'uriyyah atau cita rasa, kesenangan dan kesukaan. Diri manusia sering terpengaruhi oleh kesenangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka lupa akan kewajiban-kewajiban yang diperintah oleh Allah dan Rosulnya. Maka Hijrah Syu'uriyyah mesti dilakukan ketika hati manusia cenderung kepada kesenangan yang tidak sesuai Islam.
- d. Hijrah Sulukiyyah.** Suluk berarti tingkah laku atau kepribadian atau biasa disebut juag akhlaq. Akhlak mengalami perubahan berdasarkan perubahan nilai yang ada di masyarakat. Perubahan nilai dapat menggeser akhlaqul karimah ke arah akhlaqul sayyi'ah. Sehingga tidak aneh jika bermuculan berbagai tindak

moral dan asusila di masyarakat. Maka hijrah Sulukiyah mesti dilakukan ketika akhlak yang tercela berkembang dan menyebar di lingkungan sekitar.

Peristiwa Hijrah menjadi nama kalender Islam yang ditetapkan pertama oleh Khalifah Umar bin Khatab ra, sebagai jawaban atau surat gubernur Abu Musa Al-As'ari. Khalifah Umar menetapkan Tahun Hijriyah untuk menggantikan penanggalan yang digunakan bangsa Arab sebelumnya. Khalifah Umar peristiwa Hijrah sebagai kalender Islam, karena Hijrah Rasulullah aw dan para sahabat dari Makkah ke Madinah merupakan peristiwa paling monumental dalam perkembangan dakwah.

#### **b. Sebab Nabi Muhammad melakukan hijrah Ke Madinah**

Ketika menerima ayat-94, surah Al-hijr, Nabi Muhammad mulai berdakwah secara terang-terangan. Dakwahnya mendapat respon keras dari kaum kafir Quraisy. Para pemimpin Quraisy menggunakan berbagai cara untuk mencegah dakwah Nabi Muhammad, namun selalu gagal, baik secara diplomatik, tawaran dan kekerasan fisik. Puncaknya adalah embargo/pemboikotan terhadap bani Hasyim yang merupakan tempat Nabi Muhammad berlindung. Pemboikotan berlangsung selama 3 tahun. Pemboikotan ini berhenti setelah kaum Quraisy menyadari bahwa apa yang mereka lakukan sangat keterlaluan.

Ancaman dari Kafir Quraisy semakin keras setelah Nabi Muhammad saw kehilangan Abu Thalib dan Siti Khadijah. Pemimpin Quraisy terang-terangan menantang Nabi Muhammad karena menganggap kebangkitan Islam identik dengan kehancuran posisi sosial mereka. Kebangsawanan mereka akan hilang dan hancur karena Islam mengajarkan persamaan derajat manusia. Sistem kepemimpinan bangsawan tidak ada di Yasrib (Madinah). Hal ini juga yang menyebabkan Nabi Muhammad melakukan hijrah ke Madinah. Hijrah dianggap sebagai alternatif perjuangan untuk menegakkan ajaran Islam.

Selain itu, ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad saw. memilih Yasrib sebagai tempat hijrah umat Islam. Faktor-faktornya antara lain:

1. Yasrib adalah tempat yang paling dekat.
2. Sebelum diangkat menjadi nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul Mutholib beristerikan

orang Yatsrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan di sana.

3. Penduduk Yatsrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.
  4. Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah
  5. Allah swt.
- c. **Reaksi Kafir Quraisy terhadap Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah**

Ketika Kafir Quraisy mengetahui adanya perjanjian antara nabi dan orang yatsrib, mereka semakin keras menyiksa Umat Islam. Hal ini membuat nabi segera memerintahkan umat Islam untuk hijrah keYasrib. Dalam waktu dua bulan, hampir semua umat Islam kurang lebih 150 orang, telah meninggalkan kota Makkah. Hanya Ali dan Abu Bakar tetap tinggal di Makkah bersama nabi.

Selain itu, Mereka merasa bahwa hijrah ke Madinah membuat umat Islam semakin bertambah banyak dan berkembang di tempat hijrahnya dan setiap waktu menjadi ancaman serius bagi mereka dan perdagangan mereka. Karena itu, mereka memutuskan sikap terhadap Nabi Muhammad saw yang masih berdiam di Mekkah dengan memilih satu diantara tiga cara:

- 1) membiarkan beliau sampai hijrah ke Madinah dengan sendirinya.
- 2) memenjarakannya.
- 3) membunuhnya.

Pada awalnya mereka memutuskan untuk membiarkan Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah. Tapi keputusan ini tidak akan dapat memecahkan masalah. Karena kepergian Nabi Muhammad saw dari Mekkah boleh jadi akan menyiapkan kubu Yatsrib (Madinah) untuk memerangi mereka. Jika mereka memilih kedua yaitu memenjarakannya, akan memicu Umat Islam untuk membebaskannya.

Maka mereka memutuskan untuk membunuh Rasulullah saw. Para algojo dipilih mereka yang berasal dari seluruh suku. Sampai pada suatu malam, para algojo menyerang rumah Rasulullah dan hendak membunuh beliau saw.Pada saat itulah malaikat pembawa wahyu turun, mengabarkan rencanakafir Quraisy kepada

Rasulullah saw sebagaimana yang dinyatakan dalam al-Qur'an,

وَإِذْ يَخْتَرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَخْتَرُونَ وَيَخْتَرُ اللَّهُ وَاللَّهُ  
خَيْرُ الْمَكْرِينِ ۝ ٣٠

*“Dan (ingatlah) ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya untuk menangkap dan memenjarakanmu, membunuhmu atau mengusirmu (dari Mekkah). Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.”* (Qs. Al-Anfal [8]:30)

Pada saat itulah, Nabi Muhammad mendapat perintah untuk hijrah. Beliau keluar dari rumah secara diam-diam. Berbagai usaha kafir Quraisy untuk mencegah Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah. Pada akhirnya usaha mereka tidak mendapatkan hasil. Nabi Muhammad saw menjalankan hijrah dengan rencana, sejak persiapan sampai pelaksanaan. Akhirnya, Nabi Muhammad saw samapai keMadinah dengan selamat.

Setelah Nabi Muhammad saw meninggalkan Makkah, kafir Quraisy tidak menyiksa keluarganya karena 2 alasan:

- 1) Ketika kafir Quraisy mengetahui bahwa nabi Muhammad saw telah keluar dari Mekkah dan rencana mereka telah gagal, mereka menyeret Ali bin Abi Thalib ke Masjid al-Haram. Mereka baru membebaskan Imam Ali as setelah menghajarnya
- 2) Tujuan kafir Quraisy hanya satu, yaitu membunuh Nabi Muhammad saw. Karena mereka menganggap bahwa satu-satunya cara memadamkan Islam adalah dengan membunuh nabi saw. Karena itu, mereka tidak ada urusan dengan orang lain dan mereka tidak mau bentrok dengan orang lain selain beliau saw.

Sedangkan alasan kafir Quraisy tidak menyiksa Umat Islam setelah nabi saw hijrah adalah:

- 1) Mayoritas Umat Islam telah hijrah sebelum Rasulullah saw. Karena sebab utama rencana pembunuhan Rasulullah saw karena hijrah besar-besaran yang dilakukan umat Islam ke Madinah dan tersebarnya Islam di kota tersebut.
- 2) Umat Islam yang berasal dari Mekkah (Quraisy) memiliki sanak saudara dan kerabat di Mekkah. Hubungan kekerabatan menjadi



penghalang mereka mengganggu dan menyakiti umat Islam. Kafir Quraisy takut terhadap suku dan kabilah seorang Muslim, mereka menghindari untuk tidak menyakitinya.

#### **d. Proses Hijrah Nabi Muhammad Ke Madinah**

Umat Islam di Makkah mayoritas telah hijrah ke Madinah, kecuali Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib. Keduanya menemani Nabi Muhammad saw sampai mendapat perintah dari Allah swt untuk berhijrah ke Madinah. Nabi Muhammad telah mempersiapkan hijrah hampir dua bulan dengan perencanaan yang matang. Beliau menyiapkan rencana dengan melihat situasi dan kondisi di kota Makkah. Adapun proses hijrah nabi Muhammad dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Ali Menggantikan Nabi Muhammad di tempat tidurnya**

Kafir Quraisy berencana membunuh Muhammad untuk mencegah nabi saw hijrah ke Madinah. Pada saat itu umat Islam di Makkah tinggal sedikit. Sebelum turun perintah hijrah kepada nabi Muhammad, beliau sudah meminta Abu Bakar untuk menemaninya. Setelah itu, Abu Bakar menyiapkan dua ekor untanya yang diserahkan pemeliharaannya kepada Abdullah bin Uraiqiz sampai nanti tiba waktunya diperlukan. Ketika turun perintah hijrah dari Allah SWT, Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar meninggalkan Makkah secara diam-diam untuk hijrah ke Madinah.

Pada malam akan hijrah, Nabi Muhammad meminta Ali bin Abi Thalib untuk memakai mantelnya dan berbaring di tempat tidurnya. Nabi Muhammad saw berpesan kepada Ali bin Abi Thalib, setelah Nabi hijrah, untuk tinggal dulu di Mekah menyelesaikan barang-barang amanat orang yang dititipkan kepadanya. Maka, ketika para algojo kafir Quraisy mengintip ke tempat tidur Nabi Muhammad Saw, mereka melihat seseorang berbaring di tempat tidur dan mengira bahwa Nabi Saw masih tidur. Setelah tahu bahwa yang tidur adalah Ali bin Abi Thalib, mereka menyeretnya ke Masjid Haram dan menyiksanya, lalu melepaskannya.

##### **2. Gua Tsur**

Nabi Muhammad dan Abu Bakar pergi ke Madinah melalui arah selatan dalam rangka mengelabui kafir Quraisy. Mereka berdua menetap di dalam gua Tsur

pada hari Jum'at, Sabtu, dan Ahad. Gua Tsur terletak di Jabal Tsur yang berjarak lima kilometer sebelah selatan Kota Makkah.

Selama berada di gua Tsur, Nabi Muhammad telah merencanakan secara matang untuk mengamankan proses hijrahnya, antara lain:

- a. Abdullah bin Abu Bakar mendatangi gua setiap malam dan menyampaikan berita tentang rencana dan kegiatan kafir Quraisy. Sebelum fajar ia sudah kembali ke Makkah sehingga seolah-olah ia selalu berada di Makkah.
- b. Amar bin Fuhairah menggiring domba-domba gembalaannya ke dalam gua pada malam hari sehingga Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar bisa minum susu domba. Amar menggiring kembali domba-dombanya ke Makkah sebelum fajar setelah Abdullah bin Abu Bakar kembali ke Makkah, agar jejak kaki Abdullah terhapus oleh jejak domba-domba itu.
- c. Abdullah bin Ariqat Laitsi, seorang kafir yang dapat dipercaya dan bekerja sebagai pemandu yang diupah oleh Abu Bakar datang ke gua Tsur, setelah hari ke-tiga, membawa dua ekor onta.
- d. Pada waktu itu Abu Bakar menawarkan satu dari unta itu kepada Nabi saw sebagai hadiah. Namun beliau (SAW) memaksa membeli unta itu. Abu Bakar (RA) pun akhirnya bersedia menerima pembayaran sebesar empat ratus dirham. Unta dikenal sebagai unta Nabi saw yang dinamai Quswa.
- e. Dengan dipandu oleh Abdullah bin Ariqat, mereka berdua memulai perjalanan menuju Madinah. Amar juga menyertai perjalanan mereka.

### 3.Suraqa

Ketika itu Quraisy mengadakan sayembara dengan hadiah seratus ekor unta bagi orang yang dapat menyerahkan Nabi Muhammad saw. Ketika terdengar kabar bahwa ada rombongan tiga orang sedang dalam perjalanan, mereka yakin itu adalah Muhammad dan sahabatnya. Suraqa b. Malik b. Ju'syum, salah

seorang dari Quraisy, juga ingin memperoleh hadiah seratus ekor unta. Tetapi ia ingin memperoleh hadiah seorang diri saja. Ia mengelabui orang-orang dengan mengatakan bahwa itu bukan Muhammad. Tetapi diam-diam ia menyuruh pembantunya untuk menyiapkan kuda dan perlengkapannya. Ketika tidak ada orang yang melihatnya, ia segera memacu kendaraannya ke pesisir yang ditunjukkan orang tersebut. Suraqah mengendarai kuda yang cepat, sehingga ia bisa mengejar rombongan hijrah Nabi SAW tersebut dan jaraknya semakin dekat. Nabi Saw tetap tenang, sementara Abu Bakar yang duduk di boncengan unta Nabi SAW, terlihat cemas dan berkali-kali melihat ke belakang.

Setelah jarak makin dekat, tiba-tiba kuda Suraqah terjerembab jatuh, Nabi SAW terus saja berjalan tanpa memperdulikan Suraqah yang mengejanya. Setelah berhasil mendekati lagi, Suraqah menyiapkan anak panahnya, tetapi lagi-lagi kudanya terjerembab, sementara Nabi SAW terus berjalan. Masih juga penasaran, setelah berhasil membebaskan kudanya, ia mengejar lagi, tetapi untuk ketiga kalinya, kudanya terjerembab dan kali ini diikuti dengan debu yang bertaburan di udara. Sadarlah Suraqah bahwa orang yang dikejanya bukanlah orang sembarangan.

Setelah berhasil membebaskan kudanya dan tidak ada lagi niat untuk menangkap atau membunuh Nabi SAW, ia berhasil mendekati rombongan beliau dan memanggilnya. Setelah berhadapan dengan Nabi SAW, ia meminta maaf dan memohon untuk tidak diapa-apakan. Ia juga menawarkan untuk memberikan perbekalan yang dibawanya. Nabi SAW memaafkannya tetapi menolak pemberiannya, hanya saja beliau meminta untuk merahasiakan pertemuannya itu. Sesaat kemudian Nabi SAW berkata pada Suraqah, "Wahai Suraqah, bagaimana perasaanmu jika engkau memakai dua gelang Kisra?" "Kisra bin Hurmuz?" Suraqah tercengang tak mengerti. Nabi SAW tersenyum memandang ekspresi Suraqah, tetapi beliau tidak menjelaskan lebih lanjut. Kemudian beliau meninggalkannya meneruskan perjalanan hijrah.

Pada masa kekhalifahan Umar bin Khaththab, datang ghanimah dari Persia yang telah dikalahkan pasukan muslim. Umar teringat akan kisah Nabi SAW bersama Suraqah, ia mencari dua gelang Kisra di antara tumpukan ghanimah. Setelah ditemukan, Umar memanggil Suraqah dan berkata, "Pakailah

dua gelang ini, naiklah ke mimbar dan angkat tanganmu, lalu katakan, : Mahabena Allah dan RasulNya."

#### 4. Masjid Quba'

Setelah menempuh perjalanan 7 hari, Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar sampai di Quba', sebuah desa yang terletak dua mil di selatan Madinah. Beliau membangun Masjid dan merupakan Masjid pertama dalam sejarah Islam. Beliau tinggal di Quba' selama empat hari. Pada Jum'at pagi beliau berangkat dari Quba' menuju ke Madinah. Ketika sampai di perkampungan Bani Auf, waktu shalat Jum'at tiba. Nabi Muhammad melaksanakan shalat jumat disana. Inilah Jum'at dan khutbah yang pertamadalam Islam.

#### 5. Tiba di Madinah

Setiba nabi Muhammad saw diMadinah, Program pertama beliau adalah menentukan tempat di mana akan dibangun Masjid. Beliau melepaskan untanya dan menetapkan tempat berhenti untanya sebagai masjid. Ternyata untanya berhenti di tanah milik dua orang anak yatim. Maka Nabi saw minta keduanya untuk menjual tanahnya. Namun keduanya ingin memberikan tanahnya sebagai hadiah. Tapi Nabi saw tetap ingin membayar harga tanah itu sebesar sepuluh dinar dan Abu Bakar menyerahkan uang kepada mereka berdua.

Nabi Muhammad saw tinggal di rumah Abu Ayyub al Anshari sampai selesai pembangunan Masjid Nabawi dan tempat tinggal beliau. Seluruh sahabat bersama Nabi saw ikut membangun Masjid Nabawi, sebagaimana mereka melakukan bersama-sama dalam pembangunan Masjid Quba'. Beberapa hari kemudian, istri Nabi (SAW); Saudah (RA); dua putri beliau Fatimah (RA) and Ummu Kulsum (RA), Usamah bin Zaid (RA), 'Aisyah (RA) dan Ummu Aiman (RA) juga menyusul hijrah ke Madinah dibawah kawalan Abdullah bin Abu Bakar (RA). Adapun putri beliau seorang lagi, Zainab (RA), baru diijinkan hijrah ke Madinah setelah terjadi peperangan Badar. Di Madinah, Rasulullah (SAW) memanjatkan doa

*Artinya : Ya Allah, berkahilah buah-buahan kami, berkahilah kota kami, berkahilah Sha' kami, & berkahilah Mud kami. Ya Allah, Nabi Ibrahim adl hamba-Mu & kekasih-Mu. Sedangkan aku adl hamba & Nabi- Mu. Dia berdo'a*

*kepada-Mu bagi kemakmuran Makkah, & aku berdo'a kepada-Mu bagi kemakmuran Madinah, seperti Ibrahim mendo'akan kota Makkah (HR. Muslim :2437)*

### **3. Pola Dakwah Nabi Muhammad di Madinah**

#### **a. Langkah Langkah Dakwah Nabi Muhammad di Madinah**

Nabi Muhammad SAW tiba di kota Madinah tahun 622M. Kehadiran nabi Muhammad dan Umat Islam di kota Madinah menandai zaman baru bagi perjalanan dakwah Islam. Umat Islam di kota Madinah tidak lagi banyak mendapat gangguan dari masyarakat kafir Quraisy, karena mereka mendapat perlindungan dari penduduk Madinah yang muslim.

Dengan diterimanya Nabi Muhammad dan umat Islam oleh masyarakat Madinah, maka Nabi saw memberikan gelar kepada umat Islam Madinah dengan sebutan Kaum Anshar, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi penolong, sementara umat Islam yang datang dari Makkah diberi nama Kaum Muhajirin.

Hijrah Nabi Muhammad saw merupakan cara membangun masyarakat baru sesuai ajaran Islam. selain perintah dari Allah SWT, hijrah nabi saw ke Madinah karena masyarakat Madinah (Yasrib), kabilah Aus dan Khajraj mengharapkan kedatangannya sesuai baiat mereka di Aqabah I dan Aqabah II.

Setelah datang ke Madinah, Nabi Muhammad menentukan prioritas utama dalam rangka membangun masyarakat baru. Adapun prioritasnya adalah:

#### **1) Membangun masjid**

Prorita pertama yang dilakukan Nabi Muhammad setibanya diMadinah adalah membangun Masjid. Masjid dibangun di atas tanah milik kedua anak yatim, yaitu Sahl dan Suhail. Tanah tersebut dibeli oleh Nabi untuk pembangunan masjid dan untuk tempat tinggal.

Masjid memiliki multifungsi antara sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat. Setiap muslim semestinya selalu terikat dengan masjid. Keberadaan masjid diharapkan keimanan dan ketaqwaan setiap muslim akan senantiasa terjaga dan terpelihara. Selain itu fungsi masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pengajaran keagamaan, tempat pengadilan berbagai perkara yang muncul di masyarakat, musyawarah dan lain sebagainya. Lebih dari itu,

Bangunan masjid bukan saja sebagai tonggak berdirinya masyarakat Islam, tetapi juga awal pembangunankota.

## 2) **Mempersaudarakan kaum muslimin**

Langkah konkrit yang dilakukan Nabi Muhammad saw adalah mempersaudarakan kaum muslimin yang berasal dari Mekah (kaum muhajirin) dengan kaum muslimin Madinah (kaum Anshar). Dengan persaudaran tersebut, Nabi SAW telah menciptakan suatu persaudaraan baru yaitu persaudaraan berdasarkan iman atau agama yang menggantikan persaudaraan yang berdasarkan darah. Nabi Muhammad mengajak kaum muslimin supaya masing-masing bersaudara atas dasar iman yang merupakan hal yang asasi untuk membentuk umat yang kuat. Dengan persaudaraan tersebut, umat akan bersatu dan tidak akan mudah tercerai-berai. Dan jika umat ini bersatu, niscaya umat ini akan menjadi lebih kuat.

## 3) **Perjanjian dengan masyarakat Yahudi Madinah**

Langkah selanjutnya yang dilakukan Nabi Muhammad adalah bermusyawarah dengan para sahabat baik muhajirin maupun anshar. Musyawarah itu untuk merumuskan pokok-pokok pemikiran yang akan dijadikan undang-undang. Rancangan ini memuat aturan yang berkenaan dengan orang-orang Muhajirin, dan masyarakat Yahudi yang bersedia hidup berdampingan secara damai dengan umat Islam. Undang-undang tersebut dikenal dengan Piagam Madinah (Mitsaq Al-Madinah).

Piagam tersebut merupakan sebuah bukti bagaimana Islam mengayomi semua umat manusia, termasuk non-muslim, karena Islam memang *rahmatan lil 'alamin*. Dan piagam tersebut membuat posisi Nabi saw semakin tinggi dan dihormati disemua lapisan masyarakat. Jika ada persoalan yang tidak dapat diselesaikan lewat musyawarah, maka diserahkan kepada keadilan dan kebijaksanaan Nabi. Kondisi tersebut menunjukkan beliau menjadi pemimpin tertinggi di Madinah dan berhak membuat peraturan, baik untuk kepentingan sosial maupun kepentingan Negara.

Beberapa suku dari Kaum Yahudi menerima dengan baik piagam tersebut, tetapi ada beberapa yang lainnya menolak. Di antara suku Yahudi yang menolak adalah berasal dari Bani Nazhir, Quraizah, dan Qainuqa, bahkan ketiga suku

ini bersekutu dengan kaum kafir Quraisy Makkah untuk menghancurkan kekuasaan nabi Muhammad SAW di Madinah. Pada akhirnya, persekutuan mereka dengan Kafir Quraisy menyebabkan mereka terusir dari kota Madinah. Sehingga tidak ada lagi masyarakat Yahudi tinggal di Madinah.

**b. Metode dakwah Nabi Muhammad saw dalam membangun  
Perekonomian Madinah**

Para pengikut Nabi Muhammad saw melakukan hijrah dengan resiko nyawa dan harta. Mereka meninggalkan Makkah secara sembunyi-sembunyi dan meninggalkan harta bedanya di Makkah. Akibatnya Mereka datang ke Madinah tidak membawa harta benda. Oleh karena, Nabi Muhammad membangun perekonomian masyarakat Madinah dengan cara sebagai berikut:

- 1) mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar. Persaudaran berlandaskan Iman bukan persaudaraan berlandaskan darah. Sehingga Kaum Anshar dapat menjamin dan membantu saudaranya kaum muhajirin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) menempatkan orang-orang fakir-miskin yang tidak punya tempat tinggal di Masjid. Mereka dikenal dengan Ahlu Shuffah, yaitu orang-orang miskin atau sedang menuntut ilmu dan tinggal di laman masjid.
- 3) bekerjasama dengan kaum Anshar menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum Muhajirin. Kaum Muhajirin tidak mau menjadi beban bagi kaum Anshar sehingga adanya lapangan kerja memberikan mereka untuk memperoleh nafkah dengan hasil keringat sendiri.
- 4) Nabi saw menganjurkan bagi kaum Muhajirin yang mempunyai pengalaman dagang dan modal sebagai pedagang. Ajuran ini sesuai dengan profesi kaum Muhajirin ketika mereka tinggal di Makkah.
- 5) bagi kaum Muhajirin yang tidak mempunyai modal, Nabi Muhammad menganjurkan mereka bekerja sebagai petani. Karena madinah dikenal dengan tanah subur dan memiliki hasil pertanian yang bagus, terutama buah kurma dengan berbagai jenisnya.
- 6) setelah menerima perintah zakat, pembinaan perekonomian umat Islam lebih mendapat perhatian. Nabi Muhammad saw mengefektifkan zakat dan memperkuat jalinan antara pemberi zakat dan penerima zakat.

**c. Faktor Pendukung Kesuksesan Dakwah Nabi Muhammad di  
Madinah**

Faktor pendukung kesuksesan Nabi Muhammad di Madinah, dapat tergambarkan dalam khutbah pertama yang diucapkannya di Madinah, sambil bersandar pada batang pohon kurma yang dijadikan penopang atap masjid, ia berkata:

"Barangsiapa yang dapat melindungi mukanya dari api neraka sekalipun hanya dengan sebutir kurma, lakukanlah itu. Kalau itupun tidak ada, maka dengan kata-kata yang baik. Sebab dengan itu, kebaikan itu mendapat balasan sepuluh kali lipat." Dan dalam khutbahnya yang kedua dikatakannya:

*"Beribadahlah kamu sekalian kepada Allah dan janganlah mempersekutukanNya dengan apapun. Benar-benar takutlah kamu kepadaNya."*

Hendaklah kamu jujur terhadap Allah tentang apa yang kamu katakan baik itu; dan dengan ruh Allah hendaklah kamu sekalian saling cinta-mencintai. Allah sangat murka kepada orang yang melanggar janjinya sendiri." Kata-kata nabi saw memberikan suatu ajaran agar memelihara diri dari api neraka walaupun dengan sebutir kurma atau perkataan yang baik. Sebutir kurma dan perkataan yang baik menjadi salah satu modal memelihara persaudaraan, dilengkapi anjuran untuk saling mencintai. Semuanya itu dilandasi oleh keimanan kepada Allah swt. Bukan hanya kata-kata untuk menjalin persaudaraan, tapi Nabi Muhammad sebagai utusan Allah swt menunjukkan keteladanan dalam berbuat. Nabi saw tidak ingin menampakkan diri dengan gaya orang berkuasa, atau sebagai raja atau pemegang kekuasaan duniawi. Kepada sahabat-sahabatnya ia berkata:

*"Jangan aku dipuja, seperti orang-orang Nasrani memuja anak Mariam. Aku adalah hamba Allah. Sebut saja sebagai hamba Allah dan RasulNya."*

#### **4. Respon Terhadap Dakwah Nabi Muhammad Madinah**

Masyarakat Madinah menyambut baik kedatangan Nabi dan umat Islam di Madinah, terutama kabilah Aus dan Khazraj. Kedua suku tersebut sejak awal telah menyatakan kesetiaannya kepada Nabi dan bersedia membantu beliau dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat Madinah.

Sejak saat itu, Nabi Muhammad saw terus berusaha menyebarkan ajaran Islam kepada semua penduduk di kota tersebut, termasuk kepada masyarakat Yahudi, Nasrani dan penyembah berhala. Dakwah beliau mendapat sambutan yang beragam, ada yang menerima dan kemudian masuk Islam dan ada pula yang menolak secara diam-diam, misalnya, orang-orang Yahudi yang sejak awal memang sudah kurang peduli dengan kedatangan nabi dan umat Islam karena mereka menduga posisi mereka akan bergeser. Penolakan ini mereka lakukan



secara diam-diam karena mereka tidak berani berterus terang untuk menentang Nabi dan umat Islam yang mayoritas tersebut.

Walaupun awalnya orang Yahudi menerima kedatangan Nabi Muhammad saw karena alasan keamanan dan politik. Namun sekutu mereka, yaitu Aus dan Khazraj telah memeluk Islam, sehingga kedua suku tersebut tidak lagi membutuhkan bantuan masyarakat Yahudi. Maka muncul benih-benih permusuhan antara umat Islam dengan Yahudi di Madinah. Mereka mulai membujuk kedua suku tersebut yang telah masuk Islam untuk kembali keagama lama mereka dan bersatu menyerang Islam dan mencegah penyebaran Islam ke masyarakat lain.

Masyarakat Yahudi terus merongrong kekuatan Umat Islam sehingga mereka bekerja sama dengan Kafir Quraisy dalam rangka menghancurkan Islam. Kerjasama kedua pihak tersebut menimbulkan berbagai peperangan yang berakibat pengusiran masyarakat yahudi dari Makkah.

Perkembangan Islam yang sangat pesat membuat kafir Quraisy semakin marah dan berusaha menghancurkan umat Islam di Madinah. Permusuhan kafir Quraisy terhadap Umat Islam mengakibatkan beberapa peristiwa penting dalam sejarah Islam antara lain.

#### **a. Perang Badar**

Perang badar terjadi di lembah Badar pada tahun 624 M. Adapun sebab terjadinya perang Badar antara lain:

- 1) Ketegangan setelah terjadi tukar-menukar tawanan perang.
- 2) Permintaan Abu Sufyan kepada penduduk Mekkah untuk melindungi kafilahnya yang sedang dalam perjalanannya pulang dari syiria. Perrnintaan itu ditanggapi oleh penduduk Mekkah dengan penafsiran bahwa kafilah mereka dicegat oleh umat Islam.
- 3) Berita tentang pencegatan umat Islam terhadap kafilah Abu Sufyan diterima oleh Abu Jahal, lalu dia naik pitam dan mengirim pasukannya berjumlah sekitar 900-1.000 orang.

Di lembah Badar tepatnya pada hari 17 Ramadhan 2 H atau 17 Maret 624 M, Peperangan terjadi antara pasukan Kafir Quraisy dan Umat Islam. Pertama-tama terjadi duel antara anggota pasukan. Tiga anggota pasukan kafir Quraisy, yaitu

Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, dan Walid bin Utbah, berhadapan dengan Hamzah, Ali bin Abu Thalib dan Ubaidah dari pihak umat Islam Madinah. Dalam pertempuran itu, ketiga kafir Quraisy terbunuh. Utbah dibunuh oleh Hamzah, Walid dibunuh oleh Ali, dan Syaibah dibunuh oleh Ubaidah.

Setelah itu, terjadi peperangan antara dua pasukan. Nabi Muhammad saw memimpin sendiri peperangan tersebut. Umat Islam yang berjumlah 313 dengan perlengkapan sederhana berhasil memenangkan peperangan. Abu Jahal bersama 70 orang pasukan Mekkah terbunuh, sementara pasukan umat Islam 14 orang yang mati syahid terdiri dari 6 orang Muhajirin dan 8 orang Anshar.

Kemenangan di Badar memberikan kesan tersendiri, baik bagi umat Islam maupun kafir Quraisy Mekkah. Di antaranya sebagai berikut.

- 1) Semakin solid kekuatan Umat Islam di Madinah.
- 2) menjadi dasar pemerintahan Nabi di Madinah.
- 3) kemenangan militer umat Islam yang pertama.
- 4) Semangat jihad perang badar sangat berpengaruh terhadap dakwah Islam pada hari-hari berikut.

Masalah tawanan perang, para sahabat berbeda pendapat. Umar bin Khatab mengusulkan agar tawanan dibunuh. Sedangkan Abu Bakar menyarankan agar dilepaskan. Nabi Muhammad membuat keputusan yang seimbang dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki para tawanan ini. Akhirnya bersepakat untuk melepaskan mereka dengan cara tebusan yaitu satu orang tawanan dengan harga 120 dinar. Sementara yang tidak mampu membayar diwajibkan untuk mengajar baca tulis kepada penduduk Madinah.

#### **b. Perang Uhud**

Setelah kalah dalam Perang Badar, Kafir Quraisy Makkah merencanakan untuk menyerang secara besar-besaran terhadap umat Islam. Pada bulan Ramadhan tahun 3 H/625 M, mereka berangkat menuju Madinah dengan membawa pasukan yang terdiri dari 3.000 pasukan berunta, 200 pasukan berkuda, dan 700 orang berbaju besi di bawah pimpinan Khalid bin Walid.

Nabi Muhammad SAW mengetahui rencana itu melalui sepucuk surat dari Abbas bin Abdul Mutholib, pamannya, yang sudah menaruh simpati pada Islam.

Pada mulanya Nabi SAW umat Islam bertahan di dalam kota Madinah. Setelah mempertimbangkan saran dari para shahabat, Nabi saw memutuskan untuk keluar kota Madinah. Kemudian Nabi SAW berangkat dengan 1.000 tentara. Baru melewati Batas kota, Abdullah bin Ubay dengan 300 pengikutnya membelot dan kembali pulang. Tersisa 700 tentara, Nabi SAW tetap melanjutkan perjalanan.

Nabi Muhammad saw dan Pasukannya tiba di bukit Uhud. Pegunungan Uhud terletak di sebelah utara Madinah. Nabi SAW menyusun strategi perang. Pasukan ditempatkan di belakang bukit dengan dilindungi oleh lima puluh pemanah mahir dibawah pimpinan Abdullah bin Zubair yang ditempatkan di lereng bukit yang cukup tinggi. Mereka ditugaskan untuk membendung pasukan berkuda kafir Quraisy. Nabi Muhammad saw berpesan agar para pemanah tidak meninggalkan tempat dengan alasan apapun.

Pada awalnya, Pasukan umat Islam berhasil memukul mundur pasukan kafir Quraisy. Pasukan umat Islam tergoda dengan harta benda yang ditinggalkan musuh. Mereka mengumpulkan harta rampasan dan tidak menghiraukan gerakan musuh. Beberapa pasukan pemanah tergoda juga dengan harta rampasan. Mereka menganggap perang sudah selesai. Akhirnya mereka turun dari bukit, hanya sedikit pasukan pemanah yang masih tetap bertahan di bukit. Melihat kondisi tersebut, Khalid bin Walid pimpinan pasukan berkuda Quraisy berputar haluan untuk kembali menyerang sampai akhirnya berhasil melumpuhkan pasukan pemanah Islam. Satu persatu pasukan muslim berguguran, Nabi SAW sendiri mendapatkan luka cukup berat. Umat Islam terselamatkan dengan berita terbunuhnya nabi Muhammad saw. Berita itu membuat pasukan kafir Quraisy mengurangi serangan karena kematian Nabi SAW sudah cukup sebagai balasan atas kekalahan di perang Badar. Dalam perang Uhud, tentara Quraisy terbunuh 25 orang, sementara pasukan muslim 70 orang syuhada. Diantaranya paman Nabi saw, Hamzah bin Abdul Mutholib dan Mus'ab bin Umar, Dai pertama Islam.

### **c. Perang Khandak**

Perang Khandak atau Perang Ahzab yang terjadi tahun 5 H/627 M. Ketika itu pengaruh Nabi SAW sudah cukup luas sampai ke arah utara wilayah

kekuasaannya mencapai Dumat Al-Jandal. Yahudi bani Nadzir bergabung dengan pasukan Quraisy Makkah untuk menyerang Umat Islam di Madinah. Mereka terdiri dari beberapa kabilah, kemudian digabungkan dengan beberapa suku yang jumlahnya kurang lebih 10.000 pasukan. Pasukan kafir Quraisy dipimpin oleh Abu Sufyan, mereka bergerak menuju Madinah. Ketika Nabi Muhammad saw mendengar berita tersebut, beliau mengadakan musyawarah dengan para shahabatnya. Salman Al Farisi mengusulkan agar dibangun parit besar mengitari perbatasan kota Madinah sebagai pertahanan kota. Nabi saw dan para shahabat menyetujui usulan Salman al Farisi. Seluruh pasukan Umat Islam, termasuk Nabi saw, bekerjasama menggali parit besar.

Pasukan Kafir Quraisy dan sekutunya keheranan melihat strategi yang diterapkan oleh pasukan Umat Islam. Karena mereka belum pernah dilakukan dalam peperangan besar bangsa-bangsa Eropa. Setiap kali pasukan kafir Quraisy dan sekutunya berusaha menerobos, pasukan umat Islam mudah menggagalkannya. Serangan dan pengepukan berjalan berhari-hari sampai perbekalan mereka berkurang.

Pada suatu hari, Allah memberikan pertolongan bagi umat Islam dengan mengirim angin kencang disertai badai pasir yang merobohkan tenda-tenda musuh. Peristiwa tersebut Allah sampaikan di surat al Ahzab ayat 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا  
وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا

*Artinya: 9. Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. dan adalah Allah Maha melihat akan apa yang kamu kerjakan.(Q.S.Ahzab:9)*

Melihat kondisi seperti itu, Pasukan kafir Quraisy tidak dapat bertahan mengepung kota Madinah. Akhirnya Abu Sufyan pemimpin Pasukan kafir Quraisy membubarkan sekutunya untuk kembali ke tempatnya masing-masing. Setelah memenangkan perang Khandak, Yahudi Bani Quraidhah melanggar perjanjian yang telah disepakati dengan Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad menunjuk Sa'ad bin Mu'adz sebagai hakim yang akan memutuskan hukuman

kepada Bani Quraidhah. menurut Sa'ad, ada yang dihukum mati, ada yang diusir ke Syiria, dan harta benda mereka akan disita. Sedangkan perempuan dan anak-anak mereka yang masih kecil dijadikan budak.

#### d. Perjanjian Hudaibiyah

Setelah 6 tahun meninggalkan Makkah, umat Islam belum mendapat kesempatan melaksanakan ibadah haji. Nabi Muhammad saw menyadari keinginan para pengikutnya. Maka setelah perang Khandak, Nabi Muhammad saw memutuskan untuk melaksanakan ibadah haji ke Makkah. Pada tahun 6 H/628 M. Nabi SAW mengajak para sahabat untuk melaksanakan haji ke Makkah. Pada tahun itu ibadah haji sudah disyariatkan berdasarkan surat Ali Imran ayat 97.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ إِنَّ آمَانًا وَ لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٩٧

*Artinya: 97. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan keBaitullah. Barangsiapa mengingkari(kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.(QS. 3: 97)*

Nabi saw memimpin langsung sekitar 1.000 umat Islam pada bulan Dzul Qaidah yang dalam tradisi Arab dilarang berperang. Namun Kafir Quraisy berusaha menghadang dan menghalangi umat Islam masuk ke kota Makkah. Nabi saw mengutus Utsman bin Affan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan umat Islam. Kafir Quraisy menolak keinginan Umat Islam dan memerintahkan umat Islam untuk kembali ke Madinah.

Pada saat yang sama, tersebar isu bahwa Utsman bin Affan dibunuh oleh kafir Quraisy. Mendengar berita tersebut, Nabi Muhammad saw memerintahkan umat Islam untuk melakukan bai'at kepada nabi SAW bahwa mereka bertekad berjuang demi kejayaan Islam hingga tetes darah terakhir. Baiat tersebut dikenal dengan Bai'at al-Ridwan. Setelah Umat Islam bersumpah, Utsman bin Affan kembali dari Makkah dengan selamat. Seperti Firman Allah surat Al fath ayat 18:

﴿لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ

### السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثْبَهُمْ فَتَحًا قَرِيبًا ١٨

*Artinya: 18. Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi Balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).*

Adapun Kafir Quraisy merasa khawatir akan tekad Umat Islam untuk memasuki kota Makkah tahun ini. Karena itu, Mereka mengutus Suhail bin Amr, Mikraz bin al-Hafs dan Hawatib bin Abdul Azza untuk menyusun naskah perjanjian bersama Nabi Muhammad saw. Perjanjian tersebut dikenal dengan perjanjian Hudaibiyah. Nabi Muhammad saw meminta Ali bin Abi Thalib sebagai juru tulis naskah perjanjian. Suhail menolak pencantuman *Bismillaahirrahmanirrahiim*. Sebagai gantinya mengusulkan *BismikaAllahumma* (atas nama ya Allah). Dia juga menolak pencantuman Muhammad Rasulullah diganti dengan Muhammad bin Abdullah. Kedua usul itu diterima nabi, walaupun para sahabatnya menentangnya.

Adapun isi perjanjian Hudaibiyah antara lain:

- 1) Kedua belah pihak sepakat mengadakan gencatan senjata selama 10 tahun.
- 2) setiap orang diberi kebebasan bergabung dan mengadakan perjanjian dengan
- 3) Muhammad, atau dengan Kaum Quraisy.
- 4) setiap orang Quraisy yang menyeberang kepada Muhammad tanpa seizin walinya, harus dikembalikan. Sedangkan jika pengikut Muhammad bergabung dengan Quraisy tidak dikembalikan.

Pada tahun ini Muhammad harus kembali ke Madinah. Pada tahun berikutnya, mereka diizinkan menjalankan ibadah haji dengan syarat menetap selama 3 hari di Makkah dan tanpa membawa senjata.

Setelah penandatanganan perjanjian Hudaibiyah, Abu Jandal bin Suhail, anak Suhail bin Amr, wakil Quraisy dalam perjanjian, datang kepada Nabi SAW dengan kakiterbelunggu. Ia meminta perlindungan, karena ayahnya

menyiksannya setelah ia masuk Islam. Ayahnya, Suhail bin Amr memukulnya. Sesuai perjanjian, Nabi SAW membenarkan tindakan Suhail terhadap anaknya, meskipun sikap Nabi sws diprotes oleh beberapa sahabat. Akhirnya Mikraj bin al-Hafs dan Hawaitib bin Abdul Uzza bersedia memberi perlindungan kepada Abu Jandal. Akhirnya, Abu Jandal kembali ke pihak Quraisy, walaupun tidak tinggal bersama orang tuanya. Meskipun tidak melaksanakan ibadah haji, Nabi Muhammad memerintahkan pengikutnya untuk mencukur rambut dan menyembelih korban sebelum kembali ke Madinah.

Saat itu Nabi SAW memberitahu bahwa ia telah mendapat wahyu yang berisi kabar gembira tentang akan datangnya kemenangan bagi kaum muslim. Wahyu tersebut antara lain surat Al Fath: 27

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّغْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْأَحْرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ ءَامِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فُجِعَلْ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا ٢٧

Artinya: *Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat. (QS. Al Fath: 27)*

Isi perjanjian tampak merugikan umat Islam. Tapi di sisi lain, perjanjian Hudaibiyah menunjukkan kearifan Nabi Muhammad saw dengan terbukanya peluang bagi Nabi Muhammad saw dan umat Islam. Peluang tersebut antara lain:

#### 1) Legitimasi Pemerintah Islam

Perjanjian Hudaibiyah tersebut secara tidak langsung mengakui status politik Nabi Muhammad saw sebagai pemimpin Umat Islam dan pemimpin kota Madinah. Sekaligus mengakui keberadaan pemerintahan Islam di Madinah. S

#### 2) Fokus penyebaran Islam

Pada perjanjian *Hudaibiyah* mencantumkan gencatan senjata 10 tahun merupakan kesempatan emas untuk menyebarkan Islam tanpa diganggu oleh urusan perang. Nabi Muhammad saw dan para sahabat bisa fokus menyebarkan Islam tanpa terganggu oleh urusan perang. Sebelum perjanjian, mereka disibukkan oleh

peperangan dengan kafir Quraisy.

Antara tahun 6 H dan 8 H, Nabi Muhammad saw mengirim utusannya ke berbagai kerajaan, antara lain kepada

- a. Heraclius (kaisar Bizantium),
- b. Kisra (penguasa Persia),
- c. Muqauqis (Penguasa mesir),
- d. Negus/Najasyi (penguasa Habasyah/ Abessinia),
- e. Haris al-Ghassani (raja Hirah)
- f. gubernur Persia dari Yaman
- g. Haris al-Himsari (penguasa Yaman).

Di antara mereka yang masuk Islam adalah gubernur Persia di Yaman. Tetapi banyak dari mereka menolak secara halus, bahkan sambil mengirim hadiah. Seperti Muqauqis mengirim hadiah yang terdiri atas ribuan emas, dua puluh potong jubah, mahkota, dan juga orang budak Kristen koptik, Mariah, dan Sirrin, yang dikawal oleh seorang kasim tua. Mariah kemudian dikawini oleh Nabi SAW dan Sirrin dikawini oleh Hasan bin Sabit. Dari perkawinannya dengan Mariah memperoleh seorang putra, Ibrahim, yang meninggal ketika masih kecil.

Penolak paling kasar adalah Haris al Ghassani, raja Hirah, yang rnembunuh utusan Nabi saw. Nabi Muhammad saw mengirim pasukan sebanyak 3.000 orang di bawah pimpinan Zaid bin Haris untuk menyerang raja al Ghassani. Peperangan terjadi di Mut'ah. Pasukan Islam mendapat kesulitan karena pasukan al-Ghassani mendapat bantuan dari pasukan kekaisaran Romawi. Akhirnya Khalid bin Walid mengambil alih komando dan memerintahkan pasukan untuk menarik diri kembali ke Madinah.

Kemampuan Khalid bin Walid menarik mundur pasukan Islam dari kepungan pasukan al Ghassani yang berjumlah ratusan ribu, membuat kagum masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Banyak kabilah Nejd masuk Islam, ribuan dari kabilah Sulaim, Asya' Gutafan, ABS, Zubyan, dan Fazara juga masuk Islam karena melihat keberhasilan dakwah dan politik Islam.

### 3) Simpatik kepada Kearifan Nabi Muhammad

Kearifan Nabi Muhammad saw dalam perjanjian menarik simpatik para



pembesar Quraisy. Para pembesar Quraisy dan anak keluarga terhormat Makkah banyak yang beriman, di antaranya Khalid bin Walid, Amr bin Ash, Abu Basyir (putra Suhail bin Amr), Walid bin Walid (adik Khalid bin Walid), Asm' (Ibnu Khalid), Utsman bin Thalhah bin Abdu dar, Aqil bin Abi Talib (saudara Ali bin Abu Thalib), dan Jubair bin Mut'im.

#### e. Penaklukan kota Makkah (Fathu Makkah)

Setelah perjanjian *Hudaibiyah* berjalan 2 tahun, Suku Bani Bakar dibantu oleh Kafir Quraisy menyerang dan membantai Bani Khuza'ah yang telah menyatakan bergabung dengan Umat Islam di Madinah. Akhirnya perwakilan Bani Khuza'ah mengadakan peristiwa tersebut kepada Nabi Muhammad saw. Peristiwa tersebut telah melanggar perjanjian Hudaibiyah yang telah disepakati antara Nabi Muhammad saw dan Kafir Quraisy. Sikap terhadap tindakan kafir Quraisy, Nabi Muhammad saw mengirim utusan kepada pembesar kafir Quraisy dengan misi perdamaian dengan usulan bahwa Kaum Quraisy harus:

- 1) mengganti rugi terhadap para korban suku Khuza'ah, atau;
- 2) menghentikan persekutuan dengan Bani Bakar, atau;
- 3) menyatakan pembatalan perjanjian Hudaibiyah.

Ternyata kaum Quraisy memilih usulan ketiga yaitu menyatakan pembatalan perjanjian *Hudaibiyah*. Akibat pilihan tersebut, Nabi Muhammad saw menyiapkan pasukan terbesar sepanjang sejarah Islam. Nabi Muhammad berangkat ke Makkah bersama 10.000 pasukan untuk menyerang Makkah. Pada awalnya, Nabi Muhammad saw merahasiakan persiapan pasukannya. Tapi berita tersebut tersebar sampai Makkah. Berita tersebut disebarkan oleh Hatib bin Abi Bathla'ah yang mengirim surat kepada keluarganya melalui seorang budak bani Muthalib. Surat tersebut berisi tentang persiapan Nabi Muhammad saw dengan 10.000 pasukan untuk menyerang Makkah. Dia merasa sedih dan kasihan terhadap kerabatnya di Kota Makkah dan tidak ingin Makkah hancur di tangan umatnya sendiri. Karena alasan itu, Nabi Muhammad saw memaafkan Hatib bin Abi Bathla'ah.

Nabi Muhammad saw mempersiapkan pasukan yang besar dalam rangka menakut-nakuti kafir Quraisy dan menunjukkan kepada mereka bahwa Islam sudah berkembang dan Umat Islam memiliki pasukan yang besar dan kuat.

Selama perjalanan, pasukan umat Islam selalu mengumandangkan takbir dan tahmid yang membuat gentar seluruh masyarakat Makkah. Nabi Muhammad berpesan kepada pasukannya untuk tidak merusak dan mengotori kota Makkah dengan peperangan.

Sebelum memasuki kota Makkah, Nabi Muhammad memerintahkan pasukannya untuk berkemah di dekat kota Makkah. Beliau mempersiapkan pasukannya sebelum menaklukkan Makkah. Pasukan umat Islam terbagi menjadi 4 kelompok. Mereka akan memasuki kota Makkah sesuai perintah Nabi Muhammad saw. Mereka akan masuk dari empat arah mata angin yaitu Utara, selatan, Barat, dan Timur. Melihat kondisi seperti, Abu Sufyan bin Harb datang menemui Nabi Muhammad saw dan menyatakan keislamannya dihadapan Nabi Muhammad dan Umat Islam.

Setelah itu, Nabi saw memberikan kepercayaan kepada Abu Sufyan sebagai perantara dengan kaum Quraisy. Dalam hal ini Nabi Muhammad memberikan keamanan bagi Abu Sufyan dan keluarganya dengan menyarankan bahwa orang yang masuk ke rumah Abu Sufyan akan selamat, orang yang masuk masjid akan selamat, dan orang yang menutup pintu rumahnya rapat-rapat akan selamat. Setelah persiapan selesai, Nabi Muhammad dan pasukannya yang terbagi menjadi 4 kelompok masuk kota Makkah dari 4 penjuru. Sehingga kota Makkah terkepung oleh Umat Islam. Nabi Muhammad saw dan pasukannya masuk Makkah dengan damai. Akhirnya tepat tanggal 1 Januari 630 M kota Makkah dapat dikuasai Nabi Muhammad saw dan umat Islam.

Nabi Muhammad langsung menuju Ka'bah dan melakukan thawaf. Setelah itu, Nabi Muhammad saw menghadap orang-orang yang telah berkumpul di masjid. Dan Nabi Muhammad memaafkan semua kesalahan mereka. Setelah itu Nabi Muhammad menghancurkan berhala-berhala sebanyak 360 berhala yang mengelilingi Ka'bah. Setelah bersih dari berhala, Nabi Muhammad memerintahkan Bilal untuk melakukan azan di atas Ka'bah. Kemudian Umat Islam melakukan shalat berjamaah dengan Nabi Muhammad saw.

Pada saat itulah, nampak kemenangan umat Islam, karena sejak saat itu datang berbondong-bondong masyarakat Makkah masuk Islam. Diantara pembesar Quraisy yang masuk Islam adalah Muawiyah bin Abu Sufyan, Hindun binti

Uthbah, Muth'ib bin Abu Lahab, Ummu Hanie binti Abi Thalib, dan lain-lain. Nabi Muhammad saw tinggal di Makkah selama 15 hari. Beliau mengajarkan tata cara beribadah dan mengatur urusan kenegaraan dan pemerintahan.

**f. Haji Wada' (haji pamitan)**

Pada bulan ke-11 tahun ke 10 H, Nabi Muhammad saw mengumumkan kepada seluruh masyarakat Madinah bahwa beliau akan memimpin ibadah haji. Berita tersebut juga dikirim kepada seluruh suku yang berdiam di wilayah Jazirah Arabia. Pada tanggal 25 Dzulqaidah (23 Februari 632 M) Rasulullah SAW meninggalkan Madinah. Sekitar 100.000 jamaah turut menunaikan haji termasuk seluruh istrinya.

Pada hari tarwiyah (menyediakan air), tanggal 8 Zulhijah, Nabi pergi ke Mina, keesokan subuhnya is berangkat lagi menuju Gunung Arafah. Kaum muslimin mengikutinya sambil mengucapkan talbiyah (Labbaika Allahumma Labaik) dan takbir. Nabi berhenti di Namira (Sebuah desa di sebelah timur Arafah) untuk berkemah. Setelah matahari tergelincir, beliau berangkat menuju Wadi'di wilayah Uran. Di tempat inilah Nabi SAW menyampaikan khutbahnya yang sangat bersejarah. Setelah mengucapkan syukur dan pujikepada Allah SWT Nabi SAW mengucapkan khutbahnya dengan diselingi jeda pada setiap kalimat berikut ini.

*Wahai manusia, perhatikanlah kata-kataku ini, aku tidak tahu kalau sesudah tahun ini, dalam keadaan seperti ini, tidak lagi bertemu dengan kamu sekalian. Saudara-saudara, sesungguhnya darah dan harta kamu adalah suci buat kamu sampai datang waktunya kamu sekalian menghadap Tuhan. Kamu pasti akan menghadap Tuhan, pada waktu itu akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatanmu. Barang siapa telah diserahi amanat, tunaikanlah amanat itu kepada yang berhak menerimanya. Sesungguhnya semua riba sudah tidak berlaku, tetapi kamu berhak menerima kembali modal kamu. Janganlah kamu berbuat aniaya terhadap orang lain dan jangan pula dianiaya. Hari ini nafsu setan yang minta disembah dinegeri ini sudah putus asa untuk selamalamanya, tetapi kalau kamu turutkan dia, walaupun dalam hal yang kamu anggap kecil, yang berarti kamu merendahkan segala perbuatanmu, niscaya akan senanglah dia. Oleh karena itu, peliharalah agamamu ini dengan baik-baik. Saudara-*

*saudara, seperti halnya kamu mempunyai hak atas istri kamu, maka istri kamu mempunyai hak atas dirimu. Hak aku atas mereka ialah untuk tidak mengizinkan orang yang tidak kamu sukai menginjakkan kaki ke atas lantaimu, dan jangan sampai mereka secara terang-terangan melakukan perbuatan keji.*

*Berlaku baiklah terhadap istri kamu, mereka itu kawan yang membantumu, mereka tidak memiliki sesuatu untuk diri mereka. Kamu mengambil mereka sebagai amanah Tuhan, dan kehormatan mereka dihalalkan untuk kamu dengan nama Tuhan. Ada masalah yang sudah jelas kutinggalkan di tangan kamu, yang jika dipegang teguh, kamu tidak akan sesat selama-lamanya yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulullah, Sesungguhnya setiap muslim itu saudara muslim yang lain, dan semua kaum muslim itu bersaudara, akan tetapi, seseorang tidak dibenarkan mengambil sesuatu dari saudaranya, kecuali jika diberikan kepadanya dengan senang hati. Jangan kamu menganiaya diri sendiri. Katakanlah kepada mereka bahwa darah dan harta kamu disucikan oleh Tuhan, seperti hari ini yang suci sampai datang masanya kamu sekalian menghadap Tuhan.“*

Setelah itu semua, Nabi Muhammad SAW kemudian bertanya kepada seluruh jama'ah.

*“Sudahkah aku menyampaikan amanah Allah, kewajibanku, kepada kamu sekalian?*

*jama'ah yang ada dihadapannya segera menjawab: Ya memang demikian adanya’*

*Nabi Muhammad SAW kemudian menengadah ke langit sambil mengucapkan:*

*“ Ya Allah Engkau menjadi saksi “.*

*Setelah asar, Nabi SAW berangkat ke Mina, dan pada waktu itulah Nabi SAW membacakan firman Tuhan kepada kaum muslim.*

﴿ **أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا** ﴾

*Artinya: Pada hari ini telah Kuseinpuhkan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agamu bagimu”. (QS. Al Maidah: 3)*

Turun ayat diatas merupakan kabar gembira bagi umat Islam bahwa Islam telah sempurna. Aka tetapi Abu Bakar menangis karena merasa bahwa jika tugas Nabi

Muhammad saw telah selesai berarti waktu meninggalnya sudah dekat.

Dua bulan setelah menunaikan haji Wada, Nabi Muhammad saw menderia demam. Nabi saw tetap memimpin shalat berjamaah walaupun kondisinya lemah. Ketika badannya sangat lemah, sekitar 3hari menjelang wafatnya, Nabi saw tidak bisa mengimami shalat berjamaah. Nabi saw menunjuk Abu Bakar sebagai penggantinya menjadi Imam shalat. Semakin hari tenaganya terus menurun. dan pada hari Senin 12 Rabiul Awal 11 8/8 Juni 632 M Nabi Muhammad SAW wafat di rumah istrinya, Aisyah.

## I. PENILAIAN

### 1. Pengamatan Sikap

#### a. Format Penilaian

No.	Nama peserta didik	Aktifitas				Skor
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	
1						
2						
3						

#### b. Rubrik penilaian:

1. Kerjasama
  - a. jika Peserta didik belum memperlihatkan kerjasamanya, skor 1
  - b. jika Peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2
  - c. jika Peserta didik mulai berkembang kerjasamanya, skor 3
  - d. jika Peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya, skor 4
2. Keaktifan.
  - a. jika Peserta didik belum memperlihatkan keaktifan, skor 1
  - b. jika Peserta didik mulai memperlihatkan keaktifan, skor 2
  - c. jika Peserta didik mulai berkembang keaktifan, skor 3
  - d. jika Peserta didik mulai keaktifan, skor 4
3. Partisipasi
  - a. jika Peserta didik belum memperlihatkan Partisipasi, skor 1
  - b. jika Peserta didik mulai memperlihatkan Partisipasi, skor 2
  - c. jika Peserta didik mulai berkembang Partisipasi,

skor 3

d. jika Peserta didik mulai Partisipasi, skor 4

4. Inisiatif

a. jika Peserta didik belum memperlihatkan Inisiatif, skor 1 b. jika Peserta didik mulai memperlihatkan Inisiatif, skor 2 c. jika Peserta didik mulai berkembang Inisiatif, skor 3

d. jika Peserta didik mulai membudayakan Inisiatif, skor 4

c. **Pedoman Pen-skoran**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal (16)}} \times 100$$

2. **Format Penilaian “Aktifitasku”**

a. **Format Penilaian**

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

b. **Aspek dan rubrik penilaian:**

1) Kejelasan dan kedalaman informasi.

a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.

b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.

c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2) Keaktifan dalam diskusi.

a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.

b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.

c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3) Kejelasan dan kerapian presentasi.

a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.

b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.

c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan

kurang rapi, skor 20.

d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

**c. Pedoman Pen-Skoran**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal (16)}} \times 100$$

Mengetahui,  
MTs At-Taraqqie

Kota Malang,..... 2017  
Guru Mata Pelajaran

Hadijah. S.Ag  
NIP : -

Luthfi Fakhruddin, S.Pd.I  
NIP : -



## Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Islam

### A. Kepercayaan Masyarakat Sebelum Islam

Pada awalnya, Masyarakat Mekkah adalah penganut agama Tauhid yang dibawa oleh nabi Ibrahim as. Kemudian dilanjutkan oleh putranya nabi Ismail. Perjalanan hidup nabi Ibrahim, Istrinya Siti hawa, dan Putranya Nabi Ismail melahirkan beberapa syariat Islam dan kebudayaan yang sampai sekarang terpelihara. Seperti ka'bah, maqam Ibrahim, dan peristiwa qurban. Bahkan Proses perjalanan kehidupan keluarga ini ditiru dan disimulasikan oleh umat Islam dalam bentuk manasik haji. Manasik haji merupakan rangkai dari usaha ketiga makhluk Allah dalam mendekatkan diri kepada tuhan yang maha Esa.

Ketika terputus kerosulan setelah Nabi Ismail as, masyarakat Mekkah mulai pindah menyembah selain Allah. Proses perpindahan kepercayaan itu berawal dari Amir bin Lubai seorang pembesar suku Khuza'ah, pergi ke Syam (siria). Dia melihat penduduk kota Syam melakukan ibadah dengan menyembah berhala. Dia tertarik untuk mempelajari mempraktekannya di Mekkah. Dia membawa berhala yang dinamai Hubal dan diletakkan di Ka'bah. Berhala Hubal menjadi pimpinan berhala yang lain seperti latta, uzza dan Manat.

Dia mengajarkan kepada masyarakat Mekkah cara menyembah berhala. Sehingga masyarakat menyakini bahwa berhala adalah perantara untuk mendekatkan diri kepada tuhan. Sejak itulah mereka mulai membuat berhala-berhala sehingga mencapai 360 berhala mengelilingi ka'bah. Dan mulailah kepercayaan baru masuk ke masyarakat Mekkah dan kota mekkah menjadi pusat penyembahan berhala.

Ketika melaksanakan haji, Bangsa Arab melihat berhala-berhala di sekitar Ka'bah. Mereka bertanya alasan menyembah berhala. Para Pembesar menjawab bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Setelah itu, mereka kembali ke daerahnya dan meniru cara ibadah masyarakat Mekkah. Mulailah kepercayaan baru menyebar di seluruh Jazirah Arab.

hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sanad Ibnu Abbas, dikatakan *“Patung-patung yang ada pada zaman Nabi Nuh AS merupakan patung-patung yang disembah pula dikalangan bangsa Arab setelah itu. Adapun Wudd adalah berhala yang disembah oleh suku Kaib di Daumatul Jandal. Suwa adalah sesembahan Hudzail. Yaghuts sesembahan suku Murad, kemudian berpindah ke Bani Ghatifdi di lereng bukit yang terletak di kota Saba.”*

Adapun Ya'uq adalah sesembahan Suku Hamdan, Nasr sesembahn suku Himyar dan keluarga Dzi Kila'. Padahal nama-nama itu adalah nama orang-orang sholeh di zaman Nabi Nuh AS. Setelah mereka wafat, syetan membisikkan kaum yang sholeh supaya di buat patung-patung mereka di tempat-tempat pertemuan dan menamainya sesuai dengan nama-nama mereka. Patung-patung



itu tidak di sembah sebelum orang-orang sholeh itu mati dan ilmunya telah hilang dari kalangan mereka. Dari situlah, dimulai penyembahan terhadap berhala-berhala itu.

Masa itu dikatakan masa jahiliyyah, bukan berarti mereka bodoh dari keilmuannya namun mereka bodoh dari keimanan kepada Allah seperti yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim as. Adapun faktor penyebab penyimpangan dari ajaran Nabi Ibrahim ialah:

1. Adanya kebutuhan terhadap Tuhan yang selalu bersama mereka terutama saat mereka membutuhkan.
2. Kecenderungan yang kuat mengagungkan leluhur yang telah berjasa terutama kepala kabilah nenek moyang mereka.
3. Rasa takut yang kuat menghadapi kekuatan alam yang menimbulkan bencana mendorong mereka mencari kekuatan lain diluar Tuhan.

Disamping kepercayaan terhadap penyembahan berhala, ada kepercayaan lain yang berkembang di Makkah, yaitu:

a. Menyembah Malaikat

Sebagian masyarakat arab menyembah dan menuhankan malaikat. Bahkan sebagian beranggapan malaikat adalah putri Tuhan.

b. Menyembah Jin, Ruh, atau hantu

Sebagian masyarakat Arab menyembah jin, hantu, dan ruh leluhur mereka. Mereka mengadakan sesajian berupa kurban binatang sebagai bahan sajian agar mereka terhindar dari bahaya dan bencana.

Ketika mendekati kedatangan Islam, beberapa orang berusaha melepaskan diri dari penyembahan terhadap berhala dan menyebarkan ajaran tauhid yang dibawa nabi Ibrahim as. Diantara mereka adalah Waraqah bin Naufa, Umayyah bin Shalt, Qus saidah, Usman bin Khuwairis, Abdullah bin Jahsyi, dan Zainal bin Umar. Mereka adalah kelompok yang menentang tradisi menyembah berhala. Namun Mereka meninggal sebelum datangnya Islam.

## **B. Kondisi Sosial Masyarakat Makkah Sebelum Islam**

Bangsa arab memiliki karakter positif seperti pemberani, ketahanan fisik, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri dan martabat, penganut kebebasan, loyal terhadap pimpinan. Pola hidup sederhana, ramah, ahli syair dan sebagainya. Tapi karakter baik mereka terkikis oleh kejahiliyahan mereka.

Mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti minum khamr (arak) sampai mabuk, berzina, berjudi, merampok dan sebagainya. Mereka menempatkan perempuan pada kedudukan yang sangat rendah. perempuan dipandang ibarat binatang piaraan dan tidak memiliki kehormatan dan kekuatan untuk membela diri. Laki-laki memiliki kebebasan untuk menikah dan menceraikan semauanya.

Tradisi yang terburuk di masyarakat Arab adalah mengubur anak-anak perempuan mereka hidup-hidup. Mereka merasa terhina dan malu memiliki

anak perempuan dan marah bila istrinya melahirkan anak perempuan. Mereka menyakini bahwa anak perempuan akan membawa kemiskinan dan kesengsaraan.

Selain itu, sistem perbudakan berlaku di masyarakat Arab. Para majikan memiliki kebebasan melakukan budayaknya. Mereka punya kebebasan menyiksa budaknya, bahkan memperlakukan budaknya seperti binatang dan barang dagang yang bisa dijual atau dibunuh. Posisi budak tidak memiliki kebebasan hidup yang layak dan manusiawi.

### C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Mekkah Sebelum Islam

Bangsa arab memiliki mata pencaharian bidang perdagangan, pertanian, dan peternakan.

Peternakan menjadi sumber kehidupan bagi Arab badui. Mereka berpindah-pindah menggiring ternaknya ke daerah yang sedang musim hujan atau ke pandang rumput. Mereka mengosumsi daging dan susu dari ternaknya. Serta membuat pakaian dan kemanya dari bulu domba. Jika telah terpenuhi kebutuhannya, mereka menjualnya kepada orang lain. Orang kaya dikalangan mereka terlihat dari banyaknya hewan yang dimiliki.

Selain Arab Badui, sebagian masyarakat perkotaan yang menjadikan peternakan sebagai sumber penghidupan. Ada yang menjadi pengembala ternak milik sendiri, ada juga yang mengembala ternak orang lain. Seperti Nabi Muhammad saw, ketika tinggal di suku Bani Sa'ad, beliau seorang pengembala kambing. Begitu juga Umar bin Khatthab, Ibnu Mas'ud dan lain.

Adapun Masyarakat perkotaan yang tinggal di daerah subur, seperti Yaman, Thaif, Madinah, Najd, Khaibar atau yang lainnya, mereka menggantungkan sumber kehidupan pada pertanian. Selain pertanian, mayoritas mereka memilih perniagaan sebagai mata pencaharian. Khususnya, penduduk Mekah, mereka memiliki pusat perniagaan istimewa. Penduduk Mekah memiliki kedudukan tersendiri dalam pandangan orang-orang Arab, yaitu mereka penduduk negeri Haram (Mekah). Orang-orang Arab lain tidak akan mengganggu mereka, juga tidak akan mengganggu perniagaan mereka. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menganugrahkan hal itu kepada mereka. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

*Artinya : 67. dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang bathil dan ingkar kepada nikmat Allah?*

Suku Quraisy merupakan pendudukan Mekkah yang memegang peranan dalam perniagaan di Jazirah Arab. Mereka mendapat pengalaman perniagaan dari orang-orang Yaman yang pindah ke Mekah. Orang-orang Yaman terkenal keahliannya di bidang perniagaan. Selain itu, kota Makkah memiliki Ka'bah

sebagai tempat orang-orang di jazirah Arab melaksanakan haji. Mereka datang untuk melaksanakan haji setiap tahun.

Kebiasaan Orang-orang Quraisy mengadakan perjalanan perdagangannya ke daerah-daerah lain. Allah saw. mengabadikan perjalanan dagang mereka sebagai perjalanan dagang yang sangat terkenal, yaitu perjalanan musim dingin menuju Yaman, dan sebaliknya perjalanan dagang musim panas ke Syam. Allah berfirman:

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ {1} إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ {2} فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ {3} الَّذِي أَطْعَمَهُمْ  
مِّنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ {4}

*Artinya 1. karena kebiasaan orang-orang Quraisy, 2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas, 3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). 4. yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (QS. Quraisy: 1-4)*

Orang-orang Arab memiliki pusat-pusat perdagangan yang terkenal seperti Ukazh, Mijannah, dan Zul Majaz. Fungsi pusat perdagangan bukan hanya sebagai tempat transaksi perdagangan, tetapi juga menjadi pusat pertemuan para sastrawan, penyair, dan orator. Mereka saling menguji kemampuan. Hal ini menggambarkan bahwa konsep pasar tidak sekedar sebagai pusat perdagangan, tetapi juga menjadi pusat peradaban, kekayaan bahasa dan transaksi-transaksi global. Dan Bahasa Arab orang-orang Quraisy pada saat itu menjadi bahasa yang paling mudah diucapkan, paling enak didengar serta paling kaya perbendaharaan kata dan maknanya.

Pada Transaksi ekonomi, transaksi riba sudah merata di jazirah Arab. Termasuk Mekkah sebagai pusat sudah terpengaruhi sistem riba. Hal ini bisa terjadi karena mempelajari dari sistem perdagangan yang dilakukan oleh bangsa lain.

Adapun Transportasi yang mereka andalkan pada saat itu ialah onta, yang dianggap sebagai perahu padang pasir. Onta merupakan kendaraan yang menakjubkan. Onta memiliki kekuatan yang tangguh, mampu menahan haus dan mampu menempuh perjalanan yang sangat jauh. Onta-onta ini pergi membawa barang dagangan dari negeri lainnya, dan kemudian kembali membawa produk negeri tempat berniaga.

#### **D. Kondisi Politik Masyarakat Arab sebelum Islam**

Pada masyarakat arab pra Islam dapat dibagi berdasarkan territorial kepada dua bagian yaitu:

1. Penduduk kota (al-hadharah) yang tinggal di kota perniagaan jazirah Arabia, seperti Mekkah, Madinah. Kota Mekkah merupakan kota penghubung perniagaan Utara dan selatan, para pedagang dengan khalifah-khalifah yang

berani membeli barang dagangan dari India dan Cina di Yaman dan menjualnya ke Syiria di Utara.

2. Penduduk pedalaman yang mengembara dari satu tempat ke tempat lain. Cara mereka hidup adalah nomaden, berpindah dari suatu daerah ke daerah lain, mereka tidak mempunyai perkampungan yang tetap dan mata pencaharian yang tepat bagi mereka adalah memelihara ternak, domba dan unta.

Sebelum kelahiran Islam, ada tiga kekuatan politik besar yang mempengaruhi politik Arab; yaitu kekaisaran Nasrani Byzantin, kekaisaran Persia yang memeluk agama Zoroaster, serta Dinasti Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan.

Kekaisaran Bizantium dan Kekaisaran Romawi Timur dengan ibu kota Konstantinopel merupakan bekas Imperium Romawi dari masa klasik. Pada permulaan abad ke-7, wilayah imperium ini telah meliputi Asia kecil, Siria, Mesir dan sebagian daeah Itali serta sejumlah kecil wilayah di pesisir Afrika Utara juga berada di bawah kekuasaannya.

Sedangkan kekaisaran Persia berada di bawah kekuasaan dinasti Sasanid (sasaniyah). Ibu kota persia adalah al-Madana'in, terletak sekitar dua puluh mil di sebelah tenggara kota Baghdad yang sekarang. Wilayah kekuasaannya terbentang dari Irak dan Mesopotamia hingga pedalaman timur Iran dewasa ini serta Afganistan.

Kondisi politik Jazirah arab terpengaruhi oleh dua hal, yaitu pertama, interaksi dunia Arab dengan kekaisaran Byzantin dan Persia. *Kedua*, persaingan antara yahudi, agama Nasrani dan Zoroaster.

Bangsa Arab terdiri beberapa suku. Mereka memiliki rasa cinta berlebihan terhadap sukunya. Tidak jarang, Peperangan terjadi antar suku. Seperti perang *Fujjar*, perang saudara yang terkenal karena terjadi beberapa kali. Pertama perang antara suku Kinanah dan Hawazan, kemudian Quraisy dan Hawazan serta Kinanah dan Hawazan lagi. Peperangan *Fujjar* terjadi 15 tahun sebelum Rasul diutus.

Selain itu, di Jazirah Arab terdapat Beberapa kerajaan yang pernah ada, antara lain:

#### 1. Kerajaan Kindah (480-529 M)

Dia adalah satu-satunya kerajaan yang berdiri di tengah-tengah Jazirah Arab di antara hukum yang diatur berdasarkan kabilah. Namun, kerajaan ini berumur sangat pendek. Raja pertama kerajaan ini bernama Hajar Akil al-Mirar. Dia tunduk di bawah kerajaan Himyar di Yaman. Cucunya yang bernama Harits bin 'Amr berhasil meluaskan pengaruhnya ke Hirah. Namun, kerajaan mereka hancur dan kembalilah kerajaannya pada kehidupan kabilah. Penyair yang bernama Imruul Qais salah seorang pengarang syair-syair masa jahiliah menisbat-kan dirinya pada raja-raja Kindah. Dia telah berusaha untuk membangun kembali kerajaan leluhurnya, namun gagal.

## 2. Kerajaan Ma'in dan Kerajaan Qatban (1200SM-700SM)

Kedua kerajaan ini hidup di satu zaman. Keduanya adalah kerajaan paling awal di Yaman. Namun, sejarah tentang kedua kerajaan itu sangatlah sedikit.

## 3. Kerajaan Saba' (955 SM-115 M)

Kerajaan Saba' ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Ma'in dan Qatban. Kerajaan Saba' juga meliputi Hadharmaut. Ibukotanya adalah Ma'rab. Kerajaan ini menjadi terkenal disebabkan dua hal.

Pertama, adanya Ratu Bilqis. Kisah tentang ratu ini dengan Nabi Sulaiman disebutkan dalam surah an-Naml.

Kedua, Bendungan Ma'rab yang besar. Bendungan ini menjadikan Yaman menjadi sebuah negeri yang makmur dan sejahtera. Namun, kemudian bendungan ini hancur. Maka, terjadilah sebuah bencana air bah yang dahsyat. Akhirnya, penduduk setempat banyak yang pindah ke wilayah utara. Peristiwa ini sekaligus menjadi tanda kehancuran Saba' dan berdirinya kerajaan Himyar.

Allah berfirman,

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبِّ غَفُورٍ {15} فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سِيلَ الْعَرَمِ وَأَبَدْنَا لَهُمْ جَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِي أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ {16}

Artinya : 15. Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun". 16. tetapi mereka berpaling, Maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besardan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr (Saba': 15-16)

## 4. Kerajaan Himyar

Kerajaan ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Saba' dan menjadikan Zhafar sebagai ibukotanya. Raja-rajanya menggelari dirinya dengan Tababi'ah. Saba' dan Himyar meninggalkan peninggalan-peninggalan yang menunjukkan keagungan kemajuan yang dicapai dua kerajaan ini.

Kerajaan ini kemudian semakin mundur di akhir-akhir pemerintahannya. Sehingga, Yaman diduduki oleh orang-orang Romawi dan disusul kemudian oleh Persia.

## 5. Pendudukan Romawi di Yaman

Dzunuwas raja Himyar yang memeluk agama Yahudi memberi pilihan kepada orang-orang Masehi Najran antara memeluk agama Yahudi atau

mereka harus mati. Temyata mereka lebih baik memiliki mati daripada dipaksa harus memeluk agama Yahudi. Maka, dia segera menggali parit dan mereka dibakar di dalam parit itu.

قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ {4} النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ {5} إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ {6}

“Binasalah orang-orang yang membuat parit, yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar, ketika mereka duduk di sekitarnya.”(al-Buruuj : 4-6)

Sebagian mereka melarikan diri dan meminta bantuan kepada penguasa Habasyah yang menganut agama Kristen (an-Najasyi) yang kemudian meminta bantuan pada kaisar Romawi-pelindung agama Kristen. Kaisar kemudian mengirimkan kapal perang dan senjata. Maka, Najasyi mampu menaklukkan kota Yaman berkat komandannya yang ber-nama Ar bath.

Pada saat itu salah seorang pembantu dekatnya yang bernama Abrahah melakukan pemberontakan dan akhirnya membunuhnya. Maka, jadilah Abrahah penguasa di Yaman. Peristiwa ini terjadi pada saat hidupnya Abdul Mutthalib bin Hasyim, kakek Rasulullah.

#### 6. Pendudukan Orang-Orang Persia atas Yaman

Salah seorang anak raja Himyar yang bernama Saif bin Dzi Yazan melarikan diri ke Persia. Dia meminta bantuan kepada orang-orang Persia untuk mcngeluarkan orang-orang Habasyah dari negerinya. Maka, mereka pun bergerak dan mampu mengalahkan orang-orang Romawi.

Kisra Persia memerintahkan agar mengangkat Saif sebagai raja untuk seluruh Yaman. Setelah Saif terbunuh, Kisra mengirim Wahruz menjadi penguasa di Yaman dan tunduk di bawah pemerintahan Persia. Setelah Wahruz meninggal dia digantikan oleh anak-anak dan cucu-cucunya.

Tatkala Rasulullah diangkat sebagai Rasul, penguasa Yaman asal Persia saat itu adalah Badzan-salah seorang keturunan Wahruz. Rasulullah mengajak Badzan untuk memeluk Islam, la menyambut ajakan itu dan masuk agama Islam.

#### 7. Kerajaan Hirah,

sejarah keamiran Hirah ini mulai sejak abad 111 M. dan terus berdiri sampai lahirnya Islam. Kerajaan ini telah berjasa juga terhadap kebudayaan Arab, karena warga negaranya, banyak mengadakan perjalanan-perjalanan diseluruh jazirah Arab terutama untuk berniaga, dalam pada itu mereka juga menyiarkan kepandaian menulis dan membaca. Karena itu mereka dapat dianggap sebagai pennyiar ilmu pengetahuan di jazirah Arab.

#### 8. Kerajaan Ghassan,

nama Ghassan itu berasal dari mata air di Syam yang disebut " Ghassan". Kaum Ghassan memerintah dibagian selatan dari negeri Syam dan dibagian utara dari jazirah Arab. Mereka telah mempunyai kebudayaan yang tinggi, dan menganut agama Masehi yang diterimanya dari bangsa Romawi dan merekalah yang memasukkan agama Masehi itu ke jazirah Arab.

## 9. Hijaz,

Hijaz berbeda dengan negeri-negeri arab yang lain. Negeri Hijaz belum pernah dijajah, diduduki dan dipengaruhi negara-negara asing. Hal itu dikarenakan letak geografis dan negeri miskin, sehingga tidak menarik negara-negara lain untuk menjajahnya.

Kota terpenting di daerah ini adalah Makkah, tempat ka'bah berada. Pada awalnya, Makkah dan Ka'bah dikuasai oleh Nabi Ismail, kemudian putra sulungnya Nabit, dan dilanjutkan oleh penguasa-penguasaan kabilah Jurhum. Kemudian suku Jurhum diganti oleh suku Khuza'ah, yang datang dari Yaman setelah runtuhnya bendungan Ma'rib, dan berkusa di Makkah selama 300 th.

Dalam abad V M, Suku Quraisy merebut kekuasaan Makkah dan Ka'bah dari Khuza'ah. Makkah mengalami kemajuan dibawah kekuasaan Suku Quraisy. Untuk mengurus Makkah dan mengamankan para penziarah yang datang ke kota Makkah, suku Quraisy mendirikan semacam pemerintahan. Selain itu, suku Quraisy mengatur urusan yang berkenaan dengan ka'bah. Ada sepuluh (10) jabatan tinggi yang dibagikan kepada kabilah dari suku Quraisy yaitu :

- a. Hijabah (penjara kunci ka'bah)
- b. Siqayah (penjara air mata Zam zam)
- c. Diyat (Kekuasaan hakim sipil dan criminal)
- d. Sifarah (kuasa usaha Negara atau duta)
- e. Liwa (jabatan ketentaraan)
- f. Rifadah (pengurus pajak bagi fakir miskin)
- g. Nadwah (jabatan ketua dewan)
- h. Khaimman (pengurus balai musyawarah)
- i. Khazinah (jabatan administrasi keuangan)
- j. Azlim (penjaga panah peramal) untuk mengetahui pendapat para dewa-dewa.

### Misi Dakwah Nabi Muhammad swa di Makkah

#### A. Permulaan Dakwah Nabi Muhammad saw

Nabi Muhammad diangkat sebagai nabi dan Rosul pada tanggal 17 Ramadhan, 13 tahun sebelum hijrah (610 M) ketika Usia beliau genap tahun. Beliau diangkat ketika sedang bertahanus di gua Hira, sebuah di Jabal Nur yang terletak beberapa kilometer sebelah utara kota Mekah. Pengangkatannya ditandai dengan turunnya Malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu yang pertama kali yakni Al-Qur'an Surah Al-'Alaq, 96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
{4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3.

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Turunnya ayat Al-Qur'an pertama tersebut, dalam sejarah Islam dinamakan Nuzul Al-Qur'an. Setelah itu, turun wahyu kedua yaitu Surah Al-Mudassir: 1-7.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ {1} قُمْ فَأَنْذِرْ {2} وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ {3} وَنِيَابَكَ فَطَهِّرْ {4} وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ {5} وَلَا تَمَنَّٰ  
تَسْكُنْ {6} وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ {7}

Artinya : 1. Hai orang yang berkemul (berselimut), 2. bangunlah, lalu berilah peringatan!, 3. dan Tuhanmu agungkanlah!, 4. dan pakaianmu bersihkanlah, 5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah, 6. dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 7. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Surah Al Mudatsir berisi perintah Allah SWT agar Nabi Muhammad berdakwah menyiarkan ajaran Islam kepada umat manusia. Mulailah beliau berdakwah secara sembunyi-sembunyi berdasarkan QS. Asy Syuara' 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ {214}

Artinya 214. dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,

Sejak itulah, Mulailah Nabi Muhammad berdakwah kepada keluarga dan sahabat-sahabat terdekatnya. Beliau menjadikan rumah Al Arqam bin Abil Arqam Al Makhzumi sebagai Pusat kegiatan dakwahnya.

Pada periode awal, Kerabat Nabi yang menerima dakwahnya antara lain istrinya, *Siti Khadijah*, sebagai wanita pertama yang masuk Islam. Lalu sepupunya, *Ali bin Abi Thalib*, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari Anak. Budaknya, *Zaid bin Haritsah*, sebagai orang pertama masuk Islam dari hamba sahaya. Dan shahabatnya, *Abu Bakar Shiddiq*, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari laki-laki dewasa.

Selain itu, Ada dua paman nabi Muhammad yang menolak dakwah nabi yaitu Abu Thalib dan Abu Lahab. Keduanya tidak mau melepaskan agama nenek moyangnya sampai meninggal dunia. Tapi keduanya memiliki sikap yang berbeda terhadap dakwah nabi. Abu Thalib membiarkan Nabi Muhammad saw menyebarkan dakwahnya, bahkan melindunginya dari gangguan dan acamanan pembesar-pembesar Quraisy. Sedangkan Abu Lahab sangat menentang dakwah nabi, bahkan mengancam dan berniat membunuh nabi Muhammad. ALLah mengabadikan cerita Abu Lahab di surat Al Lahab.

Selama 3 tahun Nabi Muhammad saw berdakwah secara sembunyi-sembunyi, kemudian turunlah surat Al Hijr 94 yang memerintahkan berdakwah secara terang-terangan.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ {94}



*Artinya 94. Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.*

Nabi Muhammad saw berdakwah secara terang-terangan ke seluruh lapisan masyarakat, baik golongan bangsawan maupun budak serta negeri-negeri lain dilakukan pertama kali di Bukit Shafa. Ketika itu, pamannya, Abu Lahab sangat menentang keras dakwah Nabi. Peristiwa tersebut diabadikan dengan surat Al Lahab. Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah yang turun secara berangsur-angsur. Selama 13 tahun di Makkah (610-622 M), Nabi Muhammad menerima 4.726 ayat yang meliputi 89 surat. Surat-surat yang diturunkan selama Nabi Muhammad di Makkah dinamakan surat Makkiah.

### **B. Prioritas Dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah**

Selama Nabi Muhammad di Makkah, Prioritas dakwah pada masalah-masalah berikut:

#### 1. Mengajarkan ketauhidan

Pada Masyarakat Arab Jahiliyyah terdapat suatu kepercayaan berbagai tuhan (Polypheisme), seperti penyembahan berhala, penyembahan bulan dan bintang, penyembahan jin, ruh, dan arwah nenek moyang, dan ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, Islam datang dengan membawa ajaran tauhid, penyembahan hanya kepada Allah yang Maha Esa, tak beranak dan tak diperanakan. Begiru juga yang berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan Arab pra Islam sangat dipengaruhi oleh mitologi dan ajaran-ajaran sesat lainnya, sedang Islam membawa peradaban atau kebudayaan baru berdasarkan petunjuk Allah dan Al-Qur'an.

Kondisi Masyarakat Makkah yang menyembah berhala. Nabi Muhammad saw mendapat tugas mengajak masyarakat Makkah untuk menyembah Allah saw, Tuhan yang Maha Esa. Ajakan Nabi Muhammad saw bertentangan dengan kondisi masyarakat Makkah yang menyembah berhala. Kebiasaan masyarakat

#### 2. Menegaskan hari kiamat sebagai hari pembalasan

Masyarakat Arab pra Islam tidak percaya kepada hari kebangkitan, hari pembalasan, sampai ada diantara mereka bertanya-tanya, mana mungkin tualng berulang yang sudah hancur dapat dibangkitkan dan dihidupkan kembali. Padahal Islam mengajarkan dan meperingatkan kepada manusia, bahwa dunia dunia ini hanya sementara dan tempat yang abadi adalah akhirat.

Nabi Muhammad memprioritaskan dakwahnya kepada ajakan untuk mempercayai adanya hari pembalas. Mereka perlu menjaga kehidupannya untuk selalu sesuai dengan aturan dan tuntutan Allah saw. Setiap kebaikan akan mendapat balasan kebaikan. Sebaliknya setiap kejahatan akan mendapat balasan yang setimpal. Nabi Muhammad berusaha menakutkan para pengikutnya akan janji Allah bagi orang yang beriman.

### 3. Merubah prilaku jahiliyah.

Dalam tatanan kehidupan social masyarakat Arab pra Islam terdapat pada suatu tradisi yang melanggar etika (akhlak) dan hak asasi manusia: seperti perjudian, minum-minuman keras, perampok, perzinahan, dan perbuatan yang melanggar hokum dan tantangan social masyarakat. Sementara Islam selalu mengajarkan perbuatan terpuji, seperti menolong sesama manusia, melarang melakukan fitnah, mengambil hak orang yang bukan miliknya sendiri, melarang mabuk-mabukan, melarang perzinahan, melarang penguburan bayi hidup-hidup, dan ajaran terpuji lainnya.

Kondisi masyarakat Mekkah yang terkenal dengan masa Jahiliyyah, bukan mereka bodoh dalam intelektual, tapi mereka bodoh dalam prilaku yang cenderung merusak tantangan sosial, dan tatatan pribadi. Mereka terbiasa melakukan judi, pembunuhan dan meminum hamar.

Nabi Muhammad secara bertahap merubah prilaku-prilaku mereka sehingga menjadi makhluk yang baik dan benar. Nabi Muhammad mencontohkan dalam kehidupannya sehari-hari. Nabi Muhammad sudah terkenal dengan Al Amin sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rosul. Masyarakat Mekkah mengakui akan kebaikan dan kejujuran Nabi Muhammad saw. Al Quran mengabadikan akhlak Nabi Muhammad dalam surat Al Qolam ayat 4.

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ {4}

*Artinya 4. dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

#### 4. Mengangkat dan melindungi hak asasi manusia

Didalam kehidupaan masyarakat Arab pra Islam terdapat tradisi perbudakan. Memperbudak atau menjual belikan budak seperti berdagang dagangan lainnya. Dan perbuatan itu mereka lakukan tanpa penyesalan seolah tanpa dosa. Sedangkan menurut ajaran Islam manusia itu sama derajatnya, hanya takwa yang membedakan mereka. Kehadiran Islam justru untuk mengangkat martabat mereka yang tertindas seperti para dhuafa dan fakir miskin .Perbedaan inilah pada akhirnya membawa perbenturan dasyat antara masyarakat Arab kafir dan mukmin di tanah Arab, Mekah.

Selain itu, Status wanita dianggap sebagai aib keluarga. Kebiasaan membunuh dan mengubur anak wanita menjadi alat untuk menghilangkan aib keluarga. Islam mengangkat derajat wanita dalam posisi yang tinggi dan terhormat.

### **C. Respon Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Nabi Muhammad saw**

Pada umumnya, orang kafir Quraisy tidak senang menerima kehadiran agama Islam di tengah-tengah kehidupan mereka. Para tokoh masyarakatnya mulai menyebarkan isu yang tidak benar mengenai ajaran yang dibawa Nabi

Muhammad saw. sehingga banyak masyarakat yang terpengaruh oleh isu-isu yang menimbulkan fitnah tersebut.

Salah seorang tokoh masyarakat Quraisy yang selalu menghalangi gerakan dakwah Nabi Muhammad saw. adalah Abu Lahab. Ia mulai menghasut masyarakat Arab Quraisy supaya membenci Nabi Muhammad saw. dan Islam. Bahkan Abu Thalib, paman Nabi yang memelihara dan mengasuhnya sejak kecil juga dihasut untuk melarang Nabi Muhammad saw. agar tidak menyebarkan ajaran Islam. Ia mendapat ancaman dan dipaksa untuk memenuhi keinginan masyarakat Quraisy tersebut.

Pada suatu ketika, Abu Thalib membujuk Nabi Muhammad saw. agar bersedia menghentikan kegiatan dakwahnya karena banyak tokoh masyarakat kafir Quraisy yang mengancamnya bila ia tidak berhasil membujuk Nabi Muhammad saw. untuk menghentikan dakwahnya. Namun permohonan pamannya itu tidak dikabulkan, bahkan ia berkata tegas: “Wahai pamanku, demi Allah, sekiranya matahari diletakkan di sebelah kananku, dan bulan di sebelah kiriku supaya aku berhenti berdakwah, pasti aku tidak akan mau berhenti berdakwah sampai Allah memberiku kemenangan atau aku binasa dalam perjuangan.”

Mendengar perkataan dan tekad bulat Nabi Muhammad saw. untuk terus berjuang, Abu Thalib tidak bisa berbuat banyak kecuali menyerahkan sepenuhnya kepada Nabi Muhammad saw. Hanya saja ia berpesan agar waspada dalam menyebarkan dakwah Islam dan berusaha menghindari ancaman masyarakat Quraisy.

Orang-orang kafir Quraisy tidak berani berhadapan langsung dengan Nabi Muhammad saw. untuk memintanya agar meninggalkan kegiatan dakwah karena mereka masih memandang posisi sosial pamannya, yaitu Abu Thalib. Tetapi mereka berani mengambil tindakan terhadap keluarga dan para sahabat Nabi.

Melihat usaha pendekatan Abu Thalib gagal dan agama Islam terus memperoleh pengikut, Abu Jahal dan Abu Sufyan mendatangi Abu Thalib kembali sambil mengancam. Mereka berkata: “Hai Abu Thalib, kamu sudah tua, kamu harus mampu menjaga dirimu jangan membela Muhammad. Kalau hal itu dilakukan terus maka keluarga kita akan pecah.” Tetapi ancaman itu juga tidak berhasil. Hal itu disebabkan karena tekad kuat Nabi Muhammad saw. sudah bulat untuk terus melaksanakan dakwah Islam kepada masyarakat Mekkah meskipun ia harus bertaruh nyawa.

Gagal melakukan pendekatan melalui jalur kekeluargaan, akhirnya pemimpin masyarakat Quraisy lainnya menjumpai Abu Thalib untuk membujuknya agar bisa menghentikan dakwah kemenakannya itu. Kali ini bukan ancaman yang diberikan, melainkan tawaran. Ia menawarkan seorang pemuda tampan bernama Amrah Ibnu Walid yang usianya sebaya dengan Nabi Muhammad saw. Lalu mereka berkata: “Hai Abu Thalib, Muhammad saya tukar-

kan dengan pemuda ini. Peliharalah orang ini dan serahkan Muhammad kepada kami untuk kami bunuh.”

Mendengar ancaman dan tekanan itu, Abu Thalib menjawab dengan suara lantang: “Hai orang kasar, silakan dan berbuatlah sesukamu. Aku tidak takut!” Kemudian Abu Thalib mengundang keluarga Bani Hasyim untuk meminta bantuan dan menjaga Muhammad saw. dari ancaman dan penganiayaan kafir Quraisy.

Setelah gagal melakukan tekanan kepada Nabi Muhammad saw. dan Abu Thalib, pemimpin Quraisy mengutus Uthbah Ibnu Rabi’ah untuk membujuk Nabi Muhammad saw. agar menghentikan dakwahnya. Untuk itu, ia menawarkan beberapa pilihan kepada Nabi Muhammad saw. Lalu ia berkata: “Hai Muhammad, bila kamu menginginkan harta kekayaan, saya sanggup menyediakan untukmu. Bila kamu menginginkan pangkat yang tinggi, saya sanggup mengangkatmu menjadi raja, dan bila kamu menginginkan wanita cantik, saya sanggup mencarikannya untukmu. Tetapi dengan syarat kamu mau menghentikan kegiatan dakwahmu.” Mendengar tawaran itu, Nabi Muhammad saw. menolaknya dengan tegas. Lalu Nabi Muhammad membaca ayat-ayat al Qur’an. Uthbah tertunduk malu dan hati kecilnya membenarkan ajaran Nabi Muhammad saw. Kemudian ia kembali ke kaumnya dan menceritakan apa yang baru saja dialaminya. Kemudian ia menganjurkan kepada masyarakat Quraisy dan kawan-kawannya untuk menerima ajakan Muhammad saw.

Mereka yang tidak senang dengan ajakan Nabi Muhammad saw. terus berusaha mengganggu dan merintangi dakwah Nabi dengan berbagai cara, termasuk penyiksaan dan pembunuhan. Di antara sahabat Nabi Muhammad saw. yang mendapat siksaan dari kafir Quraisy adalah Bilal bin Rabah, Yasir, Amr bin Yasir, Sumaiyah (isteri Yasir), Khabbah bin Aris, Ummu Ubais, Zinnirah, Abu Fukaihah, Al-Nadyah, Amr bin Furairah, dan Hamamah. Mereka menerima siksaan di luar batas perikemanusiaan, misalnya dipukul, dicambuk, tidak diberi makan dan minum. Bilal dijemur di terik matahari dan ditindih batu besar. Isteri Yasir yang bernama Sumaiyah ditusuk dengan lembing sampai terpanggang.

Siksaan itu ternyata tidak hanya dialami oleh hamba sahaya dan orang-orang miskin, tetapi juga dialami oleh Abu Bakar ash-Shiddiq, Zubair bin Awwam. Namun siksaan yang dialami Abu Bakar ash-Shiddiq tidak berlangsung lama karena ia mendapat pertolongan dari sukunya yaitu Bani Taymi.

Hambatan, gangguan, dan ancaman terus berlangsung dilakukan masyarakat kafir Quraisy terhadap umat Islam hingga akhirnya umat Islam diperintahkan oleh Nabi Muhammad saw. untuk hijrah ke Habsyi (Ethiopia).

Hal penting yang dapat ditarik dari pelajaran di atas adalah bahwa apapun resiko yang akan dihadapi masyarakat muslim dalam berjuang menegakkan kebenaran dan penyiaran nilai-nilai keislaman, harus dihadapi dengan

keteguhan jiwa, kesabaran, dan tawakal. Selain itu juga harus diupayakan cara-cara terbaik dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dapat berhasil dengan baik. Rasulullah saw. telah memberikan contoh yang baik. Beliau tetap tabah, sabar, tekun, dan berjiwa besar dalam menyebarkan ajaran Islam yang diterimanya. Beliau tidak terkecoh dalam kedudukan, pangkat, harta, dan wanita atau kehormatan duniawi lainnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan mereka menolak keras ajaran Muhammad adalah;

#### 1. Ketakutan kehilangan Kekuasaan

Kaum kafir Quraisy tidak dapat membedakan antara kenabian dan kekuasaan. Di masa itu terjadi perebutan kekuasaan antar suku. Dengan mengikuti ajakan Muhammad mereka menganggap bahwa mereka mengakui kekuasaan Muhammad. Mereka menganggap bahwa dengan mengikuti ajaran Muhammad maka telah tunduk kepada Nabi Muhammad dan Bani Hasyim

#### 2. Hilangnya Status Sosial

Masyarakat Quraisy saat itu hidup dalam penggolongan-penggolongan status sosial atau kasta. Ada kaum majikan dan ada kaum budak. Budak yang dimiliki seseorang adalah golongan yang berkasta rendah. Mereka bisa diperjual belikan dan hak-haknya sebagai manusia tidak dihargai sama sekali.

Para pembesar Quraisy pada umumnya memiliki status sosial tinggi. Mereka keberatan jika status sosial mereka disamakan dengan yang lain. Sementara Islam mengajarkan kepada manusia untuk saling menghargai satu sama lain sebab derajat manusia adalah sama, yang membedakannya di sisi Allah hanyalah tingkat ketaqwaannya saja. Oleh karena itu kaum kafir Quraisy menentang ajaran Islam.

#### 3. Hilangnya perdagangan patung

Orang kafir Quraisy adalah masyarakat penyembah berhala. Membuat berhala merupakan mata pencaharian masyarakat ketika itu. Mereka membuat berhala Latta, Uzza, Manat dan Hubbal kemudian dijual kepada orang-orang yang mengunjungi kakah yang nantinya dijadikan sesembahan.

Sementara itu Islam mengajarkan bahwa manusia hanya menyembah Allah semata dan tidak boleh menyembah selain Allah. Jika mereka mengikutiajaran Islam maka mereka khawatir kalau mata pencahariannya sebagai pembuat patung tersebut akan hilang.

### **D. Tantangan dan Rintangan**

Ketika Rasulullah mulai melancarkan kegiatan dakwahnya secara terang-terangan di tengah-tengah tempat kafir Quraisy berkumpul, dan mengajak mereka untuk masuk Islam, bahkan beliau melakukan shalat di sisi Ka'bah. Orang-orang kafir yang tidak suka dengan ajaran Islam semakin membenci ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Lalu, kaum kafir Quraisy menghambat dan menghalangi dakwah Rasulullah melalui berbagai cara diantaranya:

### 1. Penghinaan, Ancaman dan Siksaan terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah dihina sebagai orang gila, tukang sihir, anak celaka dan lain-lain dengan sebutan penghinaan. Suatu saat Rasul pernah dilempari kotoran domba, rumah beliau juga dilempari sampah dan kotoran. Untuk mencelakakan beliau, pernah diletakkan duri yang tajam di depan rumahnya, juga tindakan-tindakan lain yang sangat menyakitkan.

### 2. Penghinaan, Ancaman dan Siksaan terhadap Pengikut Rasulullah SAW

Misalnya penghinaan dan penyiksaan yang ditimpakan kepada Bilal oleh majikannya. Ia dijemur di tengah terik matahari sambil dilempari batu. Tidak puas, majikannya pun mencambuknya dan menimpakan batu yang besar di tubuh bilal. Bilal kemudian diselamatkan oleh Abu Bakar dengan cara membelinya dari majikannya dengan harga yang sangat tinggi. Contoh lain penyiksaan keji yang dilakukan kafir Quraisy adalah siksaan yang ditimpakan kepada Ayah dan ibu Ammar bin Yasir, mereka dibunuh dan bahkan ditusuk jantungnya oleh Abu Jahal. Sahabat lainnya yang mendapatkan perlakuan sama adalah Zamirah yang matanya dicungkil hingga buta. Kekejian mereka juga menyebabkan Hibab terbelah tubuhnya karena ditarik oleh dua ekor unta yang berlawanan arah.

### 3. Bujukan Harta, Kedudukan dan Wanita

Langkah ini dilakukan oleh kafir Quraisy dengan mengutus Utbah bin Rabi'ah untuk membujuk Rasulullah SAW dengan harta dengan janji berapapun Nabi meminta maka akan diberikan. Bahkan mereka membujuknya untuk menjadikan Nabi sebagai raja dan diiming-imingi wanita-wanita yang tercantik di seluruh Arab asalkan Rasulullah menghentikan kegiatannya menyebarkan agama Islam. Namun semuanya ditolak oleh Rasulullah.

### 4. Membujuk Nabi untuk Bertukar Sesembahan

Kafir Quraisy menawarkan kepada Nabi untuk saling bertukar sesembahan. Dimana mereka meminta Nabi untuk menyembah tuhan Latta dan Uzza dalam beberapa hari, untuk kemudian mereka bersedia menyembah Allah. Namun usaha ini ditolak Nabi melalui firman Allah dalam QS. Al-Kafirun ayat 1-3.

### 5. Membujuk dan Memprovokasi Abu Thalib

Tindakan langsung terhadap Nabi selalu menghadapi kegagalan, maka kafir Quraisy mulai beralih untuk mempengaruhi dan membujuk paman Nabi (Abu Thalib) agar memerintahkan Nabi berhenti berdakwah. Mereka memprovokasi dengan memberikan ganti Rasulullah dengan seorang pemuda yang gagah dan ganteng, dengan syarat Abu Thalib tidak menghalangi mereka membunuh Nabi. Namun usaha mereka ditolak mentah-mentah oleh Abu Thalib. Provokasi lainnya adalah membujuk Abu Thalib dengan pernyataan bahwa Nabi telah membawa ajaran yang bertentangan dengan ajaran para pendahulu dan nenek moyang bangsa Arab. Taktik ini juga gagal. Bahkan Nabi menga-

takan: "Senadainya matahari di letakkan di tangan kananku dan rembulan di tangan kiriku, aku tidak akan berhenti menyampaikan dakwah sehingga berhasil atau aku mati karenanya".

#### 6. Memghasut Masyarakat Mekkah

Upaya lain yang dilakukan kafir Quraisy untuk merintangikan dakwah Nabi adalah dengan memengaruhi masyarakat Quraisy untuk tidak mendengarkan dakwah atau bacaan-bacaan al-Qur'an, karena disebutkan oleh mereka sebagai jampi-jampi yang membuat mereka tertunung. Selain itu, mereka juga mengancam untuk tidak segan-segan membuat mereka sengsara atau bahkan dibunuh jika mengikuti ajaran Nabi

#### 7. Pengasingan dan Pemboikotan Bani Hasyim dan Bani Muthallib

Upaya ini merupakan upaya yang sangat menyengsarakan kaum Muslimin. Kafir Quraisy melarang siapapun untuk berinteraksi dengan Bani Hasim dan Bani Muthallib, melakukan transaksi jual beli, menikahi atau dinikahi, menengok yang sakit atau menolong mereka. Pemboikotan ini dituliskan dalam selebar pengumuman yang ditempelkan di pintu gerbang masuk Ka'bah, sehingga semua orang tahu dengan ancaman berat bagi mereka yang melanggarnya.

#### 8. Mempengaruhi Pimpinan Negara-negara Tetangga untuk Menolak Kehadiran Islam/Orang Islam.

Ini dilakukan misalnya ketika sebagian sahabat Nabi hijrah ke Habsy. Kafir Quraisy datang menghadap raja mereka yang beragama Nashrani dan menjelaskan tentang ajaran Islam dengan tidak benar. Namun, ketika dikontak dengan umat Islam yang dijurubicarai Ja'far, akhirnya mereka kalah dan raja Habsy memberikan jaminan keamanan kepada umat Islam untuk hidup tentram di negaranya.

### **E. Modal kesuksesan Nabi Muhammad saw dalam berdakwah di Mekkah**

Nabi Muhammad mengembangkan dakwahnya di Mekkah dengan segala tantangan dan ancaman dari Masyarakat Quraisy. Tantangan tersebut tidak menghalangi beliau untuk menghentikan dakwanya. Perjuangannya terus dilakukan sehingga pengikutinya terus bertambah. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. . karakter tersebut antara lain:

#### 1. Sabar.

Nabi Muhammad memiliki kesabaran dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik dari keluarga maupun masyarakat Mekkah. Sikap sabar menjadi modal utama Nabi Muhammad untuk terus berdakwah dan tidak pernah putus asa.

## 2. Kegigihan dan keuletan

Nabi Muhammad saw memiliki kegigihan dan keuletan dalam menyebarkan Islam, baik kepada keluarga maupun masyarakat Makkah. Kegigihan dan keuletan menghadapi segala rintangan yang dihadapi.

## 3. Berakidah yang benar dan kuat.

Karakter ini menjadi modal utama dalam dakwah nabi Muhammad. Beliau menyakini akan janji Allah swt. Beliau tidak pernah ragu akan janji Allah yang akan melindungi dakwanya.

## 4. Akhlak terpuji dan menjauhi kemunkaran

Nabi Muhammad saw sudah terkenal dengan :Al Amin” sebelum diangkat jadi Nabi dan Rosul. Masyarakat Quraisy sudah mengakui kebaikan dan kejujuran Nabi Muhammad saw. Sehingga ketika Nabi Muhammad saw diangkat jadi Nabi dan Rosul, semua orang tidak bisa menolak akan kebenaran dakwanya. Tapi karena kesombongan dan keangkuhan menjadi masyarakat Quraisy menolak dakwahnya.

## 5. Kesetaraan Derajat

Nabi Muhammad menjunjung tinggi persamaan derajat sesama manusia. Tidak ada perbedaan antara bangsawan dan budak, antara yang kaya dan miskin. Perbedaannya pada keimanannya. Karakter ini membuat semua orang merasa nyaman dan diakui secara sama.

### **Pola Dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah**

#### **A. Dakwah rahasia (*sirriyah*)**

Pada awal dakwahnya, nabi Muhammad menggunakan dakwah *sirriyah* dalam menyebarkan Islam. Nabi Muhammad melakukan dakwah sirri bukan karena takut melainkan strategi dakwah. Dimana Nabi mengantisipasi pengikut Nabi yang masih sedikit dan belum kuat. Sedangkan ancaman dan siksaan masyarakat kafir Quraisy masih kua dan status kota Makkah sebagai pusat agama bangsa Arab. Disana terdapat para pengabdikan ka'bah dan tiang sandaran bagi berhala dan patung-patung yang dianggap suci oleh seluruh bangsa Arab

Nabi Muhammad saw melakukan dakwah *sirri* dengan pendekatan personal. Hal ini disebabkan pendekatan personal memiliki keterkaitan batin serta interaksi emosional antara pengajak dan yang diajak. pendekatan personal ini Nabi SAW telah menggabungkan antara ikhtiar dan tawakal. Artinya nabi dalam berdakwah memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Nabi Muhammad melaksanakan *dakwah sirriyah* selama 3 tahun. Pertama-tama, Nabi menawarkan Islam kepada orang-orang terdekat, keluarga besar serta shahabat-shahabat karib beliau. Mereka diajak untuk memeluk Islam. Dalam sejarah Islam dikenal sebagai as-Saabiquun al-Awwallun (orang-orang yang paling dahulu dan pertama masuk Islam). Mereka adalah



1. Khadijah binti Khuwailid, Ummul Mukminin Isteri Nabi Shallallâhu ‘alaihi wasallam,
2. Zaid bin Haritsah bin Syarahil, Maula (budak) beliau, al-Kalbi,
3. Ali bin Abi Thalib Sepupu beliau;
4. Abu Bakr ash-Shiddiq, Shahabat paling dekat beliau,.

Setelah memeluk Islam, Abu Bakr bersemangat dalam berdakwah mengajak orang-orang masuk Islam. Karakter Abu Bakar terkenal sebagai sosok laki-laki yang lembut, disenangi, dan berbudi baik. Para tokoh kaumnya selalu mengunjunginya dan sudah tidak asing dengan kepribadiannya karena kecerdasan, kesuksesan dalam berbisnis dan pergaulannya yang luwes. Melalui Dakwah beliau, beberapa shahabat masuk Islam yaitu :

1. ‘Utsman bin ‘Affana al-Umawi,
2. az-Zubair bin al-’Awam al-Asadi,
3. ‘Abdurrahman bin ‘Auf,
4. Sa’d bin Abi Waqqash az-Zuhriyan dan
5. Thalhah bin ‘Ubaidillah at-Timi.

Kemudian diikuti oleh Bilal bin Rabah al-Habasyi, Abu ‘Ubaidah; ‘Amir bin al-Jarrah yang berasal dari suku Bani al-Harits bin Fihri, Abu Salamah bin ‘Abdul Asad, al-Arqam bin Abil Arqam (keduanya berasal dari suku Makhzum), ‘Utsman bin Mazh’un – dan kedua saudaranya; Qudamah dan ‘Abdullah -, ‘Ubaidah bin al-Harits bin al-Muththalib bin ‘Abdu Manaf, Sa’id bin Zaid al-’Adawiy dan isterinya; Fathimah binti al-Khaththab al-’Adawiyah – saudara perempuan dari ‘Umar bin al-Khaththab, Khabbab bin al-Arth, ‘Abdullah bin Mas’ud al-Hazaly serta banyak lagi selain mereka. Mereka itulah yang dinamakan as-Saabiqaun al-Awwaluun.

Mereka semua masuk Islam secara sembunyi-sembunyi. Mereka menyembunyikan keimanannya untuk menghindari ancaman dan siksaan Kafir Quraisy. Selain diuji oleh faktor eksternal, keimanan mereka diuji oleh faktor internal, yaitu ajaran-ajaran yang diterima Nabi bertentangan dengan kondisi yang ada dan diluar kemampuan otak manusia.

Seperti peristiwa Isra Miraj. Peristiwa perjalanan Nabi dari Masjidil Haram ke Baitul Maqdis, dan diteruskan ke *sudraotul muntahan* dalam satu hari. Peristiwa yang tidak mungkin dilakukan pada waktu itu. Dimana kondisi fasilitas transportasi masih menggunakan unta atau kudan, belum tersedia alat transportasi modern seperti pesawat terbang. Abu Bakar merupakan shahabat pertama yang mempercayai peristiwa tersebut, sehingga Abu Bakar mendapat gelar Ash Shiddiq. Beliau mempercayai apapun diucapkan dan disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Pada peristiwa Isra’ dan Mi’raj, Nabi Muhammad saw mendapat perintah menegakan shalat 5 waktu.

Menurut Ibnu Hajar bahwa perintah shalat termasuk wahyu pertama yang. Ibnu Hajar berkata:

كان صلى الله عليه وسلم قبل الإسراء يصلي قطعاً وكذلك أصحابه، ولكن اختلف هل فرض شيء قبل الصلوات الخمس من الصلوات أم لا؟ فقيل: إن الفرض كانت صلاة قبل طلوع الشمس وقبل غروبها.

“sebelum terjadinya Isra’, beliau Shallallâhu ‘alaihi wasallam secara qath’i pernah melakukan shalat, demikian pula dengan para shahabat akan tetapi yang diperselisihkan apakah ada shalat lain yang telah diwajibkan sebelum (diwajibkannya) shalat lima waktu ataukah tidak?. Ada pendapat yang mengatakan bahwa yang telah diwajibkan itu adalah shalat sebelum terbit dan terbenamnya matahari”.

Walaupun dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan bersifat personal, namun beritanya sudah kedengaran oleh kaum Quraisy. Hanya saja, mereka belum mempermasalahkannya karena nabi Muhammad belum menentang agama dan tuhan mereka. Sehingga nabi Muhammad dapat membangun jamaah Mukminin berlandaskan ukhuwwah (persaudaraan) dan ta’awun (solidaritas). Kemudian turunlah wahyu yang memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan dakwah secara terang-terangan dan menentang kebatilan kaum quraisy dan menyerang behala-behala mereka

### B. Dakwah Jahr

Ketika perintah dakwah terang-terangan turun, Nabi Muhammad mengundang Bani Hasyim dan beberapa orang Bani Al-Muthalib bin Al-Manaf. Nabi menyeru kepada kaumnya menyembah dan berserah diri kepada Allah. Namun semua kerabatnya menentang Rasulullah, hanya Abu Thaliblah yang tidak menentang. Dia tidak masuk Islam tapi dia mendukung dakwah Nabi Muhammad dan melindunginya dari gangguan kaum kafir Quraisy.

Setelah Nabi merasa yakin terhadap dukungan dan janji Abu Thalib untuk melindunginya dalam menyampaikan wahyu Allah, beliau berdiri diatas Shafa, lalu berseru :

“Wahai semua orang!” maka semua orang berkupul memenuhi seruan beliau, lalu beliau mengajak mereka kepada tauhid dan iman kepada risalah beliau serta iman kepada hari akhirat.”

Dari yang hadir disitu, Abu Lahab angkat bicara “ *Celakalah engkau untuk selama-lamanya, untuk inilah engkau mengumpulkan kami.*” Lalu turun surat Al Lahab.

Sejak itulah, dakwah Nabi terdengar seluruh Mekkah, kemudian turun ayat surat Al Hijr 94 yang memerintahkan berdakwah secara terang-terangan.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ {94}

Artinya 94. Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.

Kaum Quraisy merasa terganggu dengan dakwah Nabi, karena kepercayaan mereka mulai dipermasalahkan dan berhala-berhala mereka ditentangnya. Mereka mengakui sosok Nabi Muhammad sebagai orang yang jujur. Mereka berusaha menghentikan dakwahnya dengan cara mendekati pamannya, Abu Thalib. Mereka mengharapkan Abu Thalib bisa merayu Nabi Muhammad saw untuk menghentikan dakwanya. Tapi Abu thalib menolak permintaan mereka. Maka mereka pun pulang dengan tangan hampa sehingga Nabi bisa melanjutkan dakwah, menampakkan agama Allah dan menyeru kepadaNya.

Semenjak penolakan itu, kafir Quraisy berusaha menghentikan nabi dengan berbagai cara, antara lain menjelek-jelekan ajaran Islam, membangkitkan keragu-raguan, menyebarkan anggapan-anggapan yang menyangsikan ajaran-ajaran beliau dan diri beliau, Melawan Al-Qur'an dengan dongeng orang-orang dahulu dan menyibukkan manusia dengan dongeng-dongeng itu, agar mereka meninggalkan Al-Qur'an, dan penyiksaan terhadap para pengikut nabi.

Kafir Quraisy berusaha menawarkan untuk mempertemukan Islam dan jahiliyah. Mereka akan mengikuti ajaran Nabi tanpa meninggalkan ajaran mereka, di lain pihak Nabi Muhammad saw dan pengikutinya mengikuti tata cara ibadah mereka tanpa meninggalkan ajaran Islam. Nabi Muhammada dengan tegas menolak penawaran mereka. Peristiwa tersebut diabadikan dalam surat al Kaafirun.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ {1} لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ {2} وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ {3} وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ  
{4} وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ {5} لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ {6}

Artinya : 1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, 2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. 4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

Nabi Muhammad mempertegas larangan adanya pencampuran ajaran Islam dengan ajaran Lain. Penolakan akan tawaran lunak oleh Nabi Muhammad saw, membuat kafir Quraisy semakin marah. Mereka melakukan pemboikotan (embargo) terhadap para pengikut Nabi Muhammad dan kaumnya Mereka menulis selembarnya kesepakatan pemutusan hubungan total dengan Bani Hasyim dan Bani Abdil-Muththalib. Pengumuman tersebut digantung di salah satu sudut Ka'bah. Adapun isi pengumuman adalah:

1. Barang siapa yang setuju dengan agama Muhammad, berbelas kasihan kepada salah seorang pengikutnya yang masuk Islam, atau memberi tempat singgah pada salah seorang dari mereka, maka ia dianggap sebagai kelompoknya dan diputuskan hubungan dengannya.
2. Tidak boleh menikah dengannya atau menikahkan dari mereka.
3. Tidak boleh berjual beli dengan mereka.

Nabi Muhammad saw bersama bani Hasyim dan Bani Mutholib hidup terisolir dan tinggal di lembah Bani Hasyim. Kaum Quraisy semakin memperketat isolasinya kepada Nabi dan para shahabatnya sehingga mereka tidak memiliki bekal makanan. Kesulitan mereka sampai pada kondisi hanya makan dedaunan. Umat Islam tetap sabar dan tegar dari tekanan yang mencelakakan ini dengan terus mengharapkan pertolongan Allah.

Di tengah penderitaan inilah Allah swt. memberikan pertolongan dengan berbagai cara. Seperti Hisyam bin Amr, seorang kafir membawa untanya penuh makanan di malam hari ke Bani Hasyim dan Bani Muththalib. Begitu sampai di dekat lembah ia lepaskan kendali untanya. Ada juga orang-orang kafir bergabung di lembah Bani Hasyim dengan motivasi kesukuan dan kekerabatan. Embargo atau pemboikotan berlangsung selama tiga tahun.

Pada tahun ketiga, Hisyam bin Amr mengajak Zuhair bin Abi Umayyah bin Al Mughirah, untuk membatalkan pemboikotan tersebut. Mereka berdua mengajak 3 orang lagi yaitu, Muth'im bin Adiy, Abul Buhturiy bin Hisyam, dan Zam'ah bin Al-Aswad bin Al-Muththalib. Berlima bertemu malam hari di sebuah bukit di Mekah dan bersepakat untuk membatalkan pengumuman pembokiotan. Dan ketika datang pagi hari mereka pergi ke tempat pertemuannya. Mereka menyatakan penolakan terhadap pemboikotan atau embargo yang dilakukan orang-orang Quraisy. Mereka ingin merobek pengumuman yang tergantung di sudut Kabah. Abu Jahal berusaha menghalangi mereka berlima. Dan Abu Thalib saat itu berada di salah satu sudut masjid menyaksikan pertarungan yang terjadi di antara mereka.

Kemudian Muth'im bin Adiy berdiri ke tempat ditempelkannya pengumuman itu untuk merobeknya, dan ternyata pengumuman itu sudah dimakan tanah kecuali kalimat '*Bismikallahumma*' yang menjadikan kebiasaan orang Arab menulis surat. Setelah itu berakhir pemboikotan terhadap Nabi Muhammad saw dan pengikutnya. Kafir Quraisy tetap menekan dan menyiksa para pengikut Nabi Muhammad saw. Hingga nabi memerintahkan pengikutnya untuk hijrah dan keluar dari Mekkah.

### **C. Hijrah ke Habsyi**

Penindasan dan penyiksaan Kafir Quraisy semakin keras, membuat Nabi Muhammad saw dan pengikutnya berpikir untuk menyelamatkan diri. Dalam kondisi tersebut turunlah surah Az-Zumar, yang berisi perintah hijrah. Allah SWT berfirman:

قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ {10}

Artinya 10. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

Nabi Muhammad saw. memerintahkan kaum muslimin agar hijrah ke Habasyah, karena raja Habasyah, *Ashhimmah An-Najasyi*, adalah seorang raja yang adil. Maka bulan Rajab tahun kelima kenabian, hijrahlah kelompok pertama terdiri dari dua belas orang laki-laki dan empat orang perempuan. Pemimpinnya Utsman bin Affan, yang hijrah bersama istrinya, Sayyidah Ruqayyah, putri Rasulullah SAW.

Dan Hijrah ke Habasyah terjadi dua kali. Ruqayyah kembali bersama suaminya, Utsman bin Affan bergabung dengan kelompok hijrah kedua.

Kafir Quraisy khawatir akibat dari hijrah Habasyah. Mereka takut Islam menyebar ke luar Mekkah dan nantinya mereka akan mendapat bantuan dan pertolongan dari luar Mekkah. Akhirnya kafir Quraisy mengirim dua orang utusan yang cerdas yaitu Abdullah bin Abi Rabi'ah dan Amr bin Al-Ash bin Wail As-Sahmi. Mereka pun mengumpulkan hadiah-hadiah yang akan dibawa keduanya untuk An-Najasyi. Mereka ingin merusak hubungan baik antara An-Najasyi dan orang-orang yang hijrah.

Dua orang utusan kaum Quraisy itu pergi ke Habasyah. Mereka menyerahkan hadiahnya kepada raja habasyah. Mereka meminta raja agar mengembalikan kepada mereka orang-orang yang meninggalkan agama mereka. Raja habasyah menolaknya dan sikapnya bahwa semua yang ada di tempatnya akan berada dalam perlindungannya dengan aman. Kedua utusan kembali ke Mekkah dengan tangan hampa dan memberitahu sikap raja Habasyah.

#### **D. Misi ke Thaif**

Pada tahun kesepuluh kenabian, Nabi Muhammad kehilangan dua orang yang dicintainya, yaitu Siti Khadijah, istrinya yang selalu bersamanya dalam menyebarkan Islam, dan Abu thalib, pamanya yang selalu melindungi dan membelanya dari ancaman kafir Quraisy. Tahun tersebut dinamai tahu kesedihan (*"am Hujn*).

Setelah meninggal keduanya, orang-orang kafir Quraisy semakin berani mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad saw. Melihat kondisi seperti itu, Nabi bersama Zaid berencana pergi ke Thaif, Wilayah yang berjarak sekitar 80 kilometer dari tanah Suci Makkah.

Ada beberapa alasan Nabi Muhammad memilih Thaif, antara lain

1. Thaif merupakan kota kedua setelah Mekah.
2. Di Thaid ada Bani Tsaqif, salah satu suku Arab yang paling kuat. jika Mereka memeluk Islam, maka akan menjadi kekuatan besar yang mendukung dakwah nabi.
3. Jarak Taif tidak jauh dari Mekah sehingga orang Islam dapat membantu menyebarkan Islam di Thaif dan Makkah.

Nabi Muhammad saw. pergi ke Thaif untuk meminta bantuan serta perlindungan dari keluarganya yang berada di kota itu, yaitu Kinanah yang bergelar Abu Jalail dan Mas'ud yang bergelar Abu Kuhal serta Habib. Mereka adalah para pembesar dan penguasa di Thaif yang berasal dari keturunan Tsaqif.

Nabi Muhammad saw. berharap dakwahnya diterima oleh masyarakat Thaif. Akan tetapi harapan itu tidak menjadi kenyataan, karena mereka tidak mau memberikan perlindungan dan bantuan apapun kepada Nabi Muhammad saw. Mereka menolak membantu Nabi Muhammad karena mereka menghindari perselisihan dengan masyarakat Makkah. Selain itu mereka telah terhasut oleh pengaruh Abu Jahal dan para pembesar kafir Quraisy yang memberitakan bahwa apa yang diajarkan Muhammad adalah kebohongan-kebohongan besar dan akan menyesatkan bangsa Arab.

Mereka mengusir nabi Muhammad dengan dilempari batu oleh pemuda Thaif. Nabi Muhammad mengalami luka parah akibat lemparan batu. Dengan pakaian yang berlumuran darah dan penuh luka, Nabi Muhammad meninggalkan Thaif, menghindari kejaran penduduk Thaif. beliau beristirahat di sisi kebun anggur milik dua bersaudara Uthbah dan Syaibah, anak Rabiah. Nabi Muhammad menengadahkan muka ke langit mengadukan nasib yang diteritannya kepada Allah dan berkata:

"اللَّهُمَّ إِلَيْكَ أَشْكُو ضَعْفَ قُوَّتِي، وَقِلَّةَ حِيلَتِي، وَهَوَانِي عَلَى النَّاسِ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، أَنْتَ رَبُّ  
الْمُسْتَضْعَفِينَ وَأَنْتَ رَبِّي، إِلَى مَنْ تَكَلَّمْتَنِي؟ إِلَى بَعِيدٍ يَتَجَهَّمُنِي؟ أَمْ إِلَى عَدُوٍّ مَلَكَتُهُ أَمْرِي؟ إِنْ لَمْ يَكُنْ  
بِكَ غَضَبٌ عَلَيَّ فَلَا أُبَالِي، وَلَكِنْ عَافَيْتَكَ هِيَ أَوْسَعُ لِي، أَعُوذُ بِنُورِ وَجْهِكَ الَّذِي أَشْرَقَتْ لَهُ  
الظُّلُمَاتُ، وَصَلَحَ عَلَيْهِ أَمْرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مِنْ أَنْ تُنْزِلَ بِي غَضَبَكَ أَوْ يَجِلَّ عَلَيَّ سَخَطُكَ، لَكَ الْعُنْتَى  
"حَتَّى تَرْضَى، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ"

*"Ya, Allah kepada-Mu aku mengadukan kelemahanku kurangnya kesanggupanku, dan kerendahan diriku berhadapan dengan manusia. Wahai Dzat Yang Maha Pengasih ladi Maha Penyayang. Engkaulah Pelindung bagi si lemah dan Engkau jualah pelindungku! Kepada siapa diriku hendak Engkau serahkan? Kepada orang jauh yang berwajah suram terhadapku, ataukah kepada musuh yang akan menguasai diriku?"*

*Jika Engkau tidak murka kepadaku, maka semua itu tak kuhiraukan, karena sungguh besar nikmat yang telah Engkau limpahkan kepadaku. Aku ber-*

*lindung pada sinar cahaya wajah-Mu, yang menerangi kegelapan dan menda-tangkan kebajikan di dunia dan di akherat dari murka-Mu yang hendak Engkau turunkan dan mempersalahkan diriku. Engkau berkenan. Sungguh ti-ada daya dan kekuatan apa pun selain atas perkenan-Mu.”*

Lalu Rasulullah mengutus seorang lelaki dari Khuza’ah untuk menemui Muth’am bin Adi dan mengabarkan bahwa Rasulullah ingin masuk ke Makkah dengan perlindungan darinya. Keinginan Rasulullah ini diterima oleh Muth’am sehingga akhirnya Rasulullah kembali memasuki Makkah.

### **E. Perjanjian Aqabah**

Pada tahun ke-12 kenabian, bertepatan dengan tahun 621 M, Nabi Mu-hammad saw. menemui rombongan haji dari Yatsrib. Rombongan haji tersebut berjumlah sekitar 12 orang. Nabi Muhammad saw. menyampaikan dakwahnya. Dakwah Nabi mendapat sambutan yang baik sehingga mereka menyatakan keislamannya di hadapan Nabi Muhammad saw. Mereka melakukan baiat kepada Nabi di salah satu bukit di kota Makkah, yaitu bukit Aqabah. Maka baiat ini disebut dengan Bait ‘aqabah pertama. Adapun isi baiat adalah sebagai berikut:

1. Mereka menyatakan setia kepada Nabi Muhammad saw.
2. Mereka menyatakan rela berkorban harta dan jiwa.
3. Mereka bersedia ikut menyebarkan ajaran Islam yang dianutnya.
4. Mereka menyatakan tidak akan menyekutukan Allah swt.
5. Mereka menyatakan tidak akan membunuh.
6. Mereka menyatakan tidak akan melakukan kecurangan dan kedustaan.

Baiat pertama disebut bai’at wanita karena tidak meliputi perang dan perang tidak terjadi, kecuali setelah pembinaan pikiran dan akidah pada tiap orang. Strategi pengembangan Islam di Yastrib, Nabi Muhammad mengirim Mus’ab bin umair bergabung dengan rombongan yang pulang ke Ysrib. Tugas Mus’ab adalah untuk membantu penduduk Yatsrib yang telah menyatakan keislamannya dalam menyebarkan ajaran Islam di kota tersebut. Dia membacakan Al-Qur’an menjelaskan tentang Islam kepada mereka. Selanjutnya Mus’ah menjadi guru mengaji di Madinah dan imam dalam shalat, karena golongan Aus dan Khazraj membenci kalau salkh satu dari mereka rnenjadi imam.

Pada tahun ke-13 kenabian bertepatan dengan tahun 622 M, jamaah Yatsrib datang kembali ke kota Makkah untuk melaksanakan ibadah haji. Jamaah tersebut berjumlah sekitar 73 orang. Setibanya di kota Makkah mereka menemui Nabi Muhammad saw. dan atas nama penduduk Yatsrib mereka menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Pesan itu adalah berupa permintaan masyarakat Yatsrib agar Nabi Muhammad saw. bersedia datang ke kota mereka, memberikan penerangan tentang ajaran Islam dan sebagainya. Permohonan itu dikabulkan Nabi Muhammad saw. dan beliau

menyatakan kesediaannya untuk datang dan berdakwah di sana. Untuk memperkuat kesepakatan itu, mereka mengadakan perjanjian kembali di bukit Aqabah. Karenanya, perjanjian ini di dalam sejarah Islam dikenal dengan sebutan Perjanjian Aqabah II.

Adapun Isi Perjanjian Aqabah kedua ini adalah:

1. Penduduk Yatsrib siap dan bersedia melindungi Nabi Muhammad saw.
2. Penduduk Yatsrib ikut berjuang dalam membela Islam dengan harta dan jiwa.
3. Penduduk Yatsrib ikut berusaha memajukan agama Islam dan menyiarkan kepada sanak saudara mereka.
4. Penduduk Yatsrib siap menerima segala resiko dan tantangan.

Setelah pelaksanaan Baiat, Nabi Muhammad saw. meminta 12 pemimpin sebagai naqib kepada kaum mereka, dalam rangka merealisasikan baiat. Komposisi 12 itu terdiri 9 orang dari Kabilah Khazraj, dan 3 dari kabilah Aus, mereka itu adalah:

Naqib-nabib kepada al-Khazraj

1. As'ad bin Zurarah bin Ads
2. Sa'd bin al-Rabi' bin Amru
3. Abdullah bin Rawahah bin Tha'labah.
4. Rafi bin Malik bin al-Ajlan
5. Al-Bara' bin Marur bin Sakhr
6. Abdullah bin Amru bin Hiram
7. Ubadah bin al-Samit bin Qais
8. Sa'd bin Ubbadah bin Dulaim
9. Al-Munzir bin Amru bin Khanis

Naqib-naqib kepada al-Aus

1. Usaid bin Hudhair bin Simak
2. Sa'd bin Khaithamah bin al-Harith
3. Rifa'ah bin Abd al-Munzir bin Zubair

Dengan itu Rasulullah menegaskan kepada mereka dengan sabdanya: “Kamu semua adalah penjamin sebagaimana golongan al-Hawariyun adalah penjamin kepada Isa bin Mariam dan aku adalah penjamin kepada umat ku” Jawab mereka sebulat suara dengan lafaz; “Ya”.

Dengan keputusan ini terbukalah di hadapan Nabi Muhammad saw. harapan baru untuk memperoleh kemenangan karena telah mendapat jaminan bantuan dan perlindungan dari masyarakat Yatsrib. Sebab itu pula, kemudian Nabi Muhammad saw. memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya untuk hijrah ke Yatsrib, karena di kota Mekkah mereka tidak dapat hidup tenang dan bebas dari gangguan, ancaman dan penyiksaan dari orang-orang kafir Quraisy.

Selain itu, ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad saw. memilih Yatsrib sebagai tempat hijrah umat Islam. Faktor-faktornya antara lain:



1. Yatsrib adalah tempat yang paling dekat.
2. Sebelum diangkat menjadi nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul Mutholib beristerikan orang Yatsrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan di sana.
3. Penduduk Yatsrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.
4. Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah Allah swt.

Dengan demikian, langkah-langkah strategis yang sangat menguntungkan bagi dakwah Islam telah dicanangkan. Beliau telah memiliki kesiapan yang sangat matang, selain karena telah mendapat dukungan dari penduduk Yatsrib, juga karena secara fisik dan mental beliau telah siap meninggalkan kota kelahirannya untuk meneruskan perjuangan dalam menegakkan kalimat tauhid.







### LAMPIRAN TA'MIRUL ISLAM



Suasana belajar malam



Ujian Tahfizul Qur'an



Kegiatan Pramuka



pergantian pengurus OSTI



Panca Jiwa Ta'mirul Islam

**DATA DIRI**

Nama : Luthfi Fakhruddin  
 Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 20 Agustus 1991  
 Jenis Kelamin : Laki- Laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Gading Pesantren No 38Kota Malang  
 Jurusan/ Prodi : PASCASARJANA Pendidikan Agama Islam  
 Angkatan : 2016  
 Riwayat Pendidikan : MI MWB Mronjo (1998-2004)  
 : MTsN Njeblog (2004- 2007)  
 : MANWlingi (2007- 2010)  
 : Universitas Islam Negeri Malang (2012- Sekarang)  
 Riwayat Pekerjaan : Pengajar di TPQ 2010-2015  
 : Pengajar di MTs at-taraqqie 2015-sekarang  
 : Pengajar di MADIN MMH PPMH Gading Malang 2015-sekarang  
 No Hp/ Email : [08519393067-085791939306/](tel:08519393067) [luthfifahrudin91@gmail.com](mailto:luthfifahrudin91@gmail.com)  
 Aktivitas : Berencana menyelesaikan studi S-3 diUniversitas Islam Negeri Malang

**Scan KTM (Kartu Identitas)**